

2009

Laporan Tahunan Annual Report



T o g e t h e r W e G r o w

Daftar Isi Content

Performa Penting 2009	1	Key Performance 2009
Visi dan Misi	2	Vision and Mission
Sekilas Bank Windu	3	Overview of Bank Windu
Profil Perusahaan	8	Company Profile
Informasi Pemegang Saham	9	Shareholders Information
Ikhtisar Saham	11	Stock Highlights
Ikhtisar Keuangan	13	Financial Highlights
Peristiwa Penting	14	Milestone
Penghargaan dan Keanggotaan	17	Award and Membership
Kebijakan Strategis	19	Strategic Policy
Laporan Dewan Komisaris	22	Report from the Board of Commissioners
Laporan Direksi	29	Report from the Board of Directors
TINJAUAN BISNIS DAN FUNGSIONAL		BUSINESS AND FUNCTIONAL REVIEW
Perkreditan	33	Credit
Treasuri dan Perbankan Internasional	37	Treasury and International Banking
Sumber Daya Manusia	43	Human Resources
Teknologi Informasi	47	Information Technology
Manajemen Risiko	51	Risk Management
TINJAUAN KEUANGAN		FINANCIAL REVIEW
Analisis dan Pembahasan Manajemen	57	Management Discussion and Analysis
TATA KELOLA PERUSAHAAN		GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Tata Kelola Perusahaan	65	Good Corporate Governance
Laporan Komite-Komite	103	Committees Report
DATA PERUSAHAAN		CORPORATE DATA
Struktur Organisasi	108	Organization Structure
Profil Dewan Komisaris	110	Board of Commissioners Profile
Profil Direksi	111	Board of Directors Profile
Profil Komite - Komite	114	Committees Profile
Pejabat Eksekutif	117	Executive Officers
Produk dan Layanan	118	Product and Services
Jaringan Kantor	120	Offices Network
LAPORAN KEUANGAN		FINANCIAL REPORT
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan	124	Responsibility for Financial Report
Laporan Keuangan	125	Financial Report



Performa Penting 2009 Key Performance 2009

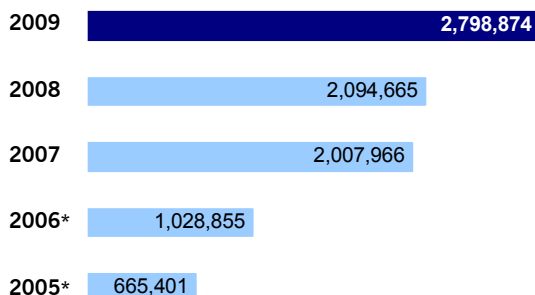
Melalui dukungan para *Stakeholders*, Bank Windu berhasil melewati masa transisi proses merger dan mulai menghasilkan kinerja yang baik dan sehat dengan memahami aspirasi dan kebutuhan nasabah, melakukan inovasi produk dan layanan yang lebih lengkap dan menarik, serta memperluas jaringan pelayanan menjadi 52 kantor pada akhir tahun 2009.

Through the support of the stakeholders, Bank Windu survived the transition period of the merger process and begin to produce good and healthy performance by understanding aspirations and needs of customers, conducting innovate products and more complete and interesting services, as well as expanding the service network to 52 offices at the end of the year 2009.



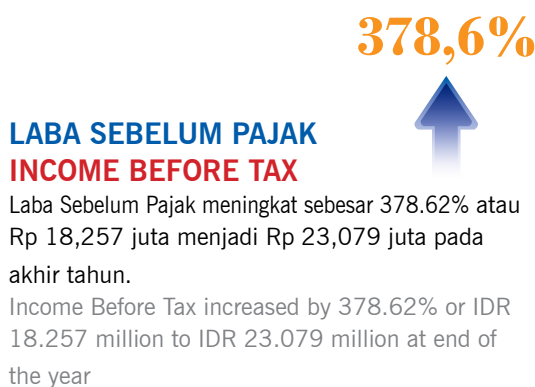
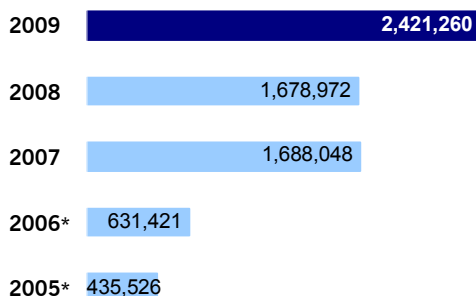
Aktiva Asset

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)



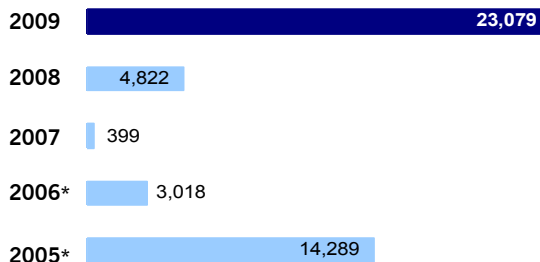
Dana Pihak Ketiga Third party Funds

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)



Laba Sebelum Pajak Income Before Tax

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)



*) Data keuangan Bank Multicor, TBK sebelum Merger *) PT Bank Multicor's financial data before merger

Visi dan Misi Vision and Mission

Visi

Menjadi bank yang terdepan dalam pembiayaan usaha kecil, menengah dan besar

Misi

- Memberikan layanan prima yang mengesankan bagi para nasabah, seiring kepedulian kami pada perkembangan usaha nasabah, serta menjaga hubungan yang baik
- Memastikan ketepatan, integritas dan akuntabilitas produk dan layanan kami
- Meningkatkan kinerja kami dengan kualitas, tanggung jawab dan tenaga kerja yang terpercaya

Vision

To Become a Leading Small – Medium – Enterprise Bank.

Mission

- Delivering a delighted Service Excellence to our customers as Bank cares for the growth of customers' business and the future relationship with Bank
- Assuring accuracy, integrity dan accountability when delivering products and services
- Accelerating Bank's performance by deploying high quality, responsible and committed workforce

A photograph of a modern glass skyscraper with the Bank Windu logo and name visible on the upper left side. The building is set against a clear blue sky. The text 'Bank Windu' is written in a stylized font on the glass facade.

Sekilas Bank Windu Overview of Bank Windu

Sekilas PT Bank Windu Kentjana International Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") merupakan Bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana ("BWK"). Hingga Desember 2009, Bank Windu telah memiliki jaringan 52 kantor yang tersebar di kota Jakarta, Tangerang, Bogor, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Tanjung Pinang dan Kijang.

Dalam penggabungan tersebut, pihak yang menggabungkan diri adalah PT Bank Windu Kentjana sedangkan pihak yang menerima penggabungan adalah PT Bank Multicor Tbk, dengan demikian dalam proses penggabungan tersebut PT Bank Multicor Tbk bertindak sebagai surviving bank.

Latar belakang dari penggabungan usaha ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing bank sehingga dapat menciptakan sinergi yang baru, baik dalam penggunaan modal, jaringan usaha yang lebih luas maupun sumber daya manusia.

Penggabungan tersebut secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Seluruh Anggaran Dasar Bank dirubah sesuai Undang-Undang No.40/2007

Overview of PT Bank Windu Kentjana International Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk ("Bank Windu") is Bank of the result of merger between PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana ("BWK"). Until December 2009, Bank Windu has had a network of 52 offices spread across Jakarta, Tangerang, Bogor, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Tanjung Pinang and Kijang.

In the merger, the merged parties were PT Bank Windu Kentjana while the party receiving merger is PT Bank Multicor Tbk, thus in the process of the merger PT Bank Multicor Tbk acted as the surviving bank.

The background of this business merger is to maximize the power and potential owned by each bank so that it can create new synergies, both in the use of capital, the broader business networks and human resources.

The merger has been legally set forth in the Merger Deed No.171 dated November 28, 2007 and approved by the Governor of Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 dated December 18, 2007. All of the Bank's Articles of Association has been changed according to

tentang Perseroan Terbatas dan nama Bank dirubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008, dengan demikian tanggal 8 Januari 2008 merupakan tanggal efektif legal merger, yang sekaligus digunakan sebagai hari kelahiran PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sekaligus dengan penggantian atau pembaharuan logo dan juga perubahan tampak depan seluruh jaringan kantor.

Sekilas PT Bank Multicor Tbk

PT Bank Multicor Tbk sendiri, pada awalnya dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation, adalah sebuah Lembaga Keuangan Bukan Bank yang didirikan pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan akta pendirian No.4 Anggaran Dasar tersebut disetujui Menteri Kehakiman pada tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara tanggal 19 Nopember 1974.

Lembaga Keuangan Bukan Bank tersebut kemudian berubah menjadi sebuah Bank komersil dan merubah nama menjadi PT Multicor Bank berdasarkan akta Berita Acara Rapat No.120 tanggal 20 November 1992 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman No.C2-310HT.01.04 tanggal 19 Januari 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No.17 tanggal 26 Februari 1993 serta memperoleh izin usaha sebagai Bank

Act No.40/2007 on Limited Liability Company and the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, as stated in the Deed No.172 dated November 28, 2007, obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights No.AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008, thereby dated January 8, 2008 is the effective date of legal merger, which would be used as the birthday of PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Through the approval of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008, the business license of PT Bank Multicor Tbk has changed into a business license in the name of PT Bank Windu Kentjana International Tbk, together with the replacement or renewal of the logo and also the changes looked forward the entire office network.

Overview of PT Bank Multicor Tbk

PT Bank Multicor Tbk own, was originally known by the name of PT Multinational Finance Corporation, is a Non-Bank Financial Institution which was established on 2 April 1974 pursuant to the deed No.4 the Articles of Association approved by the Minister of Justice on October 12, 1974 and published in State Gazette dated November 19, 1974.

The Non-Bank Financial Institutions are then turned into a commercial Bank and changed its name to PT Multicor Bank under the deed of Minute of Meeting No. 120 dated November 20, 1992 which was approved by the Minister of Justice No. C2-310HT.01.04 dated January 19, 1993 and was published in the State Gazette No.17 dated February 26, 1993 and obtained a business license as a Commercial Bank from the Minister of Finance on February

Umum dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.256/KMK.017/1993. Sejak tanggal 17 Maret 1993 Bank beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan Surat BI No.25/637/UPSDL/PBAL.

PT Multicor Bank kemudian berubah nama menjadi PT Bank Multicor dan disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No.C2-16.855 HT.01.04.Th.95, tanggal 22 Desember 1995, diumumkan dalam Berita Negara No.12, tanggal 9 Februari 1996, TBN No.1522/1996 dan telah mendapat persetujuan Menteri Keuangan No.KEP- 416/KM.17/1996 tanggal 22 Oktober 1996.

Perubahan Akta PT Bank Multicor dalam rangka penawaran umum saham perdana dan perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.W7-04143 HT.01.04-TH.2007 tanggal 16 April 2007.

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank Multicor memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No.S-3023/BL/2007 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 300.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham. Pada tanggal 31 Juli 2007, saham-saham Bank Multicor sejumlah 1,711,952,718 lembar dengan kode saham "MCOR" mulai tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juli 2007, PT Bank Multicor memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Multicor Tbk, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia tertanggal 30

27, 1993 based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.256/KMK.017/1993. Commencing on March 17, 1993 the Bank operated as Foreign Exchange Bank based on the Bank Indonesia Letter No.25/637/UPSDL/PBAL.

PT Multicor Bank then changed its name to PT Bank Multicor and approved by the Minister of Justice through the Decree No. C2-16.855 HT.01.04.Th.95, dated December 22, 1995, published in the State Gazette No.12, dated February 9 1996, TBN No.1522/1996 and has obtained approval from the Minister of Finance No.KEP-416/KM.17/1996 dated October 22, 1996.

The Amendment of Act of PT Bank Multicor in the framework of initial public offering of shares and the change of its status to a Public Company has been approved by the Minister of Justice and Human Rights No.W7-04143 HT.01.04-TH.2007 dated April 16, 2007.

On June 20, 2007, the Bank Multicor obtained a letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam and LK) No.S-3023/BL/2007 concerning the Effective Notification on the Registration Statement for offering 300,000,000 with a nominal value of IDR 100 per share with the offering price of IDR 200 per share. On July 31, 2007, shares of Bank Multicor a number of 1,711,952,718 shares with the share code "MCOR" were listed and traded on the Indonesian Stock Exchange.

On July 30, 2007, PT Bank Multicor obtained approval from Bank Indonesia changed its name to PT Bank Multicor Tbk, in accordance with the Decree of the Board of Governors of Bank Indonesia dated July 30, 2007 No.9/34/

Juli 2007 No.9/34/KEP/GBI/2007.
Pada tanggal 28 November 2007, PT Bank Multicor Tbk melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Windu Kentjana (“BWK”). BWK didirikan berdasarkan akta Adlan Yulizar, SH, notaris di Jakarta, No.41 tanggal 26 Mei 1967, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.J.A.5/53/13 tanggal 15 Juni 1968.

Sekilas PT Bank Windu Kentjana

PT Bank Windu Kentjana pada awalnya dibentuk oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tanggal 21 Juli 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Alm. Bp Soedarmo Salim, yang akhirnya sebelum merger, kepemilikan oleh ahli waris Alm. Bp Soedarmo Salim disatukan dalam suatu bentuk badan hukum yang bernama PT Mitra Wadah Kencana.

KEP/GBI/2007. On November 28, 2007, PT Bank Multicor Tbk do the business merger with PT Bank Windu Kentjana (“BWK”). BWK was established under the deed of Adlan Yulizar, SH, notary in Jakarta, No.41 dated May 26, 1967, approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.JA5/53/13 dated June 15, 1968.

Overview of PT Bank Windu Kentjana

PT Bank Windu Kentjana was originally formed by 3 charitable foundations as the founder of Yayasan Dharma Putra Kostrad, Bantuan Beasiswa yatim Piatu Trikora and Djajakarta Foundation Djajakarta. On July 21, 1978, the ownership transferred to deceased family of Mr. Soedarmo Salim, who finally before the merger, the ownership by the heirs of the deceased Of Mr. Soedarmo Salim was united in a form of legal entity known as PT Mitra Wadah Kencana.



Profil Perusahaan Company Profile

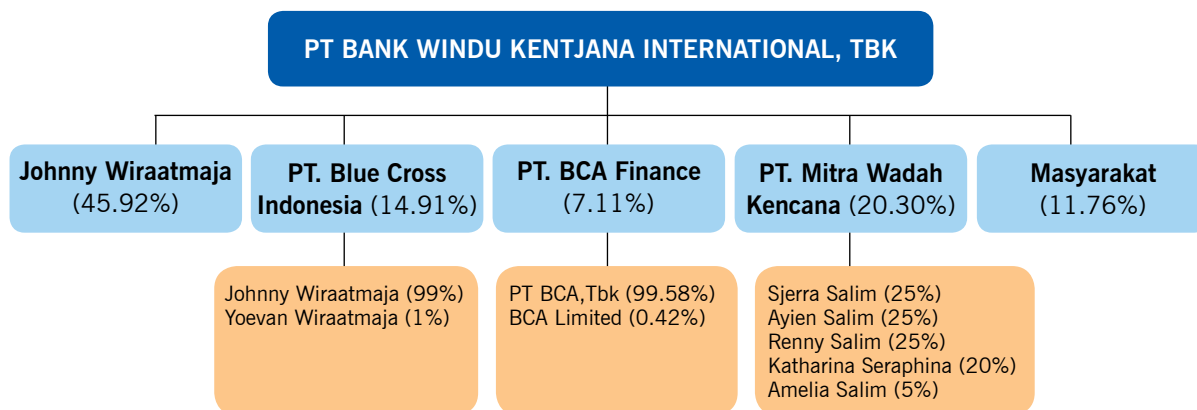
Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	
Kantor Pusat Head Office	Plaza ABDA, Lantai 6 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta 12910, Indonesia Phone. (021) 5140 1707 Fax. (021) 5140 1708, 5140 1709 Telex. 743224 BWK IA	
Website	www.bankwindu.com	
Email	bankwindu@cbn.net.id	
Hubungan Investor Investor Relations	Corporate Secretary	
Akte Badan Hukum	Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 dan disetujui Gubernur Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007. Perubahan Anggaran Dasar menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, sebagaimana tertuang dalam Akta No.172 tanggal 28 November 2007, mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008 kemudian melalui persetujuan Gubernur Bank Indonesia No.10/9/KEP/GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008, ijin usaha PT Bank Multicor Tbk berubah menjadi ijin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
Deed of Legal Entity	Established in 1974 based on Deed No. 4 dated April 2, 1974 and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on October 12, 1974 and published in the State Gazette dated November 19, 1974. The Merger Deed No.171 dated November 28, 2007 and approved by the Governor of Bank Indonesia No.9/67/KEP/GBI/2007 dated December 18, 2007. The amendment of articles of association becomes PT Bank Windu Kentjana International, Tbk, as stated in the Deed No.172 dated November 28, 2007, has been approved by the Minister of Justice and Human Rights No.AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008 and then through the approval of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP/GBI/2008 dated February 8, 2008, the business license of PT Bank Multicor Tbk turned into a business license in the name of PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
Status Bank Bank Status	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa Public Company and the Foreign Exchange Bank	
Pencatatan Saham Listing Share	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	
Kode Saham Share Code	MCOR	
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Sinartama Gunita Plaza BII Menara III Lt.12, Jl. MH Thamrin No 51 Jakarta 10350, Indonesia	
Akuntan Publik Public Accountant	Mulyamin Sensi Suryanto Intiland Tower Lt.7, Jl. Jenderal Sudirman Kav 32 Jakarta 10220, Indonesia	
Modal Capital (sejak 28 November 2007 sesuai Anggaran Dasar No. 172) (since 28 November 2007 in accordance with its Articles of Association No.172 on Company Articles No. 172)	- Modal Dasar Capital Stock Authorized - Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Issued and paid-up	Rp 1,000 milyar billion Rp 274 milyar billion
Pemegang Saham Shareholders per 31 Desember 2009 as of December 31, 2009		

Pemegang Saham Shareholders	Kepemilikan Ownership	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital
Johnny Wiraatmaja	45,92%	1.259.212.689	125.921.268.900
PT. Mitra Wadah Kencana	20,30%	194.928.447	19.492.844.700
PT. Blue Cross Indonesia	14,91%	556.706.008	55.670.600.800
PT. BCA Finance	7,11%	408.806.993	40.880.699.300
Masyarakat Public	11,76%	322.591.003	32.259.103.300
TOTAL		2.742.245.170	274.224.517.000

Informasi Pemegang Saham Shareholders Information

Struktur kepemilikan saham PT Bank Windu Kentjana International, Tbk per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The shareholding structure of PT Bank Windu Kentjana International, Tbk as per December 31, 2009 are as follows:



Johnny Wiraatmaja

Bapak Johnny N. Wiraatmaja pengalamannya dibidang perbankan, dimulai di PT Bank Panin, Tbk sejak tahun 1979 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sebelum diangkat menjadi Direktur, saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

Johnny Wiraatmaja

Mr. Johnny N. Wiraatmaja has experience in banking, starting at PT Bank Panin, Tbk since 1979 and served as Head of Treasury Division before being appointed as a Director, currently he serves as President Commissioner of PT Bank Panin, Tbk.

PT Blue Cross Indonesia

Perseroan terbatas Blue Cross Indonesia didirikan di Jakarta pada 29 Januari 2007 berdasarkan Akta No.90 Notaris Sugito Tedjamulja SH yang telah disahkan Menteri Kehakiman No.W7-02572.HT.01.01. TH.2007 tanggal 14 Maret 2007. Perseroan menanamkan modalnya pada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

PT Blue Cross Indonesia

Limited Liability Company Blue Cross Indonesia was established in Jakarta on January 29, 2007 based on Deed No.90 Notary Sugito Tedjamulja SH which has been approved by the Minister of Justice No.W7-02572.HT.01.01. TH.2007 dated March 14, 2007. The Company invest in PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.

PT BCA Finance

Perseroan (dahulu PT Central Sari Finance) didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Maret 1981. Pada tahun 2005 berubah nama menjadi PT BCA Finance. PT BCA Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan

PT BCA Finance

The Company (formerly PT Central Sari Finance) was established in Jakarta on March 7, 1981. In 2005 it changed its name to be PT BCA Finance. PT BCA Finance is one of the largest and leading finance companies

yang terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan mayoritas kepemilikan saham sebesar 99,58% dimiliki oleh PT Bank Central Asia, Tbk., yang juga merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dengan jaringan kantor cabang dan ATM diberbagai wilayah Indonesia.

PT Mitra Wadah Kencana

Perseroan Terbatas Mitra Wadah Kencana didirikan di Jakarta pada 23 November 1994 berdasarkan Akta No 38 Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, yang telah disahkan Menteri Kehakiman No C2-3070.HT.01.01. Th95 tanggal 27 Februari 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara pada tanggal 30 Mei 1995 No 43 Tambahan No 4445. Perseroan dimiliki oleh keluarga Alm. Bapak Soedarmo Salim menanamkan modalnya pada PT Bank Windu Kentjana sejak 22 September 1997. Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan akta perseroan, hingga terakhir, akta No. 2 Notaris Stephani Maria Vianney Pangestu, SH pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham.

in Indonesia with a majority shareholding of 99.58% owned by PT Bank Central Asia Tbk, which is also the one of the largest private bank in Indonesia with a network of branches and ATMs in various areas of Indonesia.

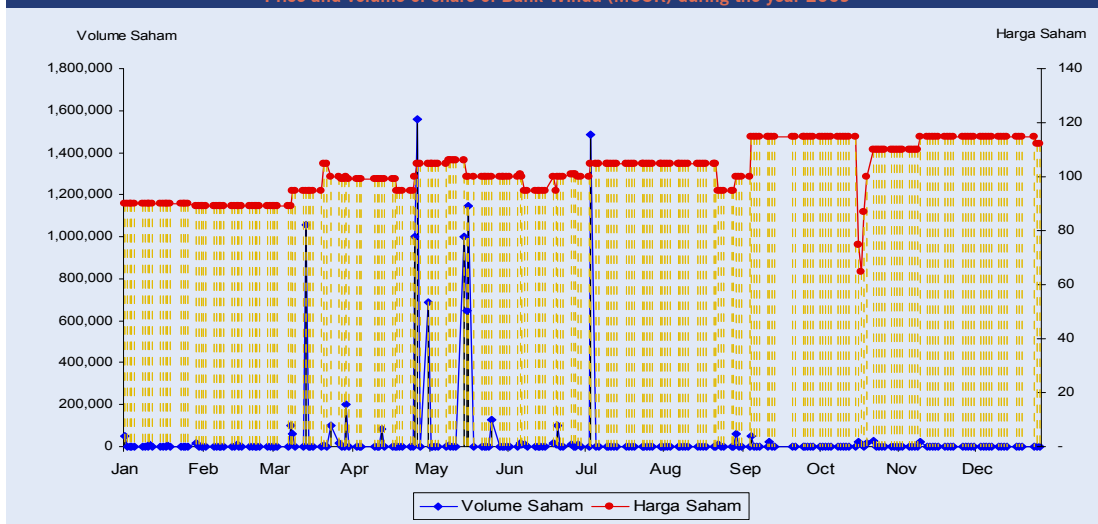
PT Mitra Wadah Kencana

PT Mitra Wadah Kencana was established in Jakarta on November 23, 1994 based on Deed No.38 Mellyani Noor Shandra, SH, which was approved by the Minister of Justice No.C2-3070.HT.01.01.Th95 dated February 27, 1995 and has been published in the State Gazette on May 30, 1995 No. 43 Supplement No.4445. The Company is owned by the family of the deceased. Mr Soedarmo Salim investing in PT Bank Windu Kentjana since 22 September 1997. The Company has amended several times the company deed, until the last, the deed No.2 Maria Vianney Pangestu, SH dated November 2, 2007 pursuant to the Statement of Shareholders' Circular Resolution.



Ikhtisar Saham Stock Highlights

Harga dan Volume Saham Bank Windu (MCOR) selama tahun 2009
Price and volume of share of Bank Windu (MCOR) during the year 2009



Harga Saham Share Price	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Harga Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume
Januari January	90	90	90	50,000
Pebruari February	89	89	89	15,500
Maret March	105	89	100	1,055,000
April April	105	95	105	1,557,000
Mei May	107	100	106	1,145,500
Juni June	101	95	101	100,000
Juli July	101	100	105	1,489,500
Agustus August	95	95	95	12,500
September September	115	100	115	50,000
Oktober October	110	65	110	27,500
November November	115	115	115	25,000
Desember December	112	112	112	500

Harga Saham Share Price (dalam Rupiah In Rupiah)	2009				2008			
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Harga Penutupan Closing	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Harga Penutupan Closing
Triwulan 1 Quarter 1	90	105	89	99	225	230	126	135
Triwulan 2 Quarter 2	99	107	95	101	134	180	132	148
Triwulan 3 Quarter 3	101	115	95	115	150	180	100	136
Triwulan 4 Quarter 4	115	115	65	112	136	130	64	75

Volume Saham Share Volume (dalam Rupiah In Rupiah)	2009		2008		Kinerja Saham Share Performance (dalam Rupiah In Rupiah)	2009	2008
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest			
Triwulan 1 Quarter 1	1.055.000	500	4.095.500	1.000	Harga Tertinggi Highest Price	115	230
Triwulan 2 Quarter 2	1.557.000	1.000	5.696.500	2.500	harga Terendah Lowest Price	65	64
Triwulan 3 Quarter 3	1.489.500	10.000	1.656.000	1.000	Harga pada Akhir Tahun Price at the end of year	112	75
Triwulan 4 Quarter 4	27.500	500	6.061.000	500	Laba per Saham Dasar Basic Earnings per Share	5.99	1.33

Kronologis Pencatatan Saham Chronological Share Listing

Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Tambahan Saham Baru Addition of New Share	Modal Disetor Saham Paid Up Capital of share	Saham yang Dicatatkan di BEI Shares recorded in IDX	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Idr)
3 Juli 2007 July 3, 2007	Initial Public Offering (IPO)	-	300.000.000	300.000.000	100
8 Januari 2008 January 8, 2008	Penggabungan Usaha Merger (PT. Bank Multicor Tbk menjadi into PT. Bank Windu Kentjana International, Tbk)	-	379.160.665	379.160.665	100



Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah in million IDR)

NERACA	2009	2008	2007	2006*	2005*	Balance Sheet
Total Aktiva	2,798,874	2,094,665	2,007,966	1,028,855	665,401	Total Assets
Kredit	1,593,590	1,445,501	906,638	325,368	322,410	Loans
Surat-surat Berharga	817,796	265,730	762,675	226,929	164,000	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Lain	0	46,245	96,815	425,384	54,490	Placements with other banks
Simpanan Nasabah	2,421,260	1,678,972	1,688,048	631,421	435,526	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	22,111	45,916	1,022	200,665	15,275	Deposits from other banks
Ekuitas	301,392	261,990	269,811	147,431	145,320	Equity
Kewajiban	2,497,482	1,832,675	1,738,155	881,424	520,081	Liability
LAPORAN LABA RUGI	2009	2008	2007	2006*	2005*	Income Statement
Pendapatan Bunga	252,744	204,737	165,396	81,365	55,215	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	87,743	79,060	71,377	37,155	29,702	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	14,576	15,355	19,483	3,488	2,761	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	80,710	84,597	64,635	35,543	17,805	Other Operating Expenses
Laba Operasional	21,609	9,818	26,225	5,100	14,658	Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional	1,470	(4,996)	(25,826)	(2,082)	(369)	Non Operating Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	23,079	4,822	399	3,018	14,289	Net Income Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	16,069	3,651	(4,882)	2,110	9,909	Income (Expense) Net
Laba per Saham Dasar (dlm Rp penuh)	5,86	1,33	(0,49)	78,28	367,44	Basic Earning Per Share (in full Rupiah)
KUALITAS AKTIVA	2009	2008	2007	2006*	2005*	Assets Quality
Aktiva Produktif	2,930,939	2,067,778	1,980,098	1,151,749	619,059	Productive Assets
Aktiva Non Produktif	26,040	33,289	35,960	7,381	0	Non Productive Assets
Total Aktiva Produktif dan Aktiva Non Produktif	2,956,979	2,101,067	2,016,058	1,159,130	619,059	Total Productive and Non Productive Assets
RASIO KEUANGAN (%)	2009	2008	2007	2006*	2005*	Financial Ratios (%)
Permodalan						Capital
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17.88	20.24	30.90	28.91	41.89	CAR included Credit Risk
CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	16.88	18.02	30.68	28.91	41.89	CAR included Market Risk
Aktiva Tetap terhadap Modal	52.06	20.24	24.96	19.47	16.26	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva						Assets Quality
Aktiva Produktif Bermasalah	1.15	0.47	2.13	2.00	3.31	Non Performing Earning Assets
PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1.41	1.90	1.30	2.71	2.24	Provision to Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100.43	101.11	100.00	103.23	105.78	Requirement for Provision of Earning Assets
Pemenuhan PPA Non Produktif	100.00	100.00	100.00	100.00	-	Requirement for Provision of Non-Earning Assets
NPL gross	2.11	0.76	1.72	7.06	6.35	NPL gross
NPL net	1.04	0.29	0.98	2.53	3.63	NPL net
Rentabilitas						Profitability
Laba Bersih terhadap Aktiva (ROA)	1.00	0.25	0.02	0.43	2.10	Return on Assets
Laba Bersih terhadap Modal (ROE)	6.03	1.39	(1.83)	1.44	10.24	Return on Equity
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4.48	4.95	3.73	5.92	5.49	Net Interest Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91.81	68.80	73.21	93.99	81.64	Operating Expenses to Operating Income
Likuiditas						Liquidity
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	65.81	86.14	53.71	51.53	74.03	Loan to Deposit Ratio
Kepatuhan						Compliance
Pelanggaran BMPK						Legal Lending Limit Violation
a. Pihak Terkait	-	-	-	-	-	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	b. Third Parties
Pelampauan BMPK						Legal Lending Limit Excess
a. Pihak Terkait	-	-	-	-	-	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	b. Third Parties
GWM Rupiah	5.24	5.03	8.13	8.14	7.20	Reserve Requirement in Rupiah
GWM Valas	1.51	2.17	2.73	6.00	-	Reserve Requirement in USD
Posisi Devisa Netto (PDN)	6.72	0.62	2.25	1.06	1.84	Net Open Position
Lain-lain						Others
Kewajiban terhadap Ekuitas	828.65	699.52	644.21	598.86	357.89	Liability to Equity
Kewajiban terhadap Aktiva	89.23	87.49	86.56	85.67	78.16	Liability to Assets

*) Data keuangan Bank Multicor sebelum Merger

PT Bank Multicor's financial data before merger

Peristiwa Penting Milestone



19 Januari 2009 January 19, 2009

Bank Windu menambah perluasan kantor Kas pelayanan di Depok, di Jl. Margonda Raya No.06652 Rt.001 Rw.011 Kemiri Muka – Beji Depok

Bank Windu expanding their service cash office in Depok, at Jl. Margonda Raya No 06652 Rt. 001 Rw. 011 Kemiri Muka – Beji Depok



02 Februari 2009 February 2, 2009

Bank Windu melakukan relokasi Kantor Pluit untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya beralamat di Ruko Central Bisnis Pluit Jl.Pluit Sakti Raya 28 No.A-5 Jakarta Utara.

Bank Windu Pluit relocating offices to improve services to customers located at Ruko Central Bisnis Pluit Jl. Pluit Sakti Raya 28 No. A-5 North Jakarta



20 - 22 Februari 2009 February 20-22, 2009

Bank Windu melakukan rapat kerja 2009 di Hotel Atlet Century pada tanggal 20 s.d 22 Februari 2009

Bank Windu conduct a working meeting in 2009 at the Atlet Century Hotel on December 20 until February 22, 2009



5 Maret 2009 March 5, 2009

Bank Windu menambah perluasan kantor pelayanan di ITC BSD, sehingga nasabah Bank Windu yang tinggal di Serpong dan sekitarnya dapat dengan mudah melakukan transaksi perbankan pada pada daerah disekitar ITC BSD City pada tanggal 5 Maret 2009.

Bank Windu expanding their offices in ITC BSD, so that customers of Bank Windu who lived in Serpong and surrounding areas can easily perform banking transactions on the area around the ITC BSD City on 5 March 2009



30 Maret 2009 March 30, 2009

Untuk meningkatkan pelayanan maka pada tanggal 30 Maret 2009 Bank Windu Cabang Tanah Abang menempati lokasi baru yang berada di Jl. Fachrudin No.36 Blok C 47- 48 Tanah Abang Jakarta Pusat.

to improve service on 30 March 2009 the Bank Windu Tanah Abang branch occupies a new location in JL. Fachrudin No.36 Blok C 47-48 Tanah Abang Central Jakarta



27 April 2009 April 27, 2009

Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik Bank Windu melakukan relokasi Cabang Kelapa Gading terhitung pada tanggal 27 April 2009 ke alamat kantor yang baru Jl.Raya Hibrida Blok RB 1 No.23 Jakarta Utara.

to enhance better service branch of Bank Windu relocating Kelapa Gading starting on 27 April 2009 to address the new office Jl. Raya Hibrida Blok RB 1 No.23 North Jakarta



1 Mei 2009 May 1, 2009

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik dilakukan bertempat di Indonesian Stock Exchange Building 1, ruang serbaguna.

Annual general meeting of shareholders and the public exposure made at the Indonesian Stock Exchange building 1, room function



06 Juli 2009 July 6, 2009

Untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik Bank Windu melakukan relokasi Cabang Kebayoran Baru Jl.RS.Fatmawati No.59 Jakarta Selatan.

to enhance better service branch of Bank Windu relocating Kebayoran Baru starting on Jl. RS.Fatmawati No 59 South Jakarta



14 September 2009 September 14, 2009

Bank Windu melakukan relokasi kantor Kas Rawamangun beralamat di Jl.Pemuda No.33.A Kel.Jati, Kec Pulo Gadung Jakarta Timur.
Bank Windu Rawamangun relocating cash office is located at Jl. Pemuda No 33 Kel.Jati, Kec.Pulo Gadung West Jakarta



14 Oktober 2008 October 14, 2009

Penyerahan Surat Keputusan Bappebti dan penanda tangan kerjasama sebagai bank penyimpan dana antara PT Kliring Berjangka Indonesia dan Bank Windu pada tanggal 14 Oktober 2009.

submission of a letter decision and signing cooperation BAPPEBTI as Bank depositor of funds amongst PT Kliring Berjangka Indonesia and Bank Windu on October 14, 2009



21 Oktober 2009 October 21, 2009

Bank Windu membuka Kantor Kas di Jalan Merdeka dan Kijang, Tanjung Pinang Kepulauan Riau.
Bank Windu open the cash office on the road Merdeka and Kijang, Tanjung Pinang Kepulauan Riau



10 Desember 2009 December 10, 2009

Bank Windu menambah jaringan kantor di kota Bandung di Jalan Asia Afrika No.182.
Bank Windu add branch network in Bandung city in JL. Asia Afrika No 182

Penghargaan dan Keanggotaan Award and Membership



18 Agustus 2009 August 18, 2009

Bank Windu mendapat persetujuan sebagai Bank Penyimpan Margin, Dana Kompensasi dan Dana Jaminan yang ditandatangani oleh Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Departemen Perdagangan Republik Indonesia

Bank Windu approved as a depository bank margins, compensation fund and guarantee fund which was signed by the Head of BAPPEBTI MINISTRY OF TRADE REPUBLIK OF INDONESIA



27 Agustus 2008 August 27, 2008

Pengurus AEI memberikan sertifikat keanggotaan kepada Bank Windu yang telah menjadi Anggota Asosiasi Emiten Indonesia terhitung sejak tanggal 23 Juli 2007

AEI board with a certificate of membership to the Bank Windu who have become members of the association of Indonesian issuers starting on 23 July 2007



16 Juli 2008 July 16, 2008

Memperoleh Predikat "Sangat Bagus" dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2007

Achieved an "excellent" from InfoBank magazine, the financial performance of year 2007



3 Juli 2007 July 3, 2007

Tercatat menjadi Perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta)

Recorded into a public company by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange (Jakarta stock Exchange)



19 Juli 2007 July 19, 2007

Memperoleh Predikat “Sangat Bagus” dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2006

Achieved an “excellent” from InfoBank magazine, the financial performance of year 2006



6 Juli 2006 July 6, 2006

Memperoleh Predikat “Sangat Bagus” dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2005

Achieved an “excellent” from InfoBank magazine, the financial performance of year 2005



6 Juli 2006 July 6, 2006

Memperoleh Predikat “Sangat Bagus” dari majalah infoBank, atas kinerja keuangan Tahun 2004

Achieved an “excellent” from InfoBank magazine, the financial performance of year 2004

Kebijakan Strategis Strategic Policy

Prospek ekonomi tahun 2010 oleh berbagai ekonom diprediksi baik dan cerah, dengan proyeksi tingkat pertumbuhan minimal 5.5%. Industri otomotif masih menunjukkan trend positif dan Indonesia menjadi bagian dari regional production network. Sektor properti masih akan menunjukkan perkembangan dan sektor pertanian diperkirakan produksi beras masih akan menghasilkan surplus yang besar berdasarkan angka ramalan Badan Pusat Statistik. Pelaku bisnis di Indonesia harus dapat mengantisipasi dimulainya perjanjian perdagangan bebas (FTA) antara Asean dan China pada tahun 2010.

Di sektor perbankan, Bank Indonesia akan melakukan revisi Arsitektur Perbankan Indonesia yang pada intinya mendorong bank-bank agar menerapkan good corporate governance, berdaya tahan menghadapi bermacam risiko dan menyalurkan dana ke kredit. Bank Indonesia mengharapkan perbankan dapat menjadi lokomotif dalam menggerakkan perekonomian, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi. Apabila bankir memegang prinsip banks leading the development, bisnis perbankan dapat berkesinambungan dalam jangka panjang..

Dalam suasana kondusif dengan penuh keyakinan dan optimisme, dalam tahun 2010 Bank Windu merencanakan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat organisasi, memperluas jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha, termasuk upaya-upaya konkrit dalam peningkatan penyaluran kredit, khususnya pada sektor UMKM dan konsumsi.

Untuk melangkah kedepan, Bank Windu membangun suatu horizon baru yang ingin dicapai sebagai perusahaan yang menguntungkan dengan produktivitas tinggi,

The economic prospects in 2010 by various economists are predicted a good and bright, with projected growth rates of at least 5.5%. Automotive industry still shows a positive trend and Indonesia has become part of a regional production network. The property sector still will show the development and the agricultural sector is estimated rice production still be producing large surplus based on Central Bureau of Statistics. Indonesian entrepreneur in Indonesia must be able to anticipate the commencement of free trade agreement (FTA) between Asean and China in the year 2010.

In the banking sector, Bank Indonesia will make revisions on Indonesian Banking Architecture which basically encourages banks to implement good corporate governance, against a variety of risks and to channel funds to the credit. Bank Indonesia expects the banking may be a locomotive in driving the economy, especially in areas where have potential. If the banker holds the principle of banks leading the development, the banking business is sustainable in the long term.

In a conducive atmosphere with the full faith and optimism, in the year 2010 Bank Windu plans to take strategic steps to strengthen the organization, expand office network and increase business volume, including concrete efforts in increasing the credit channeling, especially in the MSME and consumption sector.

To move forward, Bank Windu builds a new horizon to be achieved as a profitable company with high productivity, through the steps in the management of asset quality, cost efficiency

melalui langkah-langkah dalam pengelolaan kualitas aktiva, efisiensi biaya dan pricing yang optimal. Tingkat produktivitas tinggi dapat terlaksana dengan pertumbuhan tinggi, sistem dan operasi yang efisien, serta manajemen yang efektif.

Hingga akhir tahun 2009 Bank Windu telah memiliki 52 kantor dan dalam tahun 2010 direncanakan penambahan 21 (dua puluh satu) kantor baru yang meliputi perluasan ke daerah baru dan pengembangan dari lokasi yang sudah ada. Perluasan ke daerah baru meliputi Batam, Lampung, Pontianak, Pekanbaru, Bali, Yogyakarta, Natuna, Palembang, Sukabumi dan Cibinong. Sedangkan pengembangan dari lokasi yang sudah ada mencakup Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan Bandung. Disamping itu, untuk mengembangkan pangsa pasar yang potensial pada lokasi yang lebih strategis, akan dilakukan relokasi 11 kantor.

Strategi penghimpunan dana mulai diarahkan pula pada produk Tabungan dan Giro, disamping produk Deposito yang selama ini mendominasi penghimpunan dana pihak ketiga Bank Windu. Produk Giro dan Tabungan dengan fitur-fitur yang lebih menarik telah dipersiapkan. Selain itu, untuk peningkatan layanan bagi penabung, Bank Windu sejak tahun lalu telah menggunakan jaringan ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank Windu bekerja sama dengan BCA untuk pemasangan fasilitas ATM BCA pada kantor-kantor milik Bank Windu.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Windu selama ini masih sangat baik terbukti dengan kenaikan dana pihak ketiga secara signifikan pada tahun 2009. Kepercayaan masyarakat harus tetap dijaga dan ditingkatkan

and optimal pricing. High productivity levels can be accomplished with a high growth, system and efficient operating, as well as effective management.

By the end of 2009 Bank Windu has 52 offices and in the year 2010 it is planned addition of 21 (twenty) new offices that includes expansion into new regions and the development of existing locations. The expansion into new areas comprises Batam, Lampung, Pontianak, Pekanbaru, Bali, Yogyakarta, Natuna, Palembang, Sukabumi and Cibinong. Whereas the development of existing sites covering Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi and Bandung. In addition, for developing the huge potential market at more strategic locations, will be relocated of 11 offices.

The funding strategy commences to be also directed at the Savings and Demand Deposit products, in addition to the Deposit products that have dominated the third party funding of Bank Windu. The Demand Deposits and Savings products with the more interesting features has been prepared. Additionally, to increase services to depositors, Bank Windu since last year has been using ATM Prima networks spread throughout Indonesia. Bank Windu cooperated with BCA to install the ATM BCA facilities at the offices of Bank Windu.

Level of public trust in Bank Windu so far is very good as evidenced by the increase in third party funds significantly in 2009. The public confidence must be maintained and improved by quality improvement services (service level),

dengan peningkatan mutu layanan (service level), produk yang menarik, serta kebijakan suku bunga yang kompetitif.

Dalam pengelolaan dana, Bank Windu senantiasa menjaga posisi likuiditas pada batas yang aman, kelebihan dana masyarakat dialokasikan pada Surat-Surat Berharga terutama Obligasi milik Pemerintah, dan sebagian dialokasi pada penempatan antar bank.

Bank juga akan mendorong peningkatan fee based income dengan memasarkan jasa layanan perbankan dan transaksi internasional, antara lain jasa remittance dan jual beli valuta asing bagi para nasabah pada kantor-kantor yang potensial.

Sistem informasi manajemen dari waktu ke waktu terus disempurnakan, sehingga informasi yang diperlukan tersedia secara akurat, tepat waktu dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengembangan teknologi dalam mendukung kegiatan operasional yang dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabah Bank Windu.

an interesting product, as well as a competitive interest rate policy.

In the fund management, Bank Windu continues to maintain liquidity position at a safe limit, the excess of public funds allocated to the Securities, especially Bonds owned by the Government, and partly allocated on interbank placements.

The Bank will also encourage increased fee-based income by marketing the banking services and the international transaction, among others, the remittance services and sale and purchase of foreign currencies to customers in the potential offices.

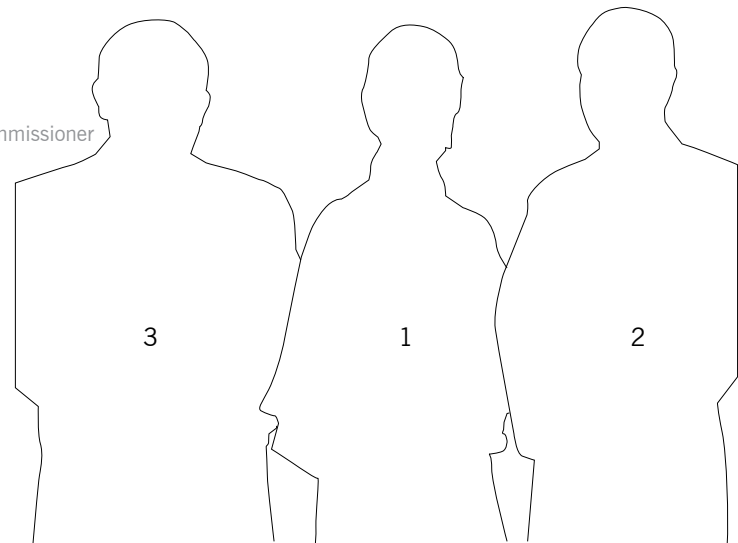
The management information systems from time to time continue to be improved, so that the necessary information available in an accurate, timely and can be utilized for purposes of decision making by management. The technology development in supporting operational activities that can provide better services to customers of Bank Windu.

Laporan Dewan Komisaris **Report from Board of Commissioners**



Dewan Komisaris

1. **Sjerra Salim** Komisaris Utama President Commissioner
2. **Syamsuar Halim** Komisaris Commissioner
3. **Maman Rachman** Komisaris Independen Independent Commissioner



Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat melewati tahun 2009 dalam keadaan sehat walafiat dan dengan kinerja Bank Windu yang menggembirakan banyak pihak, sekalipun tahun 2009 bagi Bank Windu baru merupakan tahun buku kedua sejak penggabungan usaha pada tanggal 8 Januari 2008.

Memperhatikan strategi map Bank Windu tahun 2009, Direksi dalam menetapkan kebijakan strategis (*strategic policy*) sudah mempertimbangkan harapan eksternal stakeholders; proses pelaksanaan di satuan kerja; Sumber Daya Manusia (SDM), nilai-nilai dan budaya kerja. Sasaran strategis yang ingin dicapai Bank Windu tahun 2009 secara garis besar adalah tercapainya pertumbuhan Bank Windu; melanjutkan konsolidasi internal melalui penyempurnaan organisasi, sistem dan prosedur operasi, teknologi informasi dan efektivitas pengendalian intern; memperkuat kelembagaan Bank Windu melalui penyempurnaan organisasi, meningkatkan prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG).

Dari hasil pengawasan yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa Direksi dalam melaksanakan kebijakan strategis tersebut di atas tidak mengalami hambatan yang berarti, disebabkan semua keputusan strategis dilakukan melalui mekanisme rapat Direksi.

Penilaian kami terhadap kinerja Direksi dapat dilihat dari kondisi dan perkembangan usaha Bank Windu yang tercermin melalui profil risiko dan CAMELS Rating. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan Bank Windu (per posisi 31 Desember 2009) berupa peringkat komposit mencerminkan kondisi bank cukup baik. Hal itu tampak dari indikator keuangan

All praise and thanksgiving to God we are turning to the Almighty, for blessing of His mercy and grace, we can pass the year 2009 in wal-afiat health condition and with performance of the Bank Windu encouraging many parties, though the year 2009 for the new Bank Windu is the second fiscal year since the merger on 8 January 2008.

Bank Windu attention to strategy map in 2009, the Board of Directors in setting the strategic policy already consider the external stakeholders' expectations; the implementation process of the work unit; Human Resources (HR), values and work culture. The strategic objectives to be achieved by Bank Windu in the year 2009 the outline is the achievement of Bank Windu growth; internal consolidation to continue through the organization, systems and operating procedures, information technology and the effectiveness of internal control; strengthening the Bank Windu institutional through organizational improvements, enhance the prudent principles and the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

From the results of monitoring that we do can be concluded that the Board of Directors in carrying out the strategic policies in above do not experience significant obstacles, due to all the strategic decisions are made through the mechanism of the Board of Directors meeting.

Our assessment of the performance of the Board of Directors can be seen from the condition and business development of Bank Windu's business that are reflected through risk profile and the CAMELS Rating. The final result of the Bank Windu health level rating (as of the position of December 31, 2009) in the form composite rating reflects the good condition of

bank yang tercermin pada rasio pokok beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- Permodalan : Rasio CAR dengan Risiko Kredit dan Pasar 16.88% tergolong kriteria peringkat 1 (Rasio CAR lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan atau rasio CAR > 12%).
- Kualitas Aset : Rasio Aktiva Produktif Bermasalah 1.15% tergolong peringkat 2 dan rasio Pemenuhan PPA Produktif 100.43%.
- Rentabilitas : ROA 1% dan ROE 6.03% kedua-duanya tergolong kriteria peringkat 3 (perolehan laba cukup tinggi). BOPO 91.81% tergolong kriteria peringkat 2 (mencerminkan tingkat efisiensi baik).

Pandangan kami terhadap prospek usaha yang disusun oleh Direksi dapat diterima karena mencerminkan pertumbuhan bank secara wajar. Disamping itu, dalam menyusun prospek usaha tersebut telah memperhatikan parameter ekonomi makro maupun analisis SWOT.

Tugas dan wewenang kami sebagai Dewan Komisaris terletak pada pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas pengawasan tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pelaksanaan fungsi ketiga komite tersebut secara umum berjalan cukup memadai karena dilakukan pemantauan/evaluasi terhadap perencanaan/pelaksanaan audit maupun pelaksanaan tugas SKAI oleh Komite Audit; dilakukan pemantauan/evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR oleh Komite Pemantau Risiko, serta dilakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan adanya rekomendasi kebijakan

the bank. It appeared from the bank financial indicators which are reflected in the principal ratio some of which are as follows:

- Capitalization: The ratio of CAR with Credit and Market Risk of 16.88% is pertained level criteria 1 (CAR Ratio is higher significant compared with the ratio of CAR set forth in the provisions of CAR or CAR ratio > 12%).
- The Asset Quality: Non Performing Assets Ratio 1.15% is pertained criteria level 2 and the ratio of Productive PPA Fulfillment 100.43%.
- Rentability: ROA 1% and ROE 6:03% both of which are pertained ranking criteria 3 (high profits). BOPO 91.81% is pertained rating criteria 2 (reflecting the level of good efficiency).

Our view on business prospects prepared by the Board of Directors can be accepted because it reflects the growth in bank naturally. In addition, in preparing the business prospects have been considering the macroeconomic parameters and SWOT analysis.

Our duties and powers as the Board of Commissioners located in the supervision and provision of advice to the Board of Directors. In carrying out these oversight duties, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees, namely Audit Committee, Oversight Committee Risk and Remuneration and Nomination Committee. The implementation of the three functions of these committees are generally quite adequate because it can be conducted monitoring / evaluation of the planning / execution of audits and execution of internal audit duties by the Committee Audits; that are conducted monitoring / evaluation of the performance of duties and Risk Management Committee and SKMR by the Oversight Risk Committee, as well

remunerasi bagi pengurus maupun pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.

Sementara itu, susunan Dewan Komisaris Bank Windu dalam tahun 2009 mengalami perubahan disebabkan Komisaris Independen Sdr. Moerjono mengundurkan diri dari jabatannya. Sebagai penggantinya, Sdr. Maman Rachman memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 16 November 2009 dan pengangkatan dilakukan melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 14 Januari 2010. Bank belum dapat memenuhi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, disebabkan beberapa calon Komisaris Independen yang diajukan ke Bank Indonesia tidak memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Ditargetkan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris akan terpenuhi pada tahun 2010.

Sehubungan dengan kinerja Bank Windu tahun 2009 sebagaimana diuraikan dalam laporan tahunan ini, Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dapat dipertimbangkan kembali sebagai calon rekanan untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2010, terhadap Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto yang melakukan audit laporan keuangan tahun 2009, sepanjang Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas (Bank Indonesia).
2. Dilakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap kebijakan

as the evaluation of the remuneration policy and the recommendation of the remuneration policy for management and executive officers and employees as a whole.

Meanwhile, the composition of the Board of Commissioners of Bank Windu in the year 2009 has caused changes due to the Independent Commissioner Mr. Moerjono has resigned from his position. As his successor, Mr. Maman Rachman received approval from Bank Indonesia on November 16, 2009 and the appointment is made by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 14 2010. Bank can not meet at least 50% of the total members of the Board of Commissioners that is Independent Commissioners due to some candidates of Independent Commissioners submitted to Bank Indonesia did not obtain approval from Bank Indonesia. Targeted amount and composition of the Board of Commissioners will be met by 2010.

In connection with the Bank Windu performance of the year 2009 as outlined in this annual report, the Board of Commissioners with due observance the recommendation of the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Oversight Committee submitted recommendations as follows :

1. Can be reconsidered as a potential partner to audit the financial statements for year 2010, against the Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto conducting audits of financial statements in 2009, all the Public Accountants and the Public Accounting Firm meets the conditions set by the authorities (Bank Indonesia).
2. It is conducted continuous evaluation of the remuneration policy for the Board of

remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi maupun Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan. Dalam kebijakan remunerasi dipertimbangan nilai kontribusi masing-masing jabatan terhadap pencapaian sasaran strategis; nilai kontribusi dicerminkan oleh nilai jabatan yang diperoleh dari hasil evaluasi jabatan; nilai jabatan dijadikan sebagai dasar pemberian kompensasi (remunerasi) kepada pemangku jabatan; perbedaan remunerasi mendukung terwujudnya prinsip remunerasi yang adil dan kompetitif.

3. Lebih ditingkatkan praktek tata kelola Bank yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi risk control factor Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Kebijakan, Prosedur dan Limit; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan SIM Risiko; dan Pengendalian Intern, disebabkan situasi lingkungan eksternal yang mengalami perkembangan pesat dan internal Bank Windu yang juga mengalami perkembangan akan diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha.
4. Dari hasil penilaian profil risiko yang meliputi risiko inern (aspek kuantitatif) dan sistem pengendalian risiko (aspek kualitatif) pada setiap aktivitas fungsional, untuk parameter risiko inern dan atau parameter sistem pengendalian risiko yang sudah tergolong baik agar dipertahankan. Sebaliknya, untuk parameter yang masih memiliki kelemahan ditingkatkan menjadi lebih baik. Demikian pula, sama halnya, terhadap komponen CAMELS Rating.

Dari hasil pengawasan kami dapat disimpulkan secara umum bahwa Direksi dalam mengelola

Commissioners and the Board of Directors and Executives Officers and employees as a whole. In the remuneration policy is considerable the value of the contribution of each position towards the achievement of strategic objectives; the contribution value is reflected by the position values obtained from the job evaluation results; the positions value serve as the basis of compensation (remuneration) to the holders of office, the remuneration differences support the realization of a fair and competitive remuneration principle.

3. Further enhanced Good Bank governance practices (*Good Corporate Governance*) and the application of risk management that includes risk control factor for Active Control of the Boards of Commissioners and the Board of Directors; Policies, Procedures and Limits: Identification, Measurement, Monitoring and SIM Risk and Internal Control, due to external environmental situation which had developed and Bank Windu internal who is also experiencing growth will be followed by increasingly its complex business risks.
4. From the results of the assessment of risk profile that includes inern risk (quantitative aspect) and the risk control system (qualitative aspects) in each functional activity, for the inern risk parameter and or risk control systems parameters that have been categorized as good to be kept. Conversely, the parameter that still has a weakness improved for the better. Similarly, the same likewise, there are the component of CAMELS Rating.

From the results of monitoring in general we can conclude that the Board of Directors

bank telah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku serta kegiatan usaha memiliki potensi pertumbuhan yang baik.

in managing the bank in accordance with authority and responsibilities as defined in the Articles of Association and the prevailing statutory regulations and the business activities have good growth potential.

Dewan Komisaris,

Board of Commissioners,



Sjerra Salim

Komisaris Utama

President Commissioner



Syamsuar Halim

Komisaris

Commissioner



Maman Rachman

Komisaris Independen

Independent Commissioner



 **Bank Windu**

6064 3710 0033 0444

Bank Windu

Laporan Direksi **Report from Board of Directors**



Herman Sujono Direktur Utama

Situasi perekonomian Indonesia pada tahun 2009 secara umum dalam keadaan baik, imbas krisis global yang semula sangat dikhawatirkan, ternyata tidak berpengaruh terlalu jauh terhadap Indonesia.

Tingkat inflasi tahun 2009 menunjukkan kondisi terbaik dalam 10 tahun terakhir yaitu 2.78% year-on-year basis. Sepanjang tahun 2009 BI rate turun 225 bps (basis poin) dari 8.75% menjadi 6.5% per Desember 2009. Nilai tukar Rupiah menguat terhadap US Dollar yang pada awal tahun di kisaran Rp 11,000,- per USD, menjadi Rp 9,400,- per USD pada akhir tahun 2009 (nilai kurs tengah BI).

Sepanjang tahun 2009 Bank Windu tetap berupaya meningkatkan kinerja Bank. Total aktiva naik 33.62% dari Rp 2,01 triliun menjadi Rp 2,80 triliun, seiring dengan peningkatan signifikan dari penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dari Rp 1,68 triliun menjadi Rp 2,42 triliun atau naik 44.2%. Pertumbuhan kredit mencapai sebesar 10.24%, posisi Loan to Deposits Ratio (LDR) per Desember 2009 sebesar 65.81%. Selama tahun 2009 kualitas kredit terjaga baik dengan ratio NPL netto 1.04%. Pada akhir tahun 2009, posisi Capital Adequate Ratio (CAR) sebesar 16.88%. Dari sisi rentabilitas, perolehan Laba sebelum pajak sebesar Rp 23 milyar dengan Return On Equity (ROE) sebesar 6.03% dan Return On Assets (ROA) sebesar 1%.

Selama tahun 2009 Bank Windu telah memperluas jaringan kantor baru dengan membuka kantor di Depok, Bumi Serpong Damai, Tanjung Pinang dan Kijang (Kepulauan Riau), serta Bandung, sehingga saat ini jumlah jaringan kantor menjadi 52 kantor yang tersebar pada kota-kota besar. Prospek ekonomi tahun 2010 diprediksi baik,

The situation of the Indonesian economy in 2009 is generally in good condition, impact of global crisis which was originally very feared, it did not affect too much of Indonesia.

The inflation rate in 2009 showed the best conditions in the last 10 years is 2.78% year on-year basis. During year 2009 BI rate decreased 225 bps (basis points) from 8.75% to 6.5% per December 2009. The exchange rate of the Rupiah strengthened against the U.S. Dollar which at the beginning of the year in the range of IDR 11.000, - per USD, to IDR 9.400, - per USD at end of year 2009 (BI middle exchange rate).

During the year 2009 Bank Windu still working to improve the performance of the Bank. Total assets increased by 33.62% from IDR 2.01 trillion to IDR 2.80 trillion, in line with a significant increase from the third party funds (TPF) from IDR 1.68 trillion to IDR 2.42 trillion or an increase of 44.2%. The credit growth reached by 10.24%, the position of Loan to Deposits Ratio (LDR) per December 2009 amounted to 65.81%. During the year 2009 the credit quality was maintained good with net NPL ratio of 1.04%. At the end of the year 2009, the position of the Capital Adequate Ratio (CAR) of 16.88%. In terms of profitability, the acquisition of Profit before tax amounted to IDR 23 billion with a Return On Equity (ROE) of 6.03% and Return On Assets (ROA) of 1%.

During the year 2009 Bank Windu has expanded its new branch network by opening offices in Depok, Bumi Serpong Damai, Tanjung Pinang and Kijang (Riau Islands), and Bandung, which currently total office network to 52 offices spread on large cities. The economic prospect in 2010 is predicted well, with a projected growth rate of at least

dengan proyeksi tingkat pertumbuhan minimal 5.5%. Industri otomotif masih menunjukkan trend positif dan Indonesia menjadi bagian dari regional production network. Demikian pula, pada sektor perdagangan, sektor properti dan sektor pertanian masih akan menunjukkan perkembangan. Di sektor perbankan, Bank Indonesia (BI) akan melakukan revisi Arsitektur Perbankan Indonesia yang pada intinya mendorong bank-bank agar menerapkan *good corporate governance*, memiliki daya tahan menghadapi bermacam risiko dan menyalurkan dana ke kredit.

Tingkat persaingan bank ke depan akan semakin ketat, namun peluang pasar yang dapat diraih relatif masih besar. Dengan diberlakukannya Asean – China FTA pada tahun 2010 merupakan tantangan baru bagi dunia usaha dalam negeri. Tantangan yang juga harus diantisipasi adalah faktor kondisi ekonomi yang dipengaruhi perekonomian global yang dapat berimplikasi terhadap dunia usaha, yang akan berdampak pada bank. Akan tetapi, berdasarkan berbagai prediksi dari ekonom menunjukkan indikasi kondisi ekonomi dalam negeri akan lebih baik pada tahun 2010.

Dalam suasana kondusif dengan penuh keyakinan dan optimisme, dalam tahun 2010 Bank Windu merencanakan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat organisasi, memperluas jaringan kantor dan meningkatkan volume usaha, termasuk upaya-upaya konkrit dalam peningkatan penyaluran kredit, khususnya pada sektor UMKM dan konsumsi.

Rencana strategis yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan volume usaha Bank dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan

5.5%. Automotive industry is still showed a positive trend and Indonesia to be part of a regional production network. Similarly, at the trade sector, the property sector and the agriculture sector will still show growth. In the banking sector, Bank Indonesia (BI) will conduct the revision of the Indonesian Banking Architecture which basically encourages banks to implement good corporate governance, have a resistance against a variety of risks and channel funds to the credit.

The level of competition of the bank in the future banks will be very strict, but the market opportunities that can be achieved is still relatively large. With enactment of Asean - China FTA in the year 2010 represents a new challenge for businesses in the country. The challenges also to be anticipated is the factor of economic condition that is influenced by the global economy which could have implications for the business world, which will impact on the bank. However, based on the predictions of economists showed indications domestic economic conditions will be better in the year 2010.

In an atmosphere conducive to the full faith and optimism, in the year 2010 Bank Windu plans to take strategic steps to strengthen the organization, expanded the office network and increase business volume, including concrete efforts in increasing the credit disbursement, especially in the MSME and consumption sector.

The strategic plan will be implemented to increase the volume of Bank business by staying on the prudent principle (*Prudential banking*) and the Bank continues to implement

Bank senantiasa melaksanakan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank senantiasa berupaya menerapkan dan memenuhi prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan Bank Indonesia, komite-komite yang dipersyaratkan dalam *Good Corporate Governance*, yaitu : Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, sudah dibentuk sesuai ketentuan dan telah berjalan. Untuk melengkapi persyaratan jumlah komposisi anggota Dewan Komisaris, Bank telah mengajukan tambahan 1 (satu) orang Komisaris Independen ke Bank Indonesia pada Desember 2009 dan selanjutnya telah disetujui oleh Bank Indonesia.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua nasabah atas kepercayaan dan dukungannya, serta atas kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu mempertahankan kinerja yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta secara khusus kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar Bank Windu yang turut serta berpartisipasi dalam memajukan Bank ini.

the practice of Good Corporate Governance.

In conducting its activities, the Bank continues to implement and fulfill the principles of Good Corporate Governance according to Bank Indonesia, the committees required role in Good Corporate Governance, namely: Oversight Committee Risk, Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee, was formed according to the provisions and has been running. For completing the requirements of total composition of members of the Board of Commissioners, the Bank has proposed an additional 1 (one) Independent Commissioner to Bank Indonesia in December 2009 and subsequently approved by Bank Indonesia.

On this occasion, the Board of Directors expressed his gratitude to the maximum to all its customers on trust and support, and to work together well over the years, so the Bank is able to maintaining good performance. We also thank the maximum to the Shareholders and the Board of Commissioners who have given their trust to us to manage this bank, and in particular we also who would like to thank profusely to all employees and an employee, a Bank Windu large family which also participates in the advancement of this bank.



Herman Sujono
Direktur Utama
President Director

Perkreditan Loans

Pertumbuhan kredit meningkat 10.24% menjadi Rp 1,593,590 juta di tahun 2009 dari Rp 1,445,501 juta pada tahun 2008. Dilihat dari jenis penggunaannya, pertumbuhan kredit terdiri dari kredit Modal Kerja sebesar Rp 795,935 juta (49.95%), kredit Investasi sebesar Rp 356,568 juta (22.38%) dan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 252,600 juta (15.85%), berikut pengklasifikasian kredit menurut jenis penggunaannya per 31 Desember 2009 :

Loans growth increased 10.24% to IDR 1,593,590 million in 2009 from IDR 1,445,501 million in 2008. Viewed of its type of usage, the loans growth consisted of Working Capital loans amounting to IDR 795.935 million (49.95%), investment loans amounted to IDR 356.568 million (22.38%) and the Overdraft for IDR 252.600 million (15.85%), the following is the loans classification by type of usage per December 31, 2009:

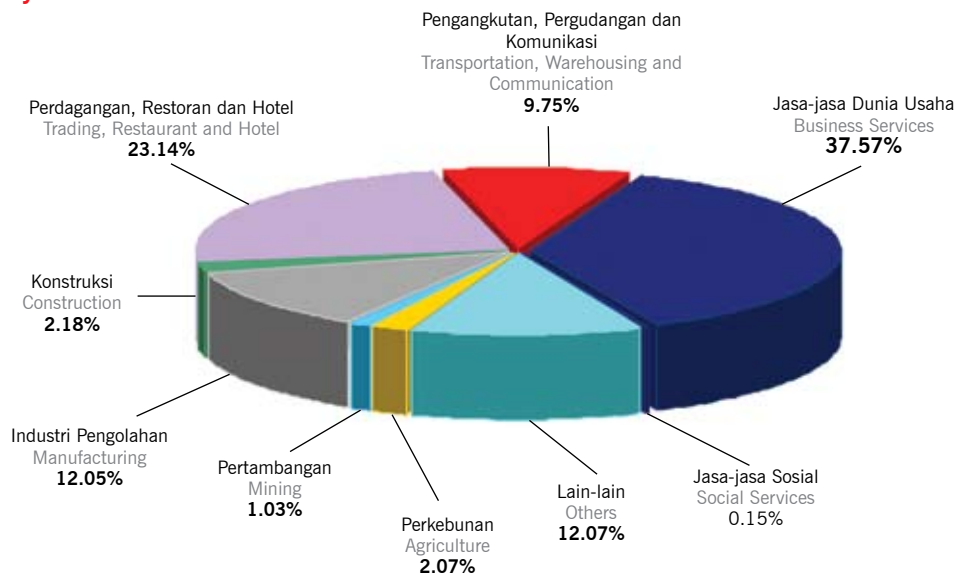
Jenis Kredit	31 Desember 2009 December 31, 2009	31 Desember 2008 December 31, 2008	Type of Loan
Kredit Modal Kerja	795,935	1,044,937	Working capital loans
Kredit Investasi	356,568	22,963	Investment loans
Pinjaman Rekening Koran	252,600	218,009	Deamnd loans
Kredit Konsumsi	11,378	5,886	Consumer loans
Kredit Multiguna	9,344	3,105	Multi purpose loans
Kredit Chanelling	50,724	50,474	Chanelling loans
Kredit Kepemilikan Rumah	96,365	91,078	Housing loans
Kredit Kendaraan Bermotor	8,334	3,956	Vehicle loans
Pinjaman Karyawan	12,342	5,093	Employee loans
Total	1,593,590	1,445.501	Total



Bank Windu senantiasa menjaga diversifikasi kredit ke berbagai sektor industri, dengan konsentrasi pada sektor Jasa-jasa Dunia Usaha.

Bank Windu always keeps the loans diversification into various industrial sectors, with a concentration on services sector of Business

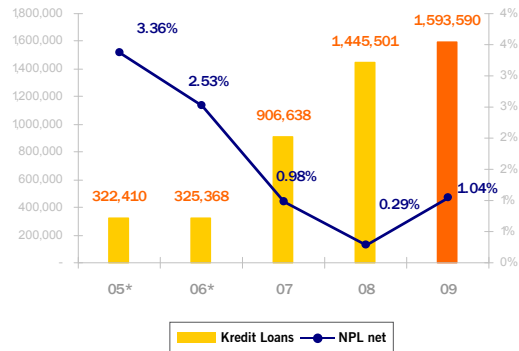
Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Loans by Economic Sector



Kredit berdasarkan kolektibilitas
Loans by collectibility
 (dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

Keterangan Remark	2009	2008
Lancar Current	1.492.828	1.092.626
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	67.151	341.939
Kurang Lancar Substandard	3.590	4.217
Diragukan Doubtful	972	840
Macet Loss	29.049	5.879
TOTAL	1.593.590	1.445.501

Total Kredit & NPL netto
Loans and NPL Net



Bank Windu membantu penyediaan dana kepada nasabah-nasabah untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis maupun untuk kebutuhan modal kerja. Bank Windu terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna mengoptimalkan laba maupun pertumbuhan usaha Bank.

Bank Windu help provide funds to customers to expand and develop business as well as for working capital needs. Bank Windu continually strives to be financing the important industrial sectors to optimize profits and the growth of Bank business.

Ditengah perlambatan ekonomi saat ini, Bank Windu secara proaktif menjalin komunikasi dengan nasabah dengan menekankan pada perspektif bisnis jangka panjang dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian guna meminimalkan paparan risiko dari para nasabah.

Amid the current economic slowdown, Bank Windu proactively communicates with customers by emphasizing on long-term business perspective by sticking to the principle of prudence in order to minimize the risk exposure from customers.

Peluang bisnis pada usaha mikro kecil dan menengah masih terbuka lebar dan prospektif. Untuk itu, pada tahun 2010 akan dibentuk unit khusus yang berfokus pada pemberian Kredit Mikro (plafond kredit < Rp 50 juta) dan Kredit usaha Kecil (plafond kredit Rp 50 juta – Rp 500 juta).

Business opportunities in small and medium micro enterprises are still wide open and prospective. For that, in the year 2010 it will be formed a special unit that focuses on providing Micro Loans (loans limit IDR 50 million) and the Small business loans (loans limit IDR 50 million – IDR 500 million).

Rencana ke Depan

Peningkatan penyaluran kredit menjadi agenda penting dalam Rencana Bisnis 2010, agar fungsi intermediasi bank menjadi lebih berjalan, dan memberikan pendapatan bunga yang lebih optimal.

Bank sedang mempersiapkan strategi penyaluran kredit yang dialokasikan pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan sektor retail. Kebijakan perkreditan akan lebih diarahkan agar dapat memberikan solusi bagi kebutuhan usaha nasabah. Berbagai strategi terus diupayakan dengan melakukan langkah-langkah menyasati persaingan bisnis dengan tetap berpedoman pada asas prudential banking seperti menyederhanakan proses kredit, meningkatkan mutu layanan melalui dukungan teknologi sistem informasi, mengadakan program pelatihan bagi sumber daya manusia yang berkaitan dengan perkreditan untuk peningkatan kemampuan dan keahlian ataupun menyelenggarakan program promosi guna menunjang pemasaran produk.

Dari segi *pricing*, Bank Windu memberikan rate yang kompetitif agar penetrasi pasar dapat lebih maksimal. Setiap kantor cabang turut memantau dan memberikan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di wilayah setempat. Dengan trend turunnya suku bunga, Bank optimis penyaluran kredit dapat berjalan lebih baik, terutama ke sektor UMKM dan sektor konsumsi.

Forward Plan

Increased loans disbursement to be an important agenda in the Business Plan in 2010, so that the intermediary function of banks became more walking, and providing a more optimal interest income.

Bank is preparing a strategy of loans disbursement that is allocated to Micro, Small and Medium Enterprise (MSME) and retail sectors. The loans policy will be directed in order to provide solutions to customer business requirements. Various strategies are pursued by taking steps to get around the business competition on the principles of prudential banking, such as simplifying the loans process, improving quality service through technological support of information systems, conducting training programs for human resources relating to loans for increasing capabilities and expertise or promotional programs to support product marketing.

In terms of pricing, Bank Windu provides a competitive rate so that the market penetration can be maximal. Each branch office also monitors and provides information on the prevailing interest rate in the local area. With the trend of decreasing rates interest, the Bank is optimistic the disbursement can work better, especially to the MSME sector and consumption sector.



Bank Mandiri



FINANCIAL TIMES All times are London time

INTERACTIVE CHARTING NIKKEI 225 INDEX

5 Days | 10 Days | 1 Month | 3 Months

6 Months

9 Months

YTD

Add Indicators

Add Events

Compare

Simple Moving Average (50) Edit | Remove

Bollinger Bands (20)

Price Channel (20) Edit | Remove

19/05/2008 Close 14,269.61 Open 14,294.52 High 14,343.19 Low 14,219.68 Volume 1,142,000

16,000

14,000

12,000



Treasuri dan Perbankan Internasional Treasury and International Banking

Treasuri

Operasi Treasuri Bank Windu dilakukan oleh dua unit bisnis yang didukung cabang cabang. Kedua unit bisnis adalah Bagian Perdagangan Valuta Asing dan Pasar Uang yang menjalankan perdagangan Pasar Uang dan valuta asing antar bank. Satu bagian lain adalah bagian Treasuri Fixed Income yang mengelola portofolio surat berharga, dan cabang cabang Bank Windu yang melayani kebutuhan nasabah akan produk treasuri. Kedua unit bisnis Bank Windu selalu memantau pasar untuk mengidentifikasi tanda tanda awal pergerakan harga yang dapat merugikan Bank, serta memastikan kepatuhan terhadap batasan perdagangan dan posisi devisa neto.

Divisi Treasuri memegang peranan penting dalam menjaga Bank dari risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko tingkat suku bunga melalui aktivitas treasuri yang sehat dan dapat dipercaya. Selain untuk mendukung posisi likuiditas yang kuat bagi bank, Divisi Treasuri juga bertanggung jawab memperoleh hasil yang memadai dari aktiva produktif selain pinjaman. Kontribusi Divisi Treasuri terhadap laba bersih Bank dicapai melalui pengelolaan risiko yang berhati-hati, termasuk pada transaksi valuta asing, transaksi pasar uang dan transaksi surat berharga.

Ditahun 2009, Bank Windu tetap fokus mengelola risiko likuiditas maupun risiko pasar secara berhati-hati untuk mempertahankan pertumbuhan dan kesetabilan usaha. Bank juga mengkaji potensi risiko dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tertentu, terutama yang berkaitan dengan *gapping* suku bunga. Biaya pendanaan berhasil diturunkan secara signifikan, dengan menurunkan suku bunga deposito secara bertahap setara dengan bank-bank lain, namun

Treasury

Bank Windu Treasury operations are carried out by two business units which are supported branches. Both business units are Part of Foreign Exchange Trade and Money Market carrying out trade of Money Market and inter bank foreign exchange. One another section is the Treasury Fixed Income division which manages a portfolio of securities, and Bank Windu branches that serve the needs of customers will be treasury products. Both of Bank Windu business units constantly monitor the market to identify early signature of price movements that could damage the Bank, as well as ensuring the compliance with trade restrictions and net open positions.

The Treasury Division plays an important role in keeping the Bank of liquidity risk, market risk and interest rate risks through the treasury activities of healthy and reliable. In addition to supporting our strong liquidity position of banks, Division Treasury is also responsible for obtaining adequate returns from productive assets other than loans. The contribution of the Treasury Division to net income of Bank achieved through risk management to be careful, including in foreign exchange transactions, money market transactions and securities transactions.

In 2009, Bank Windu remained focused to manages careful liquidity and market risk to maintain growth and business stability. The Bank is also reviewing the potential risks and take steps to reduce risk particular, especially those associated with interest rate gapping. Successfully reduced funding costs significantly, with deposit rates in stages equivalent to other banks, but still increase the amount of party funds thus further strengthen its liquidity third.

tetap meningkatkan jumlah dana pihak ketiga sehingga lebih memperkuat likuiditas.

Di sisi pendapatan, Bank Windu meningkatkan aktivitas investasi dan perdagangan produk treasuri, disamping aktivitas pemasaran produk dan jasa treasurinya sendiri melalui cabangcabang Bank Windu. Pada tahun 2009, Bank Windu meningkatkan kepemilikan surat berharga pemerintah dan komersial, antara lain untuk tujuan likuiditas selain untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga surat-surat berharga tersebut. Dalam pemasaran produk treasuri, Bank Windu berhasil meningkatkan diversifikasi basis nasabah bagi produk dan jasa tersebut dan meningkatkan volume transaksi valuta asing, seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan akibat membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. Akibat dari langkah-langkah tersebut adalah tercapainya peningkatan signifikan pada pendapatan dan aktivitas treasuri termasuk investasi portofolio dan transaksi valuta asing.

Di masa yang akan datang, Bank Windu akan mengembangkan potensi bisnis treasuri dalam memenuhi kebutuhan nasabah melalui pengembangan produk baru, melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyempurnaan berbagai prosedur dan kebijakan treasuri.

Saat ini Divisi Treasuri Bank Windu menawarkan produk dan layanan sebagai berikut:

- FX Today, Tomorrow, Spot
- FX Forward
- Banknotes
- Deposit on Call

On the income side, Bank Windu increases trade and investment activities of treasury products, in addition to the product marketing activities and its treasury fees through branches of Bank Windu. In the year 2009, Bank Windu increased the ownership government and the commercial securities, among others, for liquidity purposes other than to gain from the increase price of such securities. In the treasury of product marketing, Bank Windu managed to increase diversification base customers for products and services and increase the volume of foreign exchange transactions, in line with increased activity trade due to improved economic conditions in Indonesia. As a result of these steps are achieved significant increase in income and treasury activities including portfolio investment and foreign currency transactions.

In the future, Bank Windu will develop the business potential of the treasury to meet the needs of customers through the development of new products, the implement of good corporate governance by improving various procedures and treasury policy.

Currently the Treasury Division of Bank Windu offers products and services as follows:

- FX Today, Tomorrow, Spot
- FX Forward
- Banknotes
- Deposit on call

Perbankan Internasional

Bagian Operasional Luar Negeri yang berada dalam garis tugas Divisi Operasi memegang peranan penting dalam mendorong pendapatan *fee based* income bagi Bank Windu selama tahun 2009.

Bagian Operasional Luar Negeri memfokuskan diri pada pelayanan jasa dan transaksi yang meliputi :

1. Kiriman Uang Luar Negeri (Remittance)
2. Jual Beli Valuta Asing
3. Transaksi Ekspor Impor
4. Bank Garansi
5. Inkaso Luar Negeri (*Collection*)

Dalam rangka meningkatkan transaksi Luar Negeri, Bank telah melakukan pelatihan pelayanan jasa dan transaksi Valuta Asing serta Trade Finance bagi seluruh kantor Cabang dan Cabang Pembantu, baik dalam kota maupun luar kota yang bertujuan agar layanan jasa transaksi luar negeri lebih dapat dimanfaatkan oleh seluruh nasabah.

Sarana dan prasarana telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan transaksi perbankan internasional, antara lain :

- Implementasi CitiDirect dari Bank Koresponden pada sistem aplikasi Remittance / Kiriman Uang yang berbasis web sehingga dapat menjangkau seluruh penjuru dunia.
- Implementasi sentralisasi operasional Incoming Transfer dan Outgoing Transfer untuk mendukung kecepatan penyelesaian transaksi.
- Penambahan jaringan internet sebagai pintu akses ke dalam sistem elektronik banking.

International Banking

Foreign Operations Section within the Operations Division of the task plays an important role in encouraging fee-based income for Bank Windu during the year 2009.

Foreign Operations section focuses on the services and transactions that include:

1. Overseas Money Transfer (Remittance)
2. Foreign Currency Purchase
3. Import Export Transactions
4. Bank Guarantee
5. Foreign Collection (Collection)

In order to improve the transaction of Foreign Affairs, the Bank has conducted services training and the transaction of Foreign Exchange and Trade Finance for all Branches and Branch Offices, either in town or outside the city which aims to services more foreign transactions can be used by all customers.

Facilities and infrastructure have been prepared to support the growth of international banking transactions, among others:

- CitiDirect Implementation from Corresponden Bank at application Remittance systems / Money Transfer is web based so can reach all corners of the world.
- Implementation of operational centralization Incoming Transfer and the Outgoing Transfers to support the speed of completion transaction.
- Addition of Internet network as the access door into the electronic banking system.

Langkah yang akan ditempuh dalam rangka meningkatkan aktivitas perbankan internasional, antara lain :

1. Penempatan *Trade Marketing Representatif Officer* sebagai tenaga pemasaran dan *Trade Finance Advisor* di daerah-daerah yang memiliki pasar dan potensi *trade finance* yang tinggi dalam upaya meningkatkan penetrasi pasar dan kualitas layanan kepada nasabah.
2. Melakukan aktivitas promosi *trade finance* melalui penyelenggaraan *Customer Gathering* di seluruh kantor Cabang.
3. Menyenggarakan pelatihan *trade finance* secara internal, serta mengirim personil yang terlibat dalam *trade finance* untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.
4. Melakukan riset pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah serta tren bisnis *trade finance*.

Perkembangan Bisnis dalam Operasional Luar Negeri di tahun 2009.

Steps to be taken in order to enhance its international banking activities, among others:

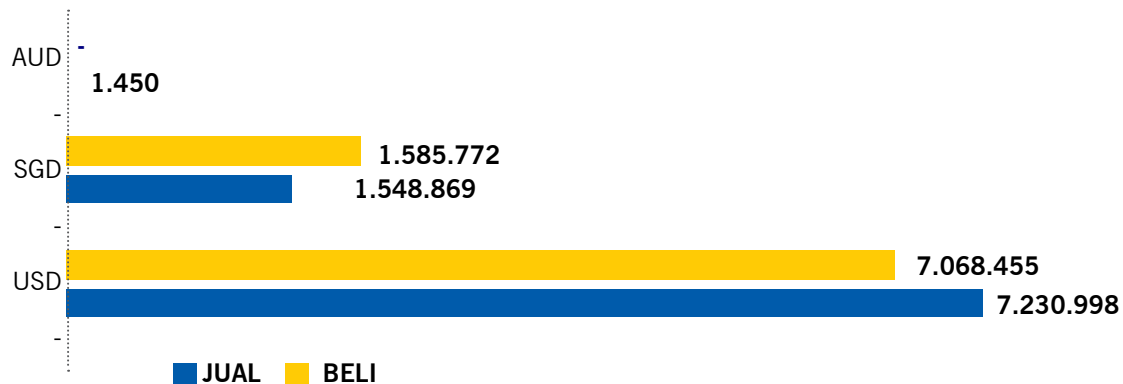
1. Placement Trade Marketing Representative Officer as a sales and the Trade Finance Advisor in the areas which has a market and a high potential for trade finance in an effort to increase market penetration and service quality to customers.
2. Conduct the trade finance promotional activities through the implementation of Customer Gathering around the branch office.
3. Providing training to internal trade finance, as well as sending personnel involved in trade finance for participate in seminars and training conducted by external parties.
4. Conducting market research to identify customer needs and business trends in trade finance.

Business developments in the Foreign Operations in 2009.

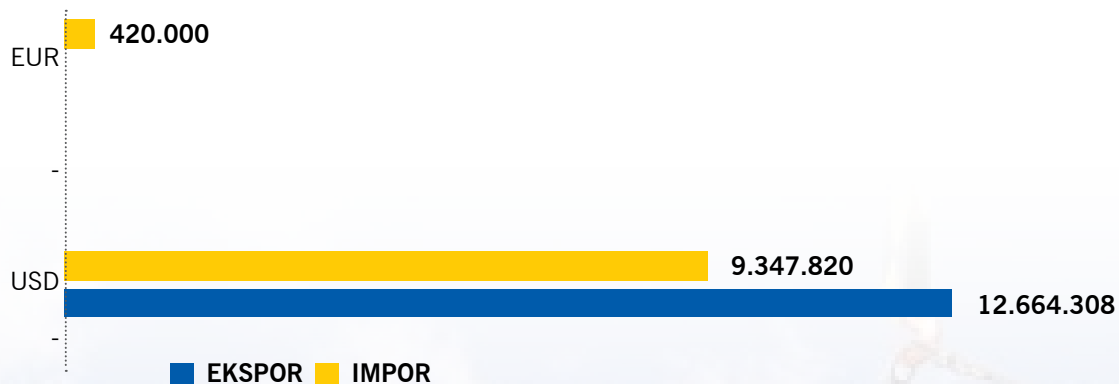
Outgoing Remittance & Incoming Remittance



Transaksi Penjualan & Pembelian Bank Notes
Selling and Purchasing Transaction of Bank Notes



Transaksi Ekspor & Impor
Export and import transaction





Sumber Daya Manusia Human Resources

Pengelolaan Sumber Daya Manusia bertujuan menjadi mitra strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis melalui pengembangan SDM yang kompeten selaras dengan kebutuhan Bank Windu.

The Human Resources Management aims to become strategic partners that support business growth through human resources development competent in tune with the needs of the Bank Windu.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia sebagai mitra strategis yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis sudah dimulai sejak tahun 2008, dengan menyusun rencana penyempurnaan terhadap beberapa sistem pengelolaan SDM yang memfokuskan pada konsolidasi internal setelah penggabungan usaha (*merger*) dan juga memfokuskan pada upaya pemberdayaan SDM serta pemenuhan kebutuhan karyawan, antara lain:

- Program Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi
- Penyempurnaan Sistem Manajemen SDM
- Sosialisasi Peraturan Perusahaan
- Pengembangan Karir
- Penggajian atau Remunerasi

Dalam rangka mendukung perubahan besar di Bank Windu, terutama untuk mendukung proses restrukturisasi organisasi, Divisi SDM melakukan penyusunan *job description* dan *job requirements* untuk seluruh posisi dan menyusun *job grading system* yang baru. Secara bersamaan pula, semua kebijakan yang terkait dengan pengelolaan SDM dilakukan peninjauan kembali untuk disempurnakan dan diperbaharui agar lebih selaras dengan tujuan perusahaan dan sejalan perkembangan bisnis Bank.

Perubahan dan penyempurnaan di hampir semua sistem dasar pengelolaan SDM tersebut diharapkan akan mendukung upaya Bank untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*. Di sisi internal, sistem yang baru dan lebih sempurna tersebut diharapkan dapat membantu para pimpinan untuk meningkatkan perannya dalam mengembangkan anggota

The Human Resources Management as a strategic partner that aims to support business growth has begin since the year 2008, by creating an improvement plan of the HR management system that focuses on internal consolidation after the merger and also focuses on human resources and empowerment meet the needs of employees, among others:

- Training and Competence Enhancement Program
- Completion of HR Management System
- Company Regulations Socialization
- Development Career

Payroll or Remuneration In order to support major changes in Bank Windu, primarily to support the process of organizational restructuring, the Division HR prepares the job description and job requirements for all positions and develop job grading system new. Concurrently, all policies related to human resources management review conducted for refined and updated to be more aligned with corporate goals and consistent development of banking business.

The changes and improvements in almost all the basic systems of human resource management is expected to support efforts Bank to provide the best for all stakeholders. On the internal side, the new system and the more perfect are expected to help the leaders to enhance its role in developing team members. With Thus, the quality of human resources of

timnya. Dengan demikian, kualitas SDM Bank Windu akan meningkat dan dapat memberikan yang terbaik bagi para nasabah.

Pelatihan dan Pengembangan

Di tahun 2009 sejalan dengan perkembangan bisnis, Bank membentuk Kantor Regional untuk Wilayah Jabodetabek yang mengkoordinasikan 5 Kantor Area untuk mengelola 39 cabang di wilayah Jabodetabek.

Restrukturisasi organisasi untuk menunjang peningkatan efisiensi dan produktivitas sistem pengelolaan operasional melalui sentralisasi fungsi-fungsi penunjang operasional utama (*Operations, Loan Admin, Accounting*, dan fungsi pendukung lainnya) diikuti dengan pelatihan-pelatihan yang memastikan para karyawan mengerti, memahami dan mampu mengerjakan perubahan tugas-tugas utamanya dengan baik. Aktivitas pelatihan dan pengembangan karyawan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis. Di tahun 2009, peserta pelatihan berjumlah 1.186 orang dibandingkan tahun 2008 berjumlah 427 orang.

Bank Windu secara konsisten untuk melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Program pelatihan selama tahun 2009 antara lain :

Bank Windu will increase and can provide the best for our customers.

Training and Development

In the year 2009 in line with business development, the Bank has established a Regional Office for the Greater Jakarta Area coordinate 5 Area Office to manage 39 branches in the Greater Jakarta area.

Restructuring the organization to support increased efficiency and productivity through operational management systems centralized operational support functions of the main (*Operations, Loan Admin, Accounting*, and other support functions), followed with training that ensures all employees understand, understanding and capability changes in the main duties well. Employee training and development activities continue to be improved in accordance with the requirements for supporting business growth. In the year 2009, the trainees numbered 1186 persons compared to the year 2008 amounted 427 people.

Bank Windu consistently to conduct training programs and increase employee competency, whether conducted in inside or outside the bank. Training programs during the year 2009, among others:

Bentuk Pelatihan <i>Type of Training</i>	Jumlah Peserta <i>Total Participant</i>	
	2008	2009
Pelatihan Intern <i>Internal Training</i>	384	869
Pelatihan Ekstern <i>External Training</i>	43	317
Jumlah Total	427	1.186

Rekrutmen

Seiring dengan berkembangnya cabang yang mencapai jumlah 52 cabang pada akhir 2009, jumlah karyawan Bank Windu mencapai 575 karyawan dengan mayoritas dari mereka yg direkrut adalah yang memiliki pengalaman untuk fungsi *marketing*.

Selain itu, di tahun 2009 Bank Windu memulai cikal bakal program pengembangan karyawan *fresh-graduate* melalui program *Management Trainee* yang melengkapi para karyawan dengan pendidikan dan pelatihan di kelas dan *On The Job Training* sebelum mereka diterjunkan pada pekerjaan utamanya.

Sementara itu, terkait dalam perubahan dan pengembangan organisasi, Bank Windu memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengisi posisi baru di setiap layer di dalam organisasi melalui proses *internal posting recruitment system* yg dikombinasikan dengan penilaian kinerja.

Recruitment

Along with the development of branch which reached number 52 branches by the end of 2009, the number of employees of the Bank Windu reach 575 employees by the majority of those who are recruited are those that have experience marketing functions.

In addition, in the year 2009 the Bank Windu start embryo development program fresh-graduate employees through the program Management Trainees who complete their employees with education and training in the classroom and On the job training before they were deployed at main job.

Meanwhile, related to changes and development organization, Bank Windu gives opportunities to all employees to fill new positions in each layer of the organization through an internal process of the system who are posting recruitment combined with performance assessment.



Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan **Employee Composition by Educational Level**

Jenjang Pendidikan Educational Level	31 Desember 2009 December 31, 2009		31 Desember 2008 December 31, 2008	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
SLTA High School	255	44%	241	46%
Diploma Diploma	83	14%	75	14%
Sarjana Bachelor Degree	214	37%	193	37%
Pasca Sarjana Master Degree	23	4%	16	3%
Jumlah Total	575	100%	525	100%

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja **Employee Composition by Working Period**

Masa Kerja Working Period	31 Desember 2009 December 31, 2009		31 Desember 2008 December 31, 2008	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
0 - 3 Tahun years	242	42%	166	32%
3 - 5 Tahun years	44	8%	48	9%
5 - 10 Tahun years	45	8%	47	9%
10 - 20 Tahun years	229	40%	246	47%
> 20 Tahun years	15	3%	18	3%
Jumlah Total	575	100%	525	100%

Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia **Employee Composition by Age of Group**

Kelompok Usia Age of Group	31 Desember 2009 December 31, 2009		31 Desember 2008 December 31, 2008	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
< 25 Tahun years	68	12%	42	8%
25 - 34 Tahun years	148	26%	137	26%
35 - 44 Tahun years	259	45%	260	50%
> 45 Tahun years	100	17%	86	16%
Jumlah Total	575	100%	525	100%

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan **Employee Composition by Grade Level**

Jenjang Jabatan Grade Level	31 Desember 2009 December 31, 2009		31 Desember 2008 December 31, 2008	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Direktur Directors	6	1%	6	1%
Pimpinan/Wkl.Cab/Cap/Ktr Kas Head/Vice Head/Branches/Sub Branches/Cash Offices	46	8%	42	8%
Kepala Divisi Division Head	10	2%	9	2%
Kepala Bagian Department Head	10	2%	76	14%
Kepala Seksi Section Head	94	16%	22	4%
Staff Staff	275	48%	244	46%
Non Staff	134	23%	126	24%
Jumlah Total	575	100%	525	100%

Teknologi Informasi **Information Technology**

Sistem teknologi informasi yang handal merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan organisasi, mengingat pencapaian bisnis perlu ditunjang oleh peran teknologi informasi, untuk mendukung kelancaran bisnis dan operasional perbankan. Kegiatan pengembangan Teknologi Informasi Bank Windu difokuskan pada aktivitas pembaharuan *system* komunikasi data untuk mendukung ekspansi jaringan kantor dan ATM, modernisasi aplikasi front end (full teller) untuk menunjang layanan, serta pengembangan *Disaster Recovery Center* (DRC) untuk memastikan kelangsungan dukungan TI.

Pembaharuan Sistem Aplikasi Front-end (Full Teller)

Untuk mendukung upaya Bank memberikan layanan terintegrasi bagi nasabah, Bank Windu melakukan pembaharuan program pada sistem aplikasi *front end* yang dinamakan aplikasi *full teller*. Dengan adanya program ini Bank Windu berusaha memahami kebutuhan dari setiap nasabahnya, sehingga diharapkan mampu memberikan layanan yang cepat dan menyediakan produk yang terbaik.

Menunjang Pengembangan Bisnis Penyaluran Kredit

Untuk mendukung aktivitas pengembangan bisnis penyaluran kredit, Bank Windu telah mengembangkan Usaha Kredit Mikro (UKM) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Sistem aplikasi kredit yang digunakan untuk mendukung kedua usaha tersebut memang telah tersedia dan sudah dilakukan pembaharuan.

Pembaharuan Sistem Komunikasi Data

Saat ini Bank Windu sedang dalam tahap memperbaharui Sistem Komunikasi Data, yaitu sistem penunjang (*Back up online*) untuk

Reliable information technology systems is an important factor in supporting the growth of the organization, given business achievement to be supported by the role of information technology, to support the business and banking operations. Information Technology development activities of the Bank Windu focused on the data communication system renewal activities for supporting offices and ATM network expansion, modernization of the application of front end (full teller) to support services, and development of the Disaster Recovery Center (DRC) to ensure continuity of IT support.

Updates Front-end Application System (Full Teller)

To support the efforts of the Bank provides integrated services for customers, the Bank Windu reform program on the front end application system called full teller application. With this program the Bank Windu attempts to understand needs of each customers, so it is expected to provide faster service and provide products best.

Support Development the Loans Channelling Business

To support the credit channelling business development activities, the Bank Windu has developed the Micro Credit Enterprises (SMEs) and Motor Vehicle Credit (KKB). The credit application system which is used to support both the business are already available and has been a renewal.

Data Communications System Updates

Currently, Bank Windu is in process of renewing Data Communications System, which is the supporting system (Backup online) to online

koneksi online ke dalam sistem database Bank Windu yang memungkinkan system tetap berjalan bila sistem lainnya mengalami gangguan. Pembaharuan sistem ini bertujuan untuk implementasi recovery sistem komunikasi yang sudah berjalan dan peningkatan service kepada nasabah agar transaksi tidak terganggu dan lebih cepat. Tahap disain sistem dan perencanaan implementasi proyek ini rencananya selesai pada tahun ini, sedangkan instalasi sistem rencananya mulai dilakukan pada pertengahan semester tahun 2010.

Mengembangkan Network Delivery Service

Bank Windu senantiasa mengembangkan Network Delivery Service yaitu transaksi via Anjungan Tunai Mandiri (ATM) BCA yang bersinergi dengan jaringan ATM Prima dan Prima Debit. Jaringan Prima selain dapat digunakan oleh Bank Windu juga digunakan lebih dari 37 bank lainnya peserta Jaringan Prima.

Dengan bergabungnya Bank Windu dalam jaringan ATM PRIMA dan PRIMA Debit, nasabah Bank Windu dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan beragam transaksi perbankan di lebih dari 10.000 mesin ATM Jaringan PRIMA (termasuk ATM BCA). Disamping itu, dapat juga digunakan untuk melakukan transaksi belanja dilebih dari 70.000 mesin EDC/POS Jaringan PRIMA Debit (Debit BCA). Nasabah Bank Windu juga dapat memanfaatkan layanan belanja di jaringan merchant PRIMA Debit dengan menggunakan kartu ATMnya. Sinergi layanan ini makin memperkaya layanan perbankan berbasis teknologi dan kecepatan beragam transaksi dengan mudah bisa dilakukan nasabah.

Bank Windu senantiasa melakukan penyempurnaan dalam Sistem Teknologi Informasi dari waktu ke waktu, sehingga

connection to the database system which enables the Bank Windu system continues to run when the system experienced interference. Reform of this system aims to implement a communication system recovery that is already running and improving service to customers so that transactions are not compromised and faster. The system of design and planning stage and this project implementation plan completed this year, while the system is planned to begin the installation done on mid-semester in 2010.

Develop Network Delivery Service

Bank Windu continues to develop Network Service Delivery namely the transaction via the Automated Teller Machine (ATM) BCA synergy with the ATM network Prima and Prima Debit. Prima network than can be used by the Bank Windu is also used more than 37 other banks participating Prima Network.

With the merger of Bank Windu in ATM networks PRIMA and PRIMA Debit, Bank Windu customers can enjoy the ease and convenience of a variety of banking transactions in more than 10,000 ATM PRIMA Network (including ATM BCA). In addition, it can also be used to conduct transactions from 70,000 ATMs shopping EDC / POS Debit Networks PRIMA (Debit BCA). Bank Windu customers can also take advantage of shopping services at the merchant network with PRIMA Debit using ATM cards. The synergy of this service increasingly technology-based banking services to enrich and speed variety of transactions can be easily made by customers.

Bank Windu always do perfectness in Information Technology Systems from time to time, so information required to be available

informasi yang diperlukan dapat tersedia secara lebih cepat, tepat dan akurat. Hal ini diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem teknologi informasi merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan organisasi. Sebagai lembaga perbankan yang berorientasi pasar, Bank Windu secara berkelanjutan dan konsisten mengembangkan sarana teknologi informasi selaras dengan perkembangan bisnis.

Bank Windu selalu berupaya untuk melakukan peningkatan teknologi in formasi menuju sistem yang berbasis teknologi terkini dan “*high availability*” dengan jaminan operasional 24 jam sehari yang dilengkapi dengan penerapan fitur-fitur IT security. Infrastruktur Bank, dalam hal ini teknologi sistem informasi sangat diperlukan sebagai landasan bagi Bank ini untuk melaju ke depan mengembangkan usaha secara optimal.

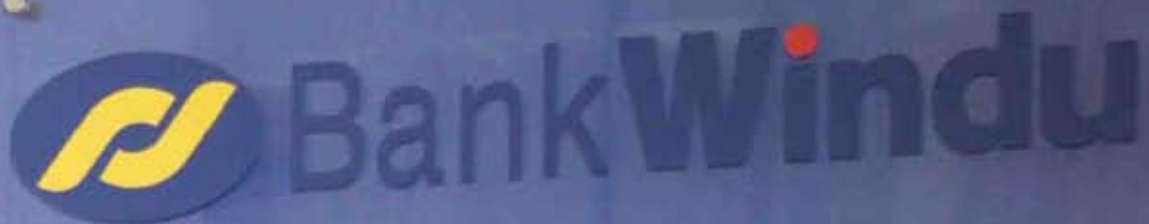
Dengan mempersiapkan sumber daya manusia Teknologi Informasi yang handal, dengan secara berkesinambungan melakukan pelatihan baik intern maupun ekstern, maka diharapkan operasional teknologi informasi dan pengembangan aplikasi internal yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan yang baik dan efisien dapat terpenuhi.

more quickly, precisely and accurately. This is necessary for the purposes of decision making by management. Information technology systems is an important factor in supporting the growth of the organization. As an institution market-oriented banking, Bank Windu in a sustainable and consistent development of information technology tools aligned with business development.

Bank Windu is always working to improve information technology into systems based on the latest technology and “High availability” with guaranteed operational 24 hours a day are provided with the application of IT security features. Infrastructure Banks, in this very necessary information systems technology as the foundation for the Bank to advance to the next efforts to develop optimally.

By preparing the human resources capable of Information Technology, by continuously implementing training both internally and externally, it is expected that information technology operations and development of internal applications aims to support banking operations can be completed properly and efficiently.





PLAZA ABDA, lantai 6 dan 8
Jl. Jend. Sudirman. Kav. 59, Jakarta 12910
Telp : 021 - 51401707 Fax : 021 - 51401708/09
Email : bankwindu@cbn.net.id



Rp 50.000,-

356
I
SI >
RS >
AN >



Manajemen Risiko Risk Management

Kegiatan usaha Bank Windu senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, kegiatan operasionalnya harus dikelola secara memadai agar tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank.

Bank Windu berupaya mengimplementasikan manajemen risiko dalam seluruh jenjang organisasi dalam rangka mengupayakan pertumbuhan bisnis yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan manajemen risiko merupakan bagian untuk memperkuat ketahanan serta stabilitas aktivitas perbankan, dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, penetapan kebijakan dan prosedur serta identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen dan pengendalian intern terhadap risiko.

Struktur Organisasi Pengelolaan Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko Bank Windu didasarkan pada prinsip independensi dibawah Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Meskipun demikian, semua Unit Bisnis terkait juga bertanggung jawab untuk melakukan penerapan manajemen risiko dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi dalam penerapan manajemen risiko, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko, komite ini beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko serta mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko secara berkala mengadakan rapat, hasil rapat komite tersebut oleh Direksi dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk dievaluasi lebih lanjut.

The business activities of the Bank Windu are constantly faced with the risks associated with its function as an institution intermediation. Therefore, its operation should be managed appropriately to prevent loss of exceeds the ability of the Bank.

Bank Windu attempts to implement risk management in all levels of the organization in order to seek business growth which emphasizes the principle of prudence Implementation of risk management is a part for strengthening the resilience and stability of the banking activity is conducted through the active supervision of the Board of Commissioners and Directors, setting policies and procedures and identifying, measuring, monitoring, management information and control systems internal risk.

Risk Management Organization Structure

The management of the Risk Management of the Bank Windu is based on the principles of independence under the Risk Management Unit directly responsible to the Director of Compliance. Nevertheless, all relevant Business Unit is also responsible to make the application of risk management in daily business activities.

As one form of active supervision in the implementation of risk management Directors, the Directors form the Management Committee Risks, the committee consists of the Directors and Executive Officers of Bank which has a duty to assist the Directors in carrying out duty to develop policies and strategies for risk management, setting risk limits and evaluate the implementation of management risk. Risk Management Committee meets regularly, the results of the committee meeting by the Board of Directors reported to the Board of Commissioners for further evaluation.

Sedangkan dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko, komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen

Strategi Manajemen Risiko

Untuk memastikan bahwa risiko dapat dikendalikan Bank secara memadai, maka beberapa langkah-langkah strategis dalam mengembangkan sistem manajemen risiko antara lain :

- Bank telah memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko Bank, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, dan Komite Asset dan Liability (ALCO)
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision.
- Penetapan parameter dan limit risiko
- Mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh unit kerja untuk mengikuti program sertifikasi manajemen risiko

Penerapan manajemen risiko Bank meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan dan prosedur, penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, penerapan sistem informasi dan pengendalian risiko.

Whereas in the framework of the active supervision of the Board of Commissioners in the implementation of risk management, the Board of Commissioners established Risk Oversight Committee, this committee was formed with the aim to assist the BOC in fulfilling its duties and oversight over matters related to risk management policies and strategies which have been prepared by management

Risk Management Strategy

To ensure that the risks can be adequately controlled bank, then some strategic steps in develop risk management systems, among others:

- Bank already has committees that actively monitors the Bank's risk management, such as the Committee Risk Monitoring, Risk Management Committee, Credit Committee and Asset and Liability Committee (ALCO)
- Risk management policies and procedures based on Bank Indonesia Regulation on the Application Risk Management for Commercial Banks and by taking into account the recommendations of the Basel Committee on Banking Supervision.
- Determination of parameters and risk limits
- Engaging the Bank management and the entire units to follow the risk management certification program

The Bank's risk management practices include active monitoring of management, the implementation of policies and procedures, establishing a risk limit identification, measurement and monitoring of risk, implementation of information systems and risk control.

Bank Windu menyadari pentingnya pengelolaan risiko sebagai pertimbangan utama untuk mencapai tujuan Bank. Sejalan dengan pedoman dari Bank Indonesia, Bank Windu mengimplementasikan pemantauan dan sistem pengawasan untuk beberapa jenis risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kepatuhan.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit terkait dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada Bank. Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutup potensi kerugian, penetapan kebijakan dan prosedur kredit serta penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan yang berlaku. Bank selalu melakukan monitor atas penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi.

Risiko Pasar

Risiko pasar disebabkan karena pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat merugikan Bank, baik terdapat pada portofolio perdagangan (trading book) maupun (banking book). Pengelolaan risiko pasar difokuskan pada pengelolaan dan pengungkapan risiko pasar yang timbul dari kegiatan Treasury, selain juga dari posisi neraca Bank serta dikaitkan dengan strategi usaha dan sesuai dengan kebijakan bank yang ditetapkan oleh Direksi dan Komite Asset Liability Manajemen (ALCO).

Komite Asset dan Liability (ALCO) bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan Aktiva dan Pasiva Bank berdasarkan prinsip pengelolaan risiko sesuai ketentuan yang berlaku. Komite ALCO berperan dalam membantu Direksi dalam

Bank Windu realizes the importance of risk management as key considerations to achieve the objectives of the Bank. In line with guidelines from Bank Indonesia, Bank Windu implements the monitoring and supervision system for some types of risks such as credit risks, market risks, liquidity risks, operational and compliance risk.

Credit Risk

The Management of credit risk associated with potential loss of customers due to inability to meet obligations finance at the Bank. The management of credit risks by diversifying loan portfolio, the allocation provisions adequate to cover potential losses, the establishment of credit policies and procedures as well as loan disbursements based on the principle and prudential regulations. The Bank continues to monitor the spread of risk exposure in line with growth of economic sectors.

Market Risk

Market risk is caused the exchange rate fluctuations and interest rate that can be detrimental to the Bank, both contained in the portfolio trading (trading book) or (banking book). Market risk management is focused on the management and disclosure market risks arising from treasury activities, as well as of the balance sheet position and linked with business strategy and in accordance with bank policies established by the Board of Directors and Asset Liability Management Committee (ALCO).

The Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for setting policies and strategies in the management of assets and Bank liabilities based on the principles of risk management according to prevailing regulations. The committee plays a role in helping Board of

mengawasi dan mengelola risiko pasar. Bank juga telah menetapkan limit terhadap aktivitas treasury untuk menghindari konsentrasi portfolio pada instrumen dan *counterparties* tertentu.

Risiko Likuiditas

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas asset, kewajiban kepada counterparties dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghitung biaya dana dengan biaya yang wajar akan berdampak kepada keuntungan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban keuangan yang telah diperjanjikan secara tepat waktu dan selalu memelihara tingkat likuiditas yang optimal, penetapan pricing dan gapping terhadap sumber dana dan kewajiban, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas dan memelihara akses pasar yang memadai.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas Perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank berupaya untuk mengantisipasi dan mengendalikan seluruh faktor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan seluruh aktivitas operasional yang dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Setiap Satuan Kerja bertanggung jawab atas

Directors in overseeing and managing market risk. The Bank has also set a limit on treasury activity for portfolio to avoid concentrations of certain instruments and counterparties.

Liquidity Risk

The position of third party funds, liquidity of assets, liabilities and commitments to counterparties of credit to the debtor is a potential liquidity risk for banks. The inability to calculate the cost of funds at a reasonable cost, affect the Bank profits.

The liquidity risk management in order to meet any financial obligations that have been contracted in a timely and always maintain an optimal level of liquidity, pricing and gapping to fund resources and liabilities, measurement and limit liquidity risk and maintain an adequate market access.

Operational Risk

Operational risks are inherent risks in day-to-day banking activities. Operational risk is the risk of loss caused by the failure of internal processes, systems failure, human error or external problem affecting the operations of the Bank.

The Bank seeks to anticipate and control all factors that have the potential to cause operational risk, between others by ensuring that personnel are qualified and trained for the functions performed and ensure all operational activities carried out under the system and procedures have been specified. Each Unit is responsible for all the risks incurred, rely on the management policies and procedures that have

seluruh risiko yang terjadi, pengelolaannya perpedoman pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga dapat memperkecil kerugian yang tidak diharapkan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan intern yang berlaku, risiko ini dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi. Peran Satuan Kerja Kepatuhan merupakan hal penting dalam memastikan dipatuhinya kebijakan dan prosedur intern serta peraturan dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan efektivitas manajemen risiko pada industri perbankan adalah keahlian dan kompetensi sumber daya manusia di bidang manajemen risiko, baik yang dijalankan oleh fungsi operasional (risk taking unit), fungsi manajemen risiko maupun fungsi pengendalian intern. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian manajemen risiko yang lebih memadai, maka Bank Windu sesuai Peraturan BI No.7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank dalam sertifikasi manajemen risiko.

Sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang wajib dipenuhi oleh pengurus dan pejabat di industri perbankan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya. Mengingat kompleksitas dalam kegiatan usaha bank, maka ditetapkan

been specified so it can minimize unexpected losses.

Compliance Risk

The compliance risk can occur because the Bank did not comply with or implement legislation and internal regulations that apply, this risk can affect the imposition of fines and penalties or loss of reputation. Role Compliance Unit is essential to ensure compliance with internal policies and procedures and regulations and external requirements that apply.

Risk Management Certification

One of the factors that determine success and effectiveness of risk management in the banking industry is the skill and human resource competencies in risk management, both run by the operational functions (risk-taking units), the function risk management and internal audit functions. In order to improve competence and skills of risk management more adequate, then the Bank Windu accordance No.7/25/PBI/2005 BI Regulation dated August 3, 2005 regarding Certification Risk Management for Managers and Officers of Commercial Banks, the organizing committee and officials in the bank certification risk management.

Risk management certification is a minimum standard of competence and expertise that must be fulfilled by the committee and officers in the banking industry to ensure that banking activities is conducted by human resources that have competence and expertise in the field. Given the complexity of banking activities, the certification is set to increase required for

tingkatkan sertifikasi yang dipersyaratkan bagi pengurus dan pejabat pada masing-masing kelompok jabatan dan kelompok bank. Bank Windu telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat bank sesuai ketentuan yang berlaku.

administrators and officials at each position group and the group has bank. Bank Windu has organized the management and the bank officers in accordance with the prevailing regulations.



Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Kinerja Keuangan di Tahun 2009

Bank Windu membukukan kenaikan Laba Bersih sebesar Rp 12,418 juta atau 340.13% menjadi Rp 16,069 juta dari Rp 3,651 juta di tahun 2008. Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 23,079 juta di tahun 2009, naik sebesar Rp 18,257 juta atau 378.62% dibandingkan dengan Rp 4,822 juta pada tahun 2008. Peningkatan laba berdampak pada peningkatan ROA menjadi 1% pada tahun 2009 dibandingkan 0.25% pada tahun 2008 dan ROE menjadi 6.03% pada tahun 2009 dibandingkan 1.39% pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba operasional terutama pada pendapatan bunga kredit.

LAPORAN LABA-RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih meningkat sebesar Rp 8,683 juta atau 10.98% menjadi Rp 87,743 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 79,060 juta di tahun 2008. Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp 48,007 juta atau 23.45% menjadi Rp 252,744 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 204,737 juta di tahun 2008. Beban Bunga tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp 39,324 juta atau 31.29% menjadi Rp 165,001 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 125,677 juta di tahun 2008, hal ini terutama disebabkan peningkatan dana pihak ketiga yang mencapai 44.21% di tahun 2009.

Penjabaran Pendapatan Bunga

Breakdown of Interest Income

(dalam jutaan Rupiah In million Rupiah)

Keterangan Remark	2009	2008
Kredit Loans	176.106	148.108
Surat Berharga Securities	52.155	43.396
Penempatan pada bank lain Placements with other banks	7.917	3.837
Jasa Giro Demand Deposit	4.836	1.075
Provisi dan Komisi Provision and Commission	11.730	8.321
TOTAL	252.744	204.737

Financial Performance in the Year 2009

Bank Windu posted a Net Income increase of IDR 12.418 million or 340.13% to IDR 16.069 million, from IDR 3.651 million in year 2008. Income Before Tax of IDR 23.079 million in 2009, an increase of IDR 18.257 million or 378.62% compared with IDR 4.822 million in 2008. Improved earnings resulted in a 1% increase in ROA in the year 2009 compared to 0.25% in the year 2008 and ROE to 6.03% in 2009 compared to 1.39% in 2008. This increase was caused by an increase in operating income primarily on interest earnings from loans.

INCOME STATEMENT

Net Interest Income

Net Interest Income increased by IDR 8.683 million or 10.98% to IDR 87.743 million in 2009 compared to IDR 79.060 million in 2008. Interest Income increased by IDR 48.007 million, or 23.45% to IDR 252.744 million in the year 2009 compared to IDR 204.737 million in 2008. Interest expense is recorded an increase of IDR 39.324 million or 31.29% to IDR 165.001 million in 2009 compared to IDR 125.677 million in 2008, this is mainly caused the increase in third party funds which reached 44.21% in 2009.

Penjabaran Beban Bunga
Translation of Interest Expenses
(dalam jutaan Rupiah In million Rupiah)

Keterangan Remark	2009	2008
Giro Current account	4.986	6.520
Deposito Time deposits	143.574	105.224
Tabungan Savings	10.761	9.122
Antar Bank Deposits from other banks	1.968	1.058
lain-lain Others	3.712	3.753
TOTAL	252.744	125.677

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya pada tahun 2009 tercatat turun sebesar Rp 779 juta atau 5.07% menjadi Rp 14,576 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 15,355 juta pada tahun 2008 yang lalu.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya menurun sebesar Rp 3,887 juta atau 4.59% menjadi Rp 80,710 juta di tahun 2009 ini dibandingkan Rp 84,597 juta pada tahun 2008.

Laba Sebelum Pajak

Membaiknya kinerja operasional pada tahun 2009 terlihat lebih jelas pada Laba Usaha Sebelum Pajak, yang tercatat meningkat sebesar Rp 18,257 juta atau 378.62% menjadi sebesar Rp 23,079 juta pada tahun 2009 dibandingkan Rp 4,822 juta di tahun 2008. Kenaikan yang signifikan ini diakibatkan oleh peningkatan dana pihak ketiga, peningkatan portofolio kredit yang diberikan serta keberhasilan upaya-upaya pengendalian dan penghematan biaya.

Laba Bersih

Laba bersih pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp 16,069 juta, meningkat sebesar Rp 12,418 juta atau 340.13% dibandingkan Rp 3,651 juta di tahun 2008.

Other Operating Income

Other Operating Income in the year 2009 was recorded a decrease of IDR 779 million, or 5.07% to IDR 14.576 million in the year 2009 compared to IDR 15.355 million in 2008.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses decreased by IDR 3.887 million or 4.59% to IDR 80.710 million in 2009 compared to IDR 84.597 million in 2008.

Income Before Tax

The improved operating performance in the year 2009 was seen more clearly in Income Before Tax, which recorded an increase amounted to IDR 18.257 million or 378.62% to IDR 23.079 million in 2009 compared to IDR 4.822 million in 2008. The significant increase was caused by an increase in third party funds, an increase in portfolio loans and success of control efforts and cost savings.

Net Income

Net Income in the year 2009 amounted to IDR 16.069 million, an increase of IDR 12.418 million or 340.13% compared to IDR 3.651 million in 2008

NERACA

Total Aktiva

Total aktiva tumbuh sebesar 33.62% atau meningkat sebesar Rp 704,209 juta, menjadi Rp 2,798,874 juta pada tahun 2009 dibandingkan Rp 2,094,665 juta pada tahun 2008.

Ekuitas

Jumlah ekuitas tercatat meningkat sebesar Rp 39,402 juta atau 15.04% menjadi Rp 301,392 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 261,990 juta pada tahun 2008.

Kredit yang diberikan

Portofolio kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp 148,089 juta atau 10.24% menjadi Rp 1,593,590 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 1,445,501 juta pada tahun 2008.

BALANCE SHEETS

Total Assets

Total Assets grew by 33.62% or an increase of IDR 704.209 million, to IDR 2,798,874 million in 2009 compared to IDR 2,094,665 million in 2008.

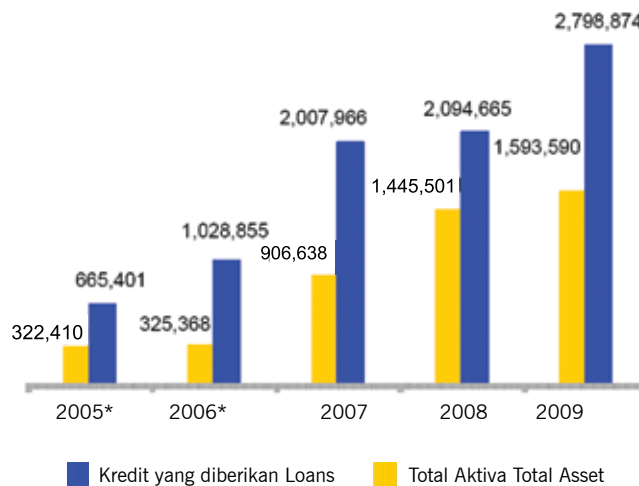
Equity

Total Equity is increased by IDR 39.402 million, or 15.04% to IDR 301.392 million in 2009 compared to IDR 261.990 million in 2008.

Loans

Loans Portfolio is increased by IDR 148.089 million, or 10.24% to IDR 1,593,590 million in 2009 compared to IDR 1,445,501 million in 2008.

Total Aktiva dibandingkan Kredit yang diberikan
Total Assets compared Loans



*) Data keuangan PT Bank Multicor, Tbk sebelum merger PT Bank Multicor Tbk financial data before merger

Dana Pihak Ketiga

Di tengah kondisi likuiditas yang sangat ketat pada tahun 2009, Bank Windu mampu membukukan peningkatan simpanan nasabah sebesar 44.21% menjadi Rp 2,421,260 juta, yang mencerminkan kenaikan sebesar Rp 742,288 juta dari Rp 1,678,972 juta di tahun 2008. Kenaikan simpanan nasabah didukung terutama oleh kenaikan pada deposito berjangka yang tumbuh 51.78% menjadi Rp 1,951,530 juta, dari Rp 1,285,774 juta di tahun sebelumnya. Kenaikan terjadi pula pada tabungan dan giro, dimana tabungan meningkat sebesar Rp 42,480 juta atau 27.90% menjadi Rp 194,720 juta dari Rp 152,240 juta di tahun sebelumnya sedangkan giro meningkat sebesar Rp 34,052 juta atau 14.13% menjadi Rp 275,010 juta di tahun 2009 dibandingkan Rp 240,958 juta pada tahun 2008. Secara keseluruhan, peningkatan simpanan nasabah mencerminkan meningkatnya kepercayaan deposan di tengah kondisi kelangkaan likuiditas domestik dan global pada tahun 2009.

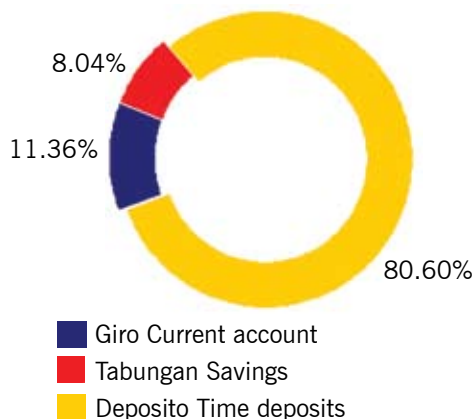
Third Party Funds

In the midst of a very tight liquidity conditions in the year 2009, the Bank Windu was able to increase in customer deposits amounted to 44.21% to IDR 2,421,260 million, representing an increase of IDR 742.288 million, from IDR 1,678,972 million in the year 2008. Increase in customer deposits is supported primarily by an increase in Time deposits which grew 51.78% to IDR 1,951,530 million, from IDR 1,285,774 million in the previous year. The increase is also occurred in the savings and current accounts, where Savings increased by IDR 42.480 million or 27.90% to IDR 194.720 million from IDR 152.240 million in the previous year while the Current Account increased by IDR 34.052 million, or 14.13% to IDR 275.010 million in 2009 compared to IDR 240.958 million in the year 2008. Overall, the increase in customer deposits reflects the increasing confidence of depositors in the middle condition domestic and global liquidity shortage in the year 2009.

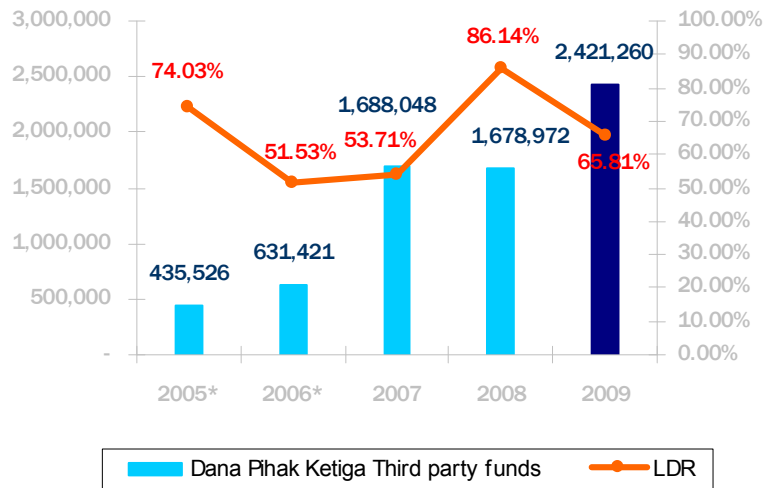
Komposisi Dana Pihak Ketiga Composition of Third Party Funds (dalam jutaan Rupiah In millions)

Keterangan Remark	2009	2008
Giro Current account	275.010	240.958
Tabungan Savings	194.720	152.240
Deposito Time Deposits	1.951.530	1.285.774
Total	2.421.260	1.678.972

Komposisi Dana Pihak Ketiga Composition of Third Party Funds



Dana Pihak Ketiga dan LDR Third party funds and LDR



*) Data keuangan PT Bank Multicor, Tbk sebelum merger PT Bank Multicor Tbk financial data before merger

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit dan pasar sedikit menurun dari 18.02% di tahun 2008 menjadi 16.88% di tahun 2009, disebabkan oleh adanya kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akibat ekspansi kredit, dibandingkan kenaikan pada sisi modal. Bank Windu berupaya menjaga CAR agar selalu di atas ketentuan minimum sebesar 8% dan mendekati pencapaian *peer group*.

Pinjaman Bermasalah

Rasio NPL (gross) sedikit meningkat dari 0.76% di tahun 2008 menjadi 2.11% pada tahun 2009, demikian halnya dengan Rasio NPL (net) yang meningkat sebesar 0.75% dari 0.29% menjadi 1.04% pada periode yang sama, sejalan dengan strategi Bank Windu untuk meningkatkan rasio pencadangan kerugian. Peningkatan NPL disebabkan masih terdapatnya kasus-kasus pinjaman bermasalah

FINANCIAL RATIOS

Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio (CAR) with credit risk and market was down slightly from 18.02% in 2008 to 16.88% in 2009, caused by the increase in Risk Weighted Assets (RWA) due to the credit expansion, rather than the increase in the capital. Bank Windu always attempts to maintain the CAR over the provisions minimum of 8% and close to achieving peer group.

Non-Performing Loans

NPL ratio (gross) was increased slightly from 0.76% in 2008 to 2.11% in 2009, this is the case with the ratio NPLs (net), which increased by 0.75% of 0.29% to 1.04% in the same period, in line with the strategy of the Bank Windu to increase the ratio of loss reserves. Still occur due to the increase in NPL cases of non-performing loans in large numbers, but the Bank Windu continues to apply principles of

dalam jumlah besar, namun Bank Windu senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman baru.

Rasio Pemenuhan PPA Produktif

Seiring dengan arah strategis Bank Windu dan upaya peningkatan menerapkan praktik kehati-hatian dalam pemberian kredit, Bank melakukan pencadangan PPA sebesar 100.43% di tahun 2009, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ketidakpastian di tahun 2009.

Rasio Laba terhadap Aktiva

Rasio laba terhadap aktiva (ROA) meningkat seiring dengan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2009, ROA tercatat sebesar 1% atau naik sebesar 0.75% dari 0.25% di tahun 2008.

Rasio Laba terhadap Ekuitas

Peningkatan laba bersih juga berdampak pada rasio laba terhadap ekuitas, yang meningkat sebesar 4.64% menjadi 6.03% di tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 yang sebesar 1.39%.

Marjin Bunga Bersih

Pada tahun 2009, NIM tercatat sebesar 4.48% mengalami penurunan sebesar 0.47% dari NIM di tahun 2008 yang sebesar 4.95%.

Rasio Beban terhadap Pendapatan

Keberhasilan upaya efisiensi biaya berdampak pada peningkatan laba usaha. Akibatnya, rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO) sedikit membaik menjadi 91.81% di 2009, dibandingkan 95.59% di 2008.

prudence in the new loan disbursement.

Requirement for Provision of Earning Assets Ratio

Along with the strategic direction of Bank Windu and efforts to improve prudential practices in lending, the Bank PPA is a reserve amounting to 100.43% in 2009, this is done to anticipate the conditions of uncertainty in year 2009.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) increased with the increase in net profit. In the year 2009, ROA was recorded at 1% or increased by 0.75% from 0.25% in the year 2008.

Return on Equity

The increase in Net Income also have an impact on Return on Equity, which increased by 4.64% to 6.03% in the year 2009 compared to the year 2008 which amounted to 1.39%.

Net Interest Margin

In the year 2009, NIM was recorded at 4.48% to 0.47% decreased from the NIM in the year 2008 which amounted to 4.95%.

Expenses to Income Ratio

The success of cost-efficiency efforts resulted in an increase in Operating Income. As a result, Expenses to Income ratio (BOPO) slightly better to 91.81% in 2009, compared to 95.59% in 2008.

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) mengalami penurunan sebesar 20.33% dari 86.14% di tahun 2008 menjadi 65.81% di tahun 2009, hal ini disebabkan peningkatan jumlah simpanan nasabah lebih besar dibandingkan peningkatan portofolio kredit di tahun 2009 ini.

Loans to Deposits Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) has decreased by 20.33% from 86.14% in 2008 to 65.81% in year 2009, due to an increasing number of customer deposits is greater than the increase in loan portfolio 2009 this year.



Bank Windu

Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**

Bank Windu meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) yang baik merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan stakeholders lainnya, seperti nasabah, bank koresponden, regulator, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Bank.

Ruang lingkup implementasi GCG perusahaan di Bank sangat luas meliputi pemantauan dan pengelolaan terhadap strategi usaha, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan produk, layanan dan jaringan, proses manajemen risiko dan pengendalian intern.

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan, Bank Windu dalam melaksanakan implementasi GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG minimal harus diwujudkan dalam :

- Efektivitas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern Bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Bank Windu confident that the implementation of corporate governance or Good Corporate Governance (GCG) is important factor to gain the trust of shareholders and other stakeholders, like customers, correspondent banks, regulators, employees, suppliers and the communities in which the Bank.

The scope of the implementation of GCG in the Bank is widened to include monitoring and management of business strategy, human resources development, product development, services and networks, risk management and control processes intern.

As an institution engaged in banking, Bank Windu in the implementation of GCG implementation based on Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, which have been amended by Regulation Bank Indonesia Number 8/14 PBI/2006 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation on Implementation 8/4/PBI/2006 Corporate Governance for Banks. In Bank Indonesia Regulation is affirmed that the implementation of GCG principles of minimal should be manifested in:

- Effectiveness of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Completion and implementation of task committees and work units who perform internal audit functions of Banks
- Implementation of compliance, internal auditors and external auditors
- Implementation of risk management, including internal control
- Provision of funds to related parties and the provision of funds
- Bank's strategic plan
- Transparency of financial and non financial.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan GCG, Bank Windu berupaya untuk membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Dimana kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Sebagai Pedoman bagi pelaksanaan GCG, Bank Windu telah memiliki pedoman manual yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dengan jelas. Disamping itu juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Principles of Corporate Governance

In applying of GCG, Bank Windu attempts to build a corporate culture by applying the principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. These five principles are continuously applied in business and banking operation daily.

Code of Corporate Governance

As a guide for the implementation of GCG, the Bank Windu has a manual guideline that governs the division of tasks and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners with the obvious. Besides it is also based on other internal rules determined in accordance with the regulations and legislation in force, and refers to the principles of GCG.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders is an organ of a company that holds the highest authority and holds all authority which is not submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners. The GMS is responsible for, among other things, appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, approving amendment of Articles of Association, approving the Annual Report and determining the form and amount of benefits, allowances and facilities for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as producing important decisions that are in line with the direction and Bank policy.

Pada tahun 2009, Bank Windu menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan pada tanggal 1 Mei 2009, yang antara lain memutuskan :

1. Laporan Tahunan Direksi dan Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan jalannya Perseroan tahun buku 2008
2. Pengesahan Laporan Keruangan Perseroan tahun buku 2008 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik
3. Penggunaan laba Perseroan tahun buku 2008
4. Perubahan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
5. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi
6. Pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris
7. Pemberian kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2009
8. Laporan Direksi mengenai realisasi penggunaan dana hasil IPO
9. Pemberian kuasa kepada Direksi dan/atau Corporate Secretary untuk menyatakan segala keputusan dalam agenda Rapat dalam suatu akte notaris tersendiri.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Bank Windu menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menghasilkan keputusan penting berupa :

1. Perubahan Pasal 13 butir 2, Anggaran Dasar Perseroan mengenai komposisi Direksi.

In the year 2009, the Bank Windu held one Annual General Meeting of Shareholders on May 1, 2009, which among other decided:

1. Annual Report of Board of Directors and supervisory duties of the Board of Commissioners Report on the state of the Company on a book year 2008
2. Validation of Financial Statement of the Company for the book year 2008 that have been audited by Certified Public Accountants
3. Use profits of the Company for the year 2008
4. Changes and the appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners
5. Delegated authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and benefits for members of the Board of Directors
6. Delegated authority to the Majority /Main Shareholders to determine the amount of salary and benefits for members of the Board of Commissioners
7. Delegated authority to the Directors to appoint a public accounting firm to audit the financial statements of the Company for the book year 2009
8. Directors' Report on the realization of the use of IPO proceeds
9. Delegated authority to the Board of Directors and / or Corporate Secretary to declare any decision in the meeting agenda in a separate notarial deed.

On January 14, 2010, the Bank Windu held Extraordinary General Meeting of Shareholders that resulted important decisions such as:

1. Amendment of Article 13 paragraph 2, the Articles of Association of the Company regarding the composition of the Board of Directors.

2. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut :
- Direktur Utama : Herman Sujono
 - Direktur : Hendri Kurniawan
 - Direktur : Donny Pradono Suleiman
 - Direktur : Bang Nathan Christian
 - Direktur : Tohir Sutanto
 - Direktur : Setiawati Samahita*
 - Komisaris Utama : Sjerra Salim
 - Komisaris : Syamsuar Halim
 - Komisaris Independen : Maman Rachman
 - Komisaris Independen : Muhammad Rusjdi*

*) efektif setelah mendapat persetujuan BI

Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank sedangkan Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

Dewan Komisaris

- a. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris
- Anggota Dewan Komisaris Bank Windu berjumlah 3 (tiga) orang, dan tidak melebihi jumlah Direksi Bank.
 - Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Windu berdomisili di Indonesia.
 - Dewan Komisaris Bank Windu per 31 Desember 2009 terdiri dari :

2. Appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Thus the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:
- President Director : Herman Sujono
 - Director : Hendri Kurniawan
 - Director : Donny Pradono Suleiman
 - Director : Bang Nathan Christian
 - Director : Tohir Sutanto
 - Director : Setiawati Samahita *
 - President Commissioner : Sjerra Salim
 - Commissioner : Syamsuar Halim
 - Independent Commissioner : Maman Rachman
 - Independent Commissioner : Muhammad Rusjdi *

*) Effective after approval of Bank of Indonesia

The Board of Commissioners and the Board of Directors

The Corporate management system is carried out in a dual-control where there is a clear separation between the functions and responsibilities of the Board of Directors that is responsible for the management of the Bank while the Board of Commissioners is responsible for the functions of Bank supervision.

Board of Commissioners

- a. Number, Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners
- Members of the Board of Commissioners of Bank Windu numbered 3 (three) people, and not exceeding the number of the Board of Directors of the Bank.
 - All members of the Board of Commissioners of Bank Windu domiciled in Indonesia.
 - The Board of Commissioners of Bank Windu per December 31, 2009 consists of:

Nama Name	Jabatan Title	Persetujuan BI BI Approval	RUPS GMS
Sjerra Salim	Komisaris Utama President Commissioner	28 Desember 2007 December 28, 2007	1 Mei 2009 May 1, 2009
Syamsuar Halim	Komisaris Commissioner	24 Juni 2003 June 24, 2003	1 Mei 2009 May 1, 2009
Maman Rachman*	Komisaris Independen Independent Commissioner	16 November 2009 November 16, 2009	14 Januari 2010 January 14, 2010

*) efektif setelah pengangkatan oleh RUPS Effective upon appointment by the GMS

- Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan keahlian di bidang keuangan yang memadai serta telah memenuhi persyaratan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan mengenai rangkap jabatan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen.
- Komisaris independen berjumlah 1 (satu) orang dan belum memenuhi ketentuan BI, Bank masih terus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut dengan mengajukan pencalonan Bp. Syahril Syarif beberapa orang sebagai Komisaris Independen, namun masih belum memenuhi kriteria BI.
- Anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.
- All members of the Board of Commissioners has the integrity, competence and expertise in the field of adequate financial and has met the requirements and passed the propriety (Fit and Proper Test) according to Bank Indonesia.
- All members of the Board of Commissioners has complied with the provisions concerning double as preset positions Bank Indonesia Regulation concerning the GCG.
- The Board of Commissioners has performed the duties and responsibilities independently.
- The Board of Commissioners consists of the Commissioner and Independent Commissioner.
- Independent Commissioner numbered 1 (one) and have not complied with the BI, the Bank still continues to strive to comply with the proposed nomination of Mr. Syahril Syarif and some as the Commissioner Independent, but still not meet the criteria for BI.
- The Members of the Board of Commissioners have no financial, management, ownership and / or relationships families with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and / or controlling shareholders or related with the Bank, which could affect its ability to act independently.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Pedoman GCG Bank mengatur mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha bank, pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Melakukan pengawasan, pemantauan dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia serta hasil pengawasan dari pihak lain;
5. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia maksimal 7 (tujuh) hari sejak ditemukannya:
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan;
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank Windu.
6. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal;
7. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali :
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit.
 - Hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Dewan Komisaris wajib melakukan tindak lanjut hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan, terutama

b. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Bank GCG Code governs the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, as follows:

1. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of GCG in all banking activities, at all levels organizational hierarchy;
2. The Board of Commissioners shall carry out supervision on the performance of duties and responsibilities of Directors and provide advice to the Board of Directors;
3. Conduct supervision, monitoring and evaluating the implementation of strategic policies of the Bank;
4. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of the IAG, External Auditor, Bank Indonesia supervision and monitoring results from the other party;
5. The Board of Commissioners shall notify the Bank of Indonesia maximum 7 (seven) days since the invention:
 - Violation of statutory regulations in finance and banking;
 - Situation or circumstances that may endanger the approximate continuity of operations of the Bank Windu.
6. The Board of Commissioners shall provide adequate time to perform the duties and responsibilities optimal;
7. In supervising, the Board of Commissioners is prohibited from engaging in operational decision making Bank, unless:
 - Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia on Lending Legal Limit.
 - Matters set forth in the Articles of Association or rules applicable legislation.
8. The Board of Commissioners shall follow up the results of monitoring and recommendations, particularly in terms

dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan perundang-undangan dan strategi Bank.

of violations against the provisions of the legislation and the Bank strategy.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki 3 komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, komite-komite tersebut adalah :

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, antara lain, yaitu :

1. mengkaji Laporan Keuangan Bank;
2. mengkaji efektivitas sistem pengendalian intern bank;
3. memastikan kualitas pelaksanaan audit internal;
4. memberikan pendapat independen dan profesional tentang laporan dan informasi lainnya yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris;
5. mengidentifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian dari Dewan Komisaris.

Completion and Implementation of Tasks of Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has 3 committees that assist the Board of Commissioners carry out their duties and responsibilities, These committees are:

1. Audit Committee
- 2 Risk Oversight Committee
- 3 Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

The main duties of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in performing oversight functions, among others, namely:

1. Assess the Bank's Financial Statements;
2. examines the effectiveness of internal control systems in banks;
3. Ensure the quality of internal audit;
4. Provide independent and professional opinions about the reports and other information submitted to the Board of Directors to the Board of Commissioners;
5. Identify other matters that require the attention of the Board of Commissioners.

Susunan Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee

Nama Name	Jabatan Title	Anggota sejak Member Since	Jumlah Kehadiran Total Attendent
Jumlah Rapat Total Meeting			4
Maman Rachman (Komisaris Independen)* Maman Rachman (Independent Commissioner)*	Ketua Chairman	18 November 2009 November 18, 2009	0
Muhammad Rusjdi (Independen) Muhammad Rusjdi (Independen)	Anggota Member	26 Juni 2009 June 26, 2009	4
Rusmin (Independen) Rusmin (Independent)	Anggota Member	26 Juni 2009 June 26 2009	2

*) efektif setelah pengangkatan oleh RUPS, menggantikan Syamsuar Halim effective after the designation of GMS, replace Syamsuar Halim

Agenda Rapat Komite Audit **The Agenda of Audit Committee Meeting**

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
12 Maret 2009 March 12, 2009	<ul style="list-style-type: none">Tindak lanjut hasil rapat terdahulu dan progress dari tim internal auditFollow-up results of the previous meeting and the progress of the internal audit team
27 Mei 2009 May 27, 2009	<ul style="list-style-type: none">Overview temuan-temuan internal audit dan masalah pemeriksaan BIOverview of the findings of internal audit and inspection problems BI
24 Juni 2009 June 24, 2009	<ul style="list-style-type: none">Pembahasan temuan SKAI dan BIDiscussion of findings SKAI and BI
19 Juni 2009 June 19, 2009	<ul style="list-style-type: none">Laporan perkembangan hasil pemeriksaan SKAI terakhirProgress report the results of last SKAI

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko oleh manajemen dengan lingkup tugas, yaitu:

1. memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko dan melakukan langkah antisipasi risiko;
2. mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan intern;
3. melakukan evaluasi dan kaji ulang serta memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Direksi;
4. memonitor risiko-risiko utama yang dihadapi Bank dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko;
5. mengevaluasi, memonitor serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap rencana bisnis Bank, rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran Bank.

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee established by the Board of Commissioners is responsible for evaluating the formulation and policy implementation in the field of risk by management with the scope of its duties, namely:

1. Provide input to the Board of Commissioners on issues such as risk management and perform steps anticipation of risk;
2. Evaluate the risk management and internal control;
3. Conduct an evaluation and review and give opinions to the Board of Commissioners on risk management policy applied by the Board of Directors;
4. Monitor the major risks faced by the Bank and ensure that the Board of Directors have taken steps necessary to identify, measure, monitor and control risk;
5. Evaluate, monitor and provide input to the Board of Commissioners of the Bank's business plan, plan long-term work plan and budget of the Bank.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko **Members of the Risk Monitoring Committee**

Nama Name	Jabatan Title	Anggota sejak Member Since	Jumlah Kehadiran Total Attendent
Jumlah Rapat Total Meeting			1
Maman Rachman (Komisaris Independen Independent Commissioner)*	Ketua Chairman	18 November 2009 November 18, 2009	1
Muhammad Rusjdi (Pihak Independen Independen Party)	Anggota Member	7 Mei 2009 May 7, 2009	1
Rusmin (Pihak Independen Independen Party)	Anggota Member	7 Mei 2009 May 7, 2009	1

*) efektif setelah mendapat persetujuan BI, menggantikan Syamsuar Halim

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko **Risk Monitoring Committee meeting agenda**

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
2 Agustus 2009 August 02, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan Laporan Profil Risiko Bank Posisi 30 Juni 2009 Discussion of the risk profile of the Bank's position statement of June 30, 2009
	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Risiko Kredit Credit risk evaluation
	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Risiko Pasar Market risk evaluation
	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Risiko Likuiditas Liquidity risk evaluation

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain :

1. mengevaluasi kebijakan remunerasi Bank;
2. membuat kriteria dan prosedur nominasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif;
3. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS, serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif.

Remunerisasi and nomination committee

Remunerisasi and nomination committees have duties and responsibilities include ;

1. Evaluate policies remunerasi Bank
2. Making criteria and nomination procedures for members of the board of commissioners, directors and executive officers
3. Provide recommendations to the commissioners regarding remunerasi policy for the board of commissioners and directors to be submitted in RUPS, as well as official policy for executive remunerasi

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Composition and nomination committee members remunerasi Committee

Nama Name	Jabatan Title	Anggota sejak Member Since	Jumlah Kehadiran Total Attendent
Jumlah Rapat Total Meeting			8
Syamsuar Halim (Komisaris Commissioners)	Ketua Chairman	4 Desember 2009 December 4, 2009	5
Maman Rachman (Komisaris Independen Independent Commissioner)*	Anggota Member	4 Desember 2009 December 4, 2009	0
Ruby Indrakusumah (Kepala Divisi SDM HR division head)**	Anggota Member	4 Desember 2009 December 4, 2009	7
Andreas Herman Basuki (Corporate Secretary Corporate Secretary)	Anggota Member	4 Desember 2009 December 4, 2009	0

*) efektif setelah mendapat persetujuan BI effective after approval BI

***) menggantikan kepala divisi SDM sebelumnya replace the previous of human resources

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Remunerasi committee meeting agenda and nominations

Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
6 Februari 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Overview permasalahan tahun 2008 • Overview of the year 2008 problem • Rencana mendatang dan Masukan dari Komite • Future plans and input from committee
16 Maret 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan calon komisaris independen • Discussion of independent candidates • Pembahasan calon Direktur Utama dan anggota Dewan Komisaris • Discussion of candidates for president and board member
14 April 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan Komisaris Independen • Submission of an independent commissioner • Pembahasan progress kebijakan SDM • Discuss progress of human resources policy
3 Juni 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Perusahaan, dll • Company regulations, etc.
6 Juli 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan calon Direktur • Discussion of candidates for director
30 September 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan calon Komisaris Independen • Discussion of candidates for independent commissioner
30 Oktober 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan calon Direktur • Discussion of candidates for director
21 Desember 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan calon Komisaris Independen • Discussion of candidates for independent commissioner

Selama tahun 2009, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. memberikan pendapat, rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan sistem remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
2. merancang penyusunan pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi;
3. memberikan rekomendasi kebijakan remunerasi dan nominasi khususnya berkaitan merger PT Bank Windu Kentjana ke dalam PT Bank Multicor Tbk.

Direksi

- Jumlah dan komposisi anggota Direksi Bank Windu per 31 Desember 2009, adalah sebagai berikut :

Nama Name	Jabatan Positon	Persetujuan BI BI approval	R U P S GMS
Herman Sujono	Direktur Utama President Director	24-Sep-2009 Sep 24, 2009	1 Mei 2009 May 1, 2009
Tohir Sutanto	Direktur Director	24-Jun-2003 Jun 24, 2003	1 Mei 2009 May 1, 2009
Donny P. Suleiman	Direktur Director	06-Feb-2001 Feb 06, 2001	1 Mei 2009 May 1, 2009
Nathan Christian	Direktur Director	11-Jul-2003 Jul 11, 2003	1 Mei 2009 May 1, 2009
Hendri Kurniawan*	Direktur Director	16-Nop-2009 Nov 16, 2009	14 Januari 2010 January 14, 2010
Setiawati Samahita*	Direktur Director	08-Feb-2010 Feb 08, 2010	14 Januari 2010 January 14, 2010

*) efektif setelah pengangkatan oleh RUPS dan persetujuan Bank Indonesia effective after GMS and approval BI

- Seluruh anggota Direksi Bank Windu berdomisili di Indonesia.
- Direktur Utama Bank Windu berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali Bank.

During the year 2009, the Remuneration and Nomination Committee the following matters:

1. Give opinions, recommendations to the Board of Commissioners relating to the remuneration system and the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Design guidelines for the preparation work of the Remuneration and Nomination Committee;
3. Provide policy recommendations relating to the remuneration and nomination especially merger of PT Bank Windu Kentjana into PT Bank Multicor Tbk.

Board of Directors

- Number and composition of Board of Directors of Bank Windu as of December 31, 2009, are as follows:

- All Directors of the Bank Windu domiciled in Indonesia.
- President Director of Bank Windu came from parties that are independent of Controlling Shareholders.

- Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional.
- Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG, Direksi Bank Windu tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal di setor pada suatu perusahaan lain yang dibuktikan dengan penandatanganan Surat Pernyataan tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan.
- Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Seluruh anggota Direksi Bank Windu telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Direksi bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan Bank. Tugas pokok Direksi, adalah sebagai berikut :

1. memimpin dan mengelola Bank;
2. merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan;
3. memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha;
4. menguasai, memelihara, dan mengelola kekayaan Bank;
5. menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank;
6. melaporkan kegiatan-kegiatan tersebut kepada RUPS Tahunan.

- Majority of members of the Board of Directors has had experience of at least 5 (five) years in the field of operations.
- Accordance with Bank Indonesia regulation on Good Corporate Governance, the Board of Directors of the Bank Windu does not hold positions as Commissioners, Directors or Executive Officers of banks, corporations and / or other institutions.
- All members of the Board of Directors either individually or together do not have shares exceeding 25% of the paid up capital in another company as evidenced by the signing of the Statement did not have shares exceeding 25% of the paid up capital in a company.
- Accordance with the provisions of the Articles of Association, all members of the Board of Directors have no family relation to the degree of second with fellow members of the Board of Directors, and / or members of the Board of Commissioners.
- All member of the Board of Directors of the Bank Windu and have already passed the fit (Fit and Proper Test).

Directors are responsible in managing the Bank. The main duties of Directors are as follows :

1. Directing and managing the Bank;
2. Formulate and implement strategies and policies;
3. Ensure achievement of business goals and objectives;
4. Controlling, maintaining, and managing the wealth of the Bank;
5. Creating an internal control structure, guarantee the implementation of bank internal audit function;
6. To report these activities to the Annual General Meeting.

Pelatihan yang diikuti oleh Direksi

Pelatihan Training	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Lokasi Location
Re-designing an Architecture for Developing a Bank's Corporate Strategy	Herman Sujono Tohir Sutanto Donny P. Suleiman Bang Nathan Christian Hendri Kurniawan	Bank Indonesia bekerja sama dengan Bank Windu Bank Indonesia cooperation with the Bank Windu	30 Juli 2009 July 30, 2009 1 September 2009 September 1, 2009	Hotel Atlet Century, Jakarta
Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko level IV Risk Management Certification Level 4	Herman Sujono	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	13 Oktober 2009 October 13, 2009	Jakarta
Tindak Pidana di Bidang Perbankan : Pencegahan dan Penanganannya Crime in the banking sector : Prevention and treatment	Donny P. Suleiman	Bank Indonesia dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	24 Juni 2009 June 24, 2009	Bali
PSAK 50 dan 55 serta Implikasinya terhadap LBU Basel PSAK 50 and 55 and their implication for the LBU besel	Bang Nathan Christian Tohir Sutanto	Bank Windu	18 Nopember 2009 November 18, 2009	Jakarta

Komite-Komite Eksekutif di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2009, terdapat 5 (lima) komite di Bank Windu, yang terdiri dari :

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta gapping manajemen.

Executive Committees under the Board of Directors

Until the end of 2009, there are 5 (five) committee at the Bank Windu, which consists of:

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee is responsible for managing the assets and liabilities of the Bank. More broadly, ALCO also have a duty to manage liquidity, interest rate management, foreign currency management and investment management as well as gapping management.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

Komite Kebijaksanaan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat bersama secara berkala untuk membahas perkembangan dan kemajuan Bank secara umum.

Risk Management Committee

Risk Management Committee assists the Board in reviewing policies and delegation of responsibility for determine the policies and procedures, and ensuring that business unit has implemented a strategy that has been appropriately approved by the Board.

Credit Policy Committee

Represents the Committee to assist the Directors in formulating policies, monitor progress and condition of the portfolio credit and to provide corrective measures.

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee is responsible for managing and monitoring the use of technology Bank information, including providing recommendations to the Board of Directors relating to the formulation of an IT Strategic Plan in line with Bank Strategic Plan, the formulation of policies and procedures related to risk management of IT and IT usage and monitoring suitability of IT projects are approved by the Strategic Plan for IT and IT users need to support activities Bank business.

Credit Committee

Credit Committee is responsible for providing the loan approval or extension of credit until the credit limit is determined by Directors and maintain the quality of loans so that the determination of credit quality and provision for asset productive done in accordance with the precautionary principle bank.

Meeting of the board of commissioners and directors

Board of commissioners and directors held a meeting together regularly to discuss the development and advancement of the general bank

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Conduct of Meetings of the Moard of Commissioners and Director

	Rapat Dewan Komisaris Board meetings	Rapat Direksi Directors meetings	Rapat Gabungan Affiliation meeting
	Jumlah Kehadiran Total attendance	Jumlah Kehadiran Total attendance	Jumlah Kehadiran Total attendance
Jumlah Rapat Total meeting	8		
Sjerra Salim	7		7
Syamsuar Halim	5		5
Maman Rachman	2		2
Jumlah Rapat Total meeting		23	
Herman Sujono		23	8
Hendri Kurniawan		6	1
Tohir Sutanto		23	7
Donny P Suleiman		23	8
Nathan Christian		23	8

Agenda Rapat Dewan Komisaris Agenda for Board Meetings

Agenda Rapat	Tanggal Date	Meeting Agenda
<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi terhadap realisasi RBB 2008 Persiapan RBB 2009 	12 Januari 2009 January 12, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Evaluation of the RBB 2008 realization RBB 2008 preparation
<ul style="list-style-type: none"> Persiapan RBB 2009 	21 Januari 2009 January 21, 2009	<ul style="list-style-type: none"> RBB 2009 preparation
<ul style="list-style-type: none"> Finalisasi RBB 2009-2011 	28 Januari 2009 January 28, 2009	<ul style="list-style-type: none"> RBB 2009 – 2011 Finalization
<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan anggota Dewan Komisaris baru Pengaturan jadwal rapat Komisaris Evaluasi pemenuhan GCG 	6 Mei 2009 May 6, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Introduction of new commissioners Commissioners meeting schedule arrangement GCG compliance evaluation
<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi kondisi Bank Tindak lanjut penyelesaian temuan BI Program pelatihan SDM, dll 	13 Mei 2009 May 13, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Bank Condition evaluation Follow-up solution of the BI findings SDM training programs, etc

Agenda Rapat	Tanggal Date	Meeting Agenda
<ul style="list-style-type: none"> Rekomendasi Komite Audit dan Komite Remunerasi Tindak lanjut penyelesaian temuan BI, dll 	10 Juni 2009 June 10, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Recommendations of the audit committee and remuneration committee Follow-up solution of the BI findings, etc
<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan kinerja Bank Tindak lanjut temuan BI, dll 	7 Juli 2009 July 7, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Recommendations of the audit committee and remuneration committee Follow-up solution of the BI findings, etc
<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil pra-exit meeting dengan BI Review kinerja Bank, dll 	4 Agustus 2009 August 4, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Discussion of the results of the pre-exit meeting with BI Review of bank performance, etc
<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan GCG 	28 Oktober 2009 October 28, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Discussion of GCG
<ul style="list-style-type: none"> Review kinerja Bank, dll 	4 Nopember 2009 November 4, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Review of bank performance, etc

Agenda Rapat Direksi Board Meeting Agenda

Agenda Rapat	Tanggal Date	Meeting Agenda
<ul style="list-style-type: none"> Finalisasi RBB 2009-2011 	January 28, 2009 January 28, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Finalization of RBB 2009-2011
<ul style="list-style-type: none"> Persiapan Rapat Kerja 2009 Evaluasi Laporan Lalu Lintas Devisa Review progress tindak lanjut temuan BI mengenai GCG Jadwal rapat Direksi/Komite, dll 	4 Februari 2009 February 4, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Preparatory working meeting The evaluation of foreign exchange traffic reports Review progress regarding the follow-up of the BI findings Board Meeting Agenda/ Committee, etc
<ul style="list-style-type: none"> Progress rapat sebelumnya Rencana mekanisme kerja ALCO Progress penyelesaian temuan BI Pembahasan laporan Manajemen Risiko, dll 	10 Februari 2009 February 10, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Progress of the previous meeting The working mechanism ALCO plans, Solution of the BI findings Discussion of risk management report
<ul style="list-style-type: none"> Review rapat sebelumnya Pembahasan Rapat Kerja 2009 dan Target cabang 2009 Pelatihan ODP (Officer Development Program), dll 	17 Februari 2009 February 17, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Review of the previous meeting Discussion meeting of 2009 and branch target of 2009 ODP Training (Officer Development Program) etc.
<ul style="list-style-type: none"> Review rapat sebelumnya Follow up Raker 2009, dll 	24 Februari 2009 February 24, 2009	<ul style="list-style-type: none"> Review of previous meeting Follow-up the Raker 2009, etc

<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Migrasi System • Organisasi, dll 	<p>3 Maret 2009 March 3, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • System migration • Organization, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Progress penyelesaian temuan BI, dll 	<p>10 Maret 2009 March 10, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Progress of BI settlement findings,etc
<ul style="list-style-type: none"> • Tindak lanjut hasil temuan BI 	<p>24 Maret 2009 March 24, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • follow-up BI findings result
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Masalah-masalah yang masih pending di SDM, dll 	<p>24 Maret 2009 March 24, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Problems that are still pending in SDM, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Laporan Kepatuhan dan GCG • Review performance cabang, dll 	<p>7 April 2009 April 7, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Compliance reports and GCG • Review Branch Performance, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Progress penyelesaian temuan BI, dll 	<p>14 April 2009 April 14, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Progress of BI settlement findings,etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Tindak lanjut hasil temuan BI, dll 	<p>28 April 2009 April 28, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Follow-up BI findings result
<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pelaksanaan penerapan PMN triwulan I tahun 2009 	<p>5 Mei 2009 May 5, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluation of the PMN 1 quarterly implementation year 2009
<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kondisi Bank • Tindak lanjut penyelesaian temuan BI • Program pelatihan SDM, dll 	<p>13 Mei 2009 May 13, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluate the condition of banks • Follow-up the completion of BI findings • SDM Training program, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi bagan organisasi baru 	<p>15 Mei 2009 May 15, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Socialization of new organizational chart
<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Direksi : Funding, Lending dan SDM, dll 	<p>29 Juni 2009 june 29, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Directors Policy : Funding, Lending and SDM, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan kinerja Bank • Tindak lanjut temuan BI, dll 	<p>7 Juli 2009 July 7, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion of bank performance • Follow-up BI findings
<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hasil Pra Exit Meeting dengan BI • Review kinerja Bank, dll 	<p>4 Agustus 2009 August 4, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion of the results of the pre-exit meeting with BI • Review of bank performance
<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi struktur organisasi • Budget 2010 • Planning ruangan • Progress hasil audit • Key Performance Indicator (KPI), dll 	<p>4 Agustus 2009 August 4, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Implementation of organizational structure • Budget 2010 • Space planning • Progress of the audit results • Key performance indicator (KPI), etc

<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Progress audit (internal/BI) • Budget 2010 • Key Performance Indicator (KPI) • Grading • Task Force PSAK • Branding, AYDA, dll 	<p>25 November 2009 November 25, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Progress of the audit (Internal/BI) • Budget 2010 • Key performance indicator (KPI) • Grading • Task Force PSAK • Branding, AYDA, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • Performance report – Nopember 2009 • Progress audit • Budget 2010 • Blue Print/Business Plan masing-masing Direktur • Key Performance Indicator (KPI) • Grading • Task Force PSAK • AYDA, dll 	<p>2 Desember 2009 December 2, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • Performance Report – November 2009 • Progress of the audit • Budget 2010 • Blue Print/Business plan each director • Key performance indicator (KPI) • Grading • Task Force PSAK • AYDA, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • AYDA • Rupa-rupa aktiva • Performance report sampai dengan Nopember 2009 • Task Force PSAK • Gambaran Blue Print • Budget 2010 • Grading, dll 	<p>9 Desember 2009 December 9, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • AYDA • Kinds of assets • Performance Report until November 2009 • Task Force PSAK • Description of Blue Print • Budget 2010 • Grading, etc
<ul style="list-style-type: none"> • Review hasil rapat terdahulu • AYDA • Grading • Rupa-rupa aktiva • Region Implementation dari operation • Gambaran blue print 2010 • Budget 2010, dll 	<p>16 Desember 2009 December 16, 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Review of previous meeting result • AYDA • Grading • Kinds of assets • Region implementation of operation • Description of Blue Print 2010 • Budget 2010, etc

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank Windu berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan institusi lainnya. Penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank Windu mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan

Compliance Function

Bank Windu is committed to comply with applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia and institutions other. Implementation of the implementation of the compliance function in the Bank Windu refer to Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 September 29, 1999 regarding the assignment of the Director of Compliance (Compliance Director) and the Standards Implementation

Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Fungsi pokok Direktur Kepatuhan adalah memastikan kepatuhan di setiap unit usaha terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan dan prosedur bank yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian, memastikan pelaksanaan aktivitas usaha tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat Bank kepada Bank Indonesia dan memastikan penerapan GCG pada Bank Windu. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Direktur Kepatuhan melakukan uji kepatuhan atas setiap rancangan kebijakan, prosedur dan limit.

Dalam melaksanakan fungsinya diatas, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Bank akan terus melakukan penyempurnaan atas kinerja Satuan Kerja Kepatuhan.

Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.1/6 PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Windu membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang merupakan satuan kerja yang langsung bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen terhadap segenap unit kerja. SKAI bekerja berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang sebelumnya telah mendapat persetujuan Direktur Utama. Hasil pemeriksaan SKAI beserta rekomendasi tindak lanjutnya, dilaporkan langsung kepada Direktur Utama

Internal Audit Function of Commercial Banks.

The main functions of the Director of Compliance is to ensure compliance in each business unit against legislation and bank policies and procedures that apply in the context of the precautionary principle, ensuring the implementation of business activity does not deviates from applicable regulations, and ensuring compliance with all agreements and commitments Bank to Bank Indonesia made and ensure the implementation of Corporate Governance in Bank Windu. In carrying out its responsibilities, Compliance Director to test the compliance of each design of policies, procedures and limits.

In implementing the above functions, the Compliance Director is assisted by the Compliance Unit. The Bank will continue to do improvement on the performance of the Compliance Unit.

Implementation of the internal auditor function

Implementation of Internal Auditors Based on Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of Director of Compliance and Implementation of Standard Internal Audit Function Commercial Bank, Bank Windu to form the Internal Audit Unit is a unit directly responsible to the Director.

Internal Audit Unit (IAG) is responsible for carrying out independent audit of all units work. IAG works based on the annual audit work plan previously approved by the President Director. Result recommendation by the unit and its follow up, reported directly to President Director and Board of Commissioners represented by the Audit Committee and forwarded to the

dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

Disamping menjalankan aktivitas dibidang auditing, SKAI senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern Bank Windu yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Selama tahun 2009, dengan jumlah personil efektif sebanyak 8 orang, SKAI telah melakukan pemeriksaan di bidang operasional, prinsip mengenal nasabah dan bidang perkreditan di beberapa Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu, SKAI pun telah melakukan pemeriksaan di bidang Sumber Daya Manusia, penerapan Teknologi Informasi, pemeriksaan intern dan security audit untuk implementasi sistem BI-RTGS dan SKN-BI, serta beberapa pemeriksaan yang bersifat khusus atas dasar instruksi Direktur Utama. Sebagai bagian tak terpisahkan dari proses merger menjadi Bank Windu, SKAI pun melakukan konsolidasi intern, tidak hanya penggabungan personil, namun juga pengesahan Piagam Audit Intern oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Secara keseluruhan, di tahun 2009 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik, Bank Windu terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Director of Compliance. Furthermore, the Board of Commissioners will oversee and confirm that management has taken corrective steps required of the audit results these.

In addition to running the activities in the field of auditing, internal audit continues to act as internal consultants to the Bank Windu in need, especially in matters pertaining to internal control systems.

During the year 2009, the effective number of personnel as much as 8 people, IAG has checked in the field of operations, Know Your Customer principle and the area of credit in some branches and sub branches. In addition, IAG else has checked in the field of Human Resources, the application of information technology, internal audit and security audit for the implementation of the BI-RTGS system and SKN-BI, as well as some of the special examination on the basis Director of instruction. As an integral part of the process of merging into Bank Windu, IAG was to consolidate internal, not just the merger of personnel, but also the Internal Audit Charter approved by the Director and Board Commissioners.

Overall, in the year 2009 the implementation of internal control functions have been running pretty well, the Bank continues to Windu trying to run the internal control system effectively and efficiently, and control procedures have been implemented without exceptions, by maintaining an environment that supports the efforts of internal control.

Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi kondisi keuangan Bank, pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2009, Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit sesuai standar profesional akuntan publik untuk memastikan laporan keuangan bank disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham 1 Mei 2009, Direksi Bank Windu menunjuk Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2009.

Bank Windu senantiasa berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan manajemen untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan GCG dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan prudent, Bank Windu melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Fungsi ini dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan risk based, sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Implementation of the External Auditor

In accordance with Bank Indonesia regulation on transparency of the financial condition of the Bank, the audit of the Financial Statements Bank for the fiscal year 2009, the Office of Public Accountants has conducted an audit of professional standards for public accountants ensure that bank financial statements prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards applicable.

Pursuant to the General Shareholders Meeting May 1, 2009, the Board of Directors appointed the Bank Windu Mulyamin Sensi Suryanto Public Accountants who will audit the financial statements for the fiscal year 2009.

Bank Windu always trying to improve the communication between the Office of Public Accounting, Audit Committee and management to can minimize the constraints that occur during the audit process.

Implementation of Internal Control System

As a commitment to the Bank for the implementation of GCG and implementation of risk management in the banking business practices healthier and Prudent Bank Windu conduct thorough oversight of the independent and objective. This function run by the Internal Audit Unit (IAG) which is responsible directly to the Director.

Internal vaudit function carried out by a systematic method of auditing and risk based approach, so that supervisory priorities will be made to the process or unit that has a greater risk.

Di tahun 2009, secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. Bank berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Kasus-kasus penyimpangan yang terjadi selama tahun 2009 umumnya terkait dengan ketidakdisiplinan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Unit pengawasan dan unit kepatuhan telah dibentuk Bank untuk menjamin proses bisnis berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern dan ekstern.

Penerapan Manajemen Risiko

Bank telah menerapkan suatu kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Penerapan Manajemen Risiko Bank meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.

In the year 2009, the overall quality of the internal control system has shown sufficient results. Bank seeks internal control system running effectively and efficiently, and control procedures have been implemented without exceptions, by maintaining an environment that supports the efforts of internal control. Cases irregularities that occurred during the year 2009 is generally associated with the indiscipline of the prescribed procedure. In addition, problems related to the adequacy of internal controls has been reported to management and steps follow-up has been done to minimize risk.

Compliance monitoring unit and the unit has been established Bank to ensure business processes in accordance with the policies and internal and external procedures.

Application of risk management.

Risk Management Application The Bank has adopted a risk management policy aims to ensure the risks arising in business activities can be identified, measured, managed and reported that in turn can provide benefits in the form increased trust of shareholders and the public. To achieve these objectives, the Bank has established the Committee Risk Management and Risk Management Unit is responsible for determining a Risk Management Policy face risks that arise, improving and refining the application of Risk Management.

Bank Risk Management Implementation includes active monitoring of management, implementation of policies, procedures and limits.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, Bank Windu telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Dalam rangka proses pengukuran dan pemantauan risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko membuat Laporan Profil Risiko yang merupakan laporan penilaian terhadap eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (inherent risk) serta kecukupan sistem pengendalian risiko (risk control system). Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Windu saat ini dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, tugas utama Sekretaris Perusahaan Bank Windu adalah sebagai penghubung Bank dengan para Stakeholders, memberikan layanan informasi pada pihak eksternal, para investor dan publik, mengingatkan Direksi tentang pelaksanaan GCG, menyediakan dan menyampaikan informasi penting mengenai Bank Windu kepada masyarakat umum dan untuk kepentingan investor melalui media massa atau melalui elektronik via IDX-net, Mempersiapkan penyelenggaraan RUPS Tahunan, RUPS Luar Biasa dan Public Expose, serta menangani hal-

The Bank also has to identify, measure, monitor and control risks and make the application system risk control. Basically, the risk management process carried out by each unit, given the risks faced by a risk embedded in individual products, transactions and processes in the unit concerned. To help manage risk management, Bank Windu has established a Risk Management Unit is responsible for monitoring on the implementation of risk management policies approved by the Board of Directors and periodically review the management process including risk assessment of any proposed new products and activities.

In the framework of risk measurement and monitoring process, the Risk Management Unit to make a Risk Profile Report The report is the assessment of the risk exposure inherent in functional activity (inherent risk), and adequacy system of risk (risk control system). Risk profile reports made periodically which then reported to the Directors for later conducted discussions in the Risk Management Committee.

Corporate Secretary

Corporate Secretary Bank Windu is currently held by Mr. Andreas Herman Basuki, the main task of the Corporate Secretary of Bank Bank Windu is as a liaison with the stakeholders, providing information services to external parties, the investors and the public, reminding the Board of Directors on the implementation of GCG, provide and convey important information concerning the Bank Windu to the general public and to the interests of investors through the mass media or via electronic IDX-net, Preparing for the implementation of the Annual General Meeting, Extraordinary General Meeting and Public Expose, as well

hal dalam rangka menjaga dan meningkatkan corporate image. Selain itu, Sekretaris Perusahaan melakukan tugas-tugas sekretariat untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam berkomunikasi dengan para *stakeholder*.

as handling matters in order to maintain and enhance corporate image. In addition, the Company Secretary secretarial duties for Board of Commissioners and Directors and assist the Board of Commissioners and the Board in communicating with stakeholders.

Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Windu melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait. Transaksi dengan pihak terkait mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit.

Transactions with related parties and the provision of funds

in conducting its business, Bank Windu to do some transaction of funds made available by the relevant parties. Transactions with related parties refer to Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Limit Maximum Lending.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2009, adalah :

This report from the provision of funds to related parties and the provision of funds as of December 31, 2009, are:

Penyediaan Dana Provision of funds	Jumlah Debitur Total Debitur	Baki Debet (dalam jutaan Rupiah in millions Rupiah)
Pihak Terkait Related parties	35	48,522.78
Debitur Inti Main Debitur :		
a. Individu Individual	6	233,370.77
b. Group Group	9	233,370.77

Bank memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar yang mencakup penyediaan dana kepada pihak terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, Bank Windu membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

The Bank has a policy on the provision of funds to related parties and the provision of a large fund which includes provision funds to related parties shall obtain approval from the Board of Commissioners. In addition, in order to improve and facilitate monitoring of the provision of funds to related parties, the Bank Windu create and update the list details of related party that represents the details of the parties has a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management and finance.



Selama tahun 2009, tidak terjadi pelampauan ataupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada pihak terkait, dan laporannya telah disampaikan setiap bulan kepada Bank Indonesia.

During the year 2009, does not happen excesses or violations of the provisions of the Lending Limit stakeholders, and reports have been submitted each month to Bank Indonesia.

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka mencapai tujuan usaha Bank yang berpedoman kepada visi dan misi Bank, Bank Windu menyusun Rencana Bisnis yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/25/PBI/2004 tanggal 22 Oktober 2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. Bank Windu membuat rencana bisnis setiap tahun dengan persetujuan Dewan Komisaris yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun), termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut, rencana untuk memperbaiki kinerja usaha serta rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan.

Dengan mengacu pada visi dan misi, Bank Windu menyusun rencana strategis jangka menengah untuk periode 3 tahun dalam bentuk *Corporate Plan* dan rencana strategis jangka pendek untuk periode 1 tahun dalam bentuk *Business Plan*.

Rencana Strategis Jangka Menengah

Rencana Bank Windu untuk jangka menengah sampai dengan 3 (tiga) tahun mendatang secara konsisten akan diarahkan untuk peningkatan volume usaha dengan strategi dan kebijakan yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Target yang akan dicapai dalam jangka menengah :

1. Target Pasiva dan Permodalan

- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga baik perorangan maupun korporasi (perusahaan) mengandalkan

Bank Strategic Plan

In order to achieve business objectives that the Bank is guided by the vision and mission of the Bank, the Bank Windu preparing a Business Plan referring to Bank Indonesia Regulation No.6/25/PBI/2004 dated October 22, 2004 concerning Commercial Bank Business Plan. Bank Windu create a business plan each year with the approval of the Board of Commissioners, which describes the activity plan Bank of short-term (one year) and medium term (three years), including strategies to realize the plan such, a plan to improve business performance and compliance plan in accordance with the prudential targets and the stipulated time.

With reference to the vision and mission, the Bank Windu mediumterm strategic plan for the period of 3 years in *Corporate Plan* and the form of short-term strategic plan for the period of 1 year in the form of *Business Plan*.

Medium Term Strategic Plan

Bank Windu plan for the medium term up to 3 (three) years will be redirected to consistently increasing business volume with the strategies and policies which conform with the provisions in force.

Targets to be achieved in the medium term:

1. Target Liabilities and Capital

- Third party funding, both individuals and corporations (companies) rely on the entire network Bank office. The Bank

seluruh jaringan kantor Bank. Bank menargetkan jumlah outlet mencapai 100 kantor dalam 2 tahun ini. Penghimpunan DPK juga diarahkan untuk meningkatkan porsi dana murah yaitu Giro dan Tabungan, dengan menawarkan promo yang lebih menarik. Sementara dana dari Deposito berjangka yang merupakan sumber dana terbesar bagi bank saat ini diupayakan untuk ditingkatkan lagi dan tetap menjadi andalan dalam penyerapan DPK.

- Permodalan Bank Windu akan diarahkan agar memadai sebagai Bank Fokus dalam peta API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Secara konservatif, Bank akan menjaga ratio KPMM di atas 12%. Apabila terjadi perubahan ketentuan permodalan / perubahan skema API mendatang, Bank akan mengambil langkah-langkah untuk memperkuat struktur permodalan sesuai kebutuhan, melalui opsi-opsi penambahan modal dari pemegang saham yang ada, right issue, merger maupun *private placement*.

2. Target Aktiva

- Penyediaan dana akan dialokasikan terutama untuk perkreditan khususnya sektor UMKM dan konsumsi. Penyediaan dana dalam surat berharga akan tetap mengacu pada ketentuan yang mewajibkan pertimbangan rating, serta pertimbangan internal dari sisi resiko, keuntungan dan manfaat lainnya.
- Penyediaan dana akan dilakukan dengan asas konservatif dan prinsip kehati-hatian, mengacu pada GCG yang selama ini sudah diterapkan dalam kegiatan operasional Bank Windu.

expects the number of outlets to reach 100 offices in 2 years. Also DPK directed to increase the share of low-cost funds are savings and demand, by offering more promotions Interesting. While funds from deposits, which is the largest source of funds for banks is currently pursued to be increased again and remained a mainstay in the absorption of DPK.

- Bank capital will be directed to adequate Windu as the Bank focuses on the maps API (Banking Architecture Indonesia). Conservatively, the Bank will maintain the CAR ratio above 12%. In the event of a change of rules capital / API schema changes ahead, the Bank will take steps to strengthen the structure capital as needed, through the options for additional capital from existing shareholders, rights issues, mergers or private placement.

2. Target Assets

- Availability of funds will be allocated primarily to the MSME sector in particular credit and consumption. Provision funds in securities will continue to refer to the provisions which require the consideration of ratings, as well as internal consideration of the risks, benefits and other benefits.
- Provision of funds will be carried out with conservative principles and the precautionary principle, which refers to the GCG during this already applied in the operations of the Bank Windu.

- Penerapan manajemen risiko untuk setiap kegiatan dilaksanakan, dan pada tahap awal transaksi-transaksi penyediaan dana akan dilakukan dengan mengimplementasikan manajemen risiko agar dapat menghasilkan kualitas aktiva produktif yang prima sehingga tidak diperlukan melakukan alokasi cadangan yang lebih besar dari yang diperlukan.
- Dalam kurun waktu jangka menengah ini, penyempurnaan sistem bank terus dilakukan untuk menunjang kegiatan operasional maupun untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia.
- Implementation of risk management for each project is implemented, and at an early stage transactions provision funds will be done by implementing risk management in order to produce the quality of productive assets excellence that is not necessary to reserve a larger allocation than needed.
- In this medium term period, improvement of the banking system continues to support activities operational and to meet the requirements of Bank Indonesia.

3. Target Rentabilitas

Peningkatan rentabilitas merupakan target manajemen tahun-tahun kedepan, terutama untuk mengeliminir pos kerugian tahun-tahun lalu yang masih tersisa. Pada masa mendatang perolehan laba akan terus ditingkatkan, dengan memanfaatkan pengembangan volume usaha yang akan mendorong kenaikan pendapatan bunga, serta juga mendorong peningkatan *fee based income*.

3. Profitability Target

Improved profitability is the management target years ahead, especially to eliminate the post losses years ago that remains. In the future profitability will continue to be improved, taking advantage develop business volume that will encourage an increase in interest income, as well as encourage increased fee based income.

4. Target Rasio Keuangan

- Acuan utama rasio keuangan berupa rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti GWM > 5%, CAR > 8%, PDN < 20% dari Modal, NPL netto < 5% dan lain-lain. Bank memiliki kebijakan internal berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga posisi rasio keuangan yang lebih aman, maka beberapa batasan ditentukan lebih konservatif, seperti CAR diatas 12%.
- Posisi rasio rentabilitas (ROE dan ROA) akan diupayakan lebih baik lagi pada tahun-tahun mendatang.

4. Financial Ratio Target

- The main reference in the form of financial ratio guidelines set by Bank Indonesia as GWM > 5%, CAR 8%, PDN < 20% of the capital, the net NPL < 5% and others. The Bank has an internal policy based on the principle of prudence to maintain its financial ratios are more secure, more conservative set some limits, like the ratio above 12%.
- Outstanding profitability ratios (ROE and ROA) would be better pursued in the coming years.

- Posisi pertumbuhan; Total Assets, Permodalan, Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga, akan diupayakan terus meningkat secara konsisten setiap tahun.

5. Target Lain-lain

- Meningkatkan mutu layanan operasional bank bagi nasabah.
- Melakukan penyempurnaan prosedur operasional sesuai perkembangan perusahaan dan sistem pengawasan internal.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui seminar, training, atau program pelatihan yang diadakan oleh internal maupun eksternal.
- Melakukan penyempurnaan efektivitas Teknologi Sistem Informasi (TSI).

Rencana Strategis Jangka Pendek

Bank Windu diarahkan untuk mempersiapkan diri secara lebih profesional dan efisien, termasuk kesiapan infrastruktur terutama dalam penerapan Basel II dan PSAK 50 dan 55, serta mengembangkan bisnis dengan tetap mengutamakan asas kehati-hatian (*prudential banking principles*) menuju sistem perbankan masa depan yang lebih kokoh sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan GCG.

Target yang akan dicapai dalam jangka pendek :

1. Penyempurnaan Infrastruktur (Organisasi, SDM, Sistem)
2. Peningkatan Volume Usaha
3. Perluasan Jaringan Kantor
4. Pemenuhan GCG

Rencana Bisnis disusun secara realistis dengan memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian serta asas

- Outstanding growth; Total Assets, Capital, Total Loans and the Third Party Funds, will be pursued to increase consistently every year.

5. Other targets

- Improving the quality of operational services to our customers bank.
- To improve its operational procedures according to company growth and internal control systems.
- Improving the quality of human resources through seminars, training, or training programs organized by internal and external.
- To improve the effectiveness of Information Systems Technology (TSI).

Short-Term Strategic Plan

Bank Windu is directed to prepare themselves more professionally and efficiently, including the readiness of infrastructure, mainly the implementation of Basel II and SFAS 50 and 55, as well as develop business with a fixed priority to the principle of prudence (*Prudential banking principles*) into the banking system is a more solid future based on the Indonesian Banking Architecture (API) and GCG.

Targets to be achieved in the short term:

1. Completion of Infrastructure (Organization, Human Resource, Systems)
2. Increased Business Volume
3. Branch Network Expansion
4. Fulfillment GCG

Business Plan prepared realistically by taking into account external factors and internal factors, the precautionary principle and the

perbankan yang sehat. Dengan Rencana Bisnis yang matang diharapkan mampu menerapkan manajemen risiko khususnya risiko strategik yang efektif terutama pada tahap implementasi Rencana Bisnis tersebut.

Transparansi kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

Bank Windu telah menginformasikan produk dan layanannya kepada masyarakat melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, leaflet, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor Bank Windu.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerimaan dan Penanganan Pengaduan Nasabah, Bank Windu telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah secara triwulanan ke Bank Indonesia.

Siaran Pers 2009 Press Releases 2009

Tanggal Date	Harian / Majalah Day / Magazine	Berita News
15 Januari 2009	Kontan	Bank Windu Geber Kredit di Luar Jawa Bank Windu centralize loans outside Java
15 Januari 2009	Investor Daily	Bank Windu Ekspansi Kredit di atas 20% Bank Windu do loans expansion above 20%
15 Januari 2009	Bisnis Indonesia	Bank Windu Siapkan Right Issue 60% Bank Windu prepare 60 % & Right Issue
15 Januari 2009	Bisnis Indonesia	Pertumbuhan Kredit 20% 20 % loans growth
6 Maret 2009	Radar Tangerang	Bank Windu Buka Kantor Kas di ITC BSD Bank Windu open cash office in ITC BSD
6 Maret 2009	Radar Tangerang	Optimisme Cabang Baru Bank Windu Optimism new branch of Bank Windu
30 Maret 2009	Bisnis Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi per Desember 2008 dan 2007 Publication of financial statements per December 2008 and 2007
2 April 2009	Bisnis Indonesia dan Kontan	Pemberitahuan RUPS RUPS Announcement
16 April 2009	Bisnis Indonesia dan Kontan	Panggilan RUPS RUPS calling

principle of sound banking. With a mature business plan is expected to apply risk management, particularly risk effective strategic implementation phase, especially in the Business Plan.

Transparency of Financial and Non Financial

Financial conditions have been presented comprehensively in the Financial Statements.

Bank Windu has informed its products and services to the public through several means / media promotions brochures, leaflets and notice boards throughout the branch network of Bank Windu.

In accordance with the provisions of Bank Indonesia on Acceptance and Handling of Customer Complaints, Bank Windu has Report submitted Customer Complaints Handling and Resolution in quarterly to the Bank Indonesia.

Tanggal Date	Harian / Majalah Day / Magazine	Berita News
27 April 2009	Bisnis Indonesia dan Kontan	Laporan Keuangan Publikasi per Desember 2008 dan 2007 Publication of financial statements per December 2008 and 2007
28 April 2009	Bisnis Indonesia	Pengumuman Pindah Alamat KC Kelapa Gading Announcement changed addresses of Branch Office Kelapa Gading
5 Mei 2009	Bisnis Indonesia dan Kontan	Eksposisi Bank Windu Eksposition of Bank Windu
5 Mei 2009	Bisnis Indonesia	Lokasi Baru Bank Windu Tanah Abang New Location of Bank Windu at Tanah Abang
15 Oktober 2009	Bisnis Indonesia	Bank Windu Di Tunjuk Sebagai Bank Penyimpan Margin Bank Windu designated as the depository bank margins
3 Nopember 2009	Kontan	Pembukaan Kantor Bank Windu Di Kijang, Tanjung Pinang Opening Office Bank Windu at Kijang, Tanjung Pinang
9 Desember 2009	Kontan	Bank Windu Pasang Target Kredit Tumbuh 40% Bank Windu pairs 40% of growing loans targets
15 Desember 2009	Bisnis Indonesia dan Kontan	Pemberitahuan RUPSLB RUPSLB Announcement
17 Desember 2009	Pikiran Rakyat	PT Bank Windu Kentjana International, Tbk Menambah Jaringan Kantor Di Kota Bandung PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk increase the branch network in Bandung
29 Desember 2009	Bisnis Indonesia dan Kontan	Panggilan RUPSLB RUPSLB calling

Hubungan Keuangan dan Keluarga

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank Windu lainnya.

Financial and Family Relations

In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning the implementation of Corporate Governance for Banks, all members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders of Bank Windu has no financial relationships and kinship with fellow members Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders other Windu.

Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada yang memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih, baik di Bank Windu, Bank Lain maupun di Perusahaan Lainnya di Indonesia maupun di luar negeri.

Shareholding member of the Board of Commissioners and Directors who achieve 5%

Members of the Boards have no stocks that reached 5% or more, either in the Bank Windu, Banks Other company and the other in Indonesia and abroad.

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Windu telah memutuskan paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi Bank Windu.

Remuneration policy packages and other facilities for the Commissioners and Directors

Annual General Meeting of Shareholders of the Bank Windu has decided the remuneration policy packages and other facilities for Commissioners and Directors of the Bank Windu

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount received in 1 year				Remunieresasi types and other facilities
	Dewan Komisaris Commissioners		Direksi Directors		
	Orang Person	Jutaan Rp Million IDR	Orang Person	Jutaan Rp Million IDR	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	3	492	6	1,842	Remunieresasi [salary, bonus, regular allowances, bonuses and other tantiem in the form of Non-Natura]
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki					Other facilities in the form of Natura (housing, transportation, insurance, healthcare etc) a. Can be owned b. Can not be owned
Total	3	492	6	1,842	

Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun Number Accepted in 1st Year Council

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun Remunerisasi amount per person in 1 year	Jumlah Direksi Amount Directors	Jumlah Komisaris Amount Commissioners
Di atas Rp 2 miliar Over 2 billion rupiah	-	-
Di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar Over IDR 1 billion up to IDR 2 billion	-	-
Diatas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar Over IDR 1 million up to IDR 2 billion	6	-
Rp 500 juta ke bawah Below IDR 500 million	-	3

Rasio gaji tertinggi dan terendah :

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah = 1 : 30
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah = 1 : 1,20
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah = 1 : 1,73
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi = 1 : 2

Share Option

Untuk periode Januari – Desember 2009, Bank tidak melakukan *shares option*.

Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank.

Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank Windu berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari adanya benturan kepentingan dalam menjalankan operasional perbankan, sehingga untuk periode Januari sampai dengan Desember 2009, Bank Windu tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Permasalahan hukum adalah masalah hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank Windu sampai dengan periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

The highest and lowest salary ratio:

- Ratio of salary for employees of the highest and lowest = 1: 30
- Director salary ratio of highest to lowest = 1: 1.20
- Commissioner salary ratio of highest to lowest = 1: 1.73
- The ratio of the highest salaries for Directors and employees of the highest = 1: 2

Share Option

For the period January to December 2009, the Bank does not exercise option shares.

Conflict of Interest Transaction

In accordance with Bapepam Regulation No. IX.E.1 on Conflict of Interest on Certain Transactions, conflict of interest is differences between the economic interests of the Bank with the personal economic interests of owners, members of the Board of Commissioners, members Directors, Executive Officers, and / or parties related to the Bank.

Board of Commissioners, Directors and employees of Bank Windu strive to reduce or avoid conflict of interest in running banking operations, so that for the period January to December 2009, Bank Windu is not engaged in transactions with conflicts of interest.

Legal Issues and Efforts Solved

The legal issue is a civil and criminal legal problems faced by the Bank Windu until the period of the year and reports have been filed through the legal process.

Bank bersama dengan Bank-bank sindikasi lainnya mengajukan permohonan eksekusi hak tanggungan atas aset-aset yang dimiliki PT Geria Wijaya Prestige (GWP) yang dijaminkannya. Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP) atau melalui jalur hukum. Atas kasus tersebut, Bank Windu menghadapi sita eksekusi atas kantor dan peralatan kantor cabang slipi dari PT Geria Wijaya Prestige yang menuntut ganti rugi atas perkara permohonan eksekusi hak tanggungan aset-aset yang dimiliki PT Geria Wijaya Prestige yang diajukan oleh Bank Sindikasi.

Bank together with other syndicate banks proposed execution rights to the assets owned PT Wijaya Geria Prestige (GWP), which pledged. Management believes that these problems will be resolved through negotiation with the debtor (GWP) or through legal channels. Above case, the Bank Windu facing foreclosure up branch offices and office equipment Slipi of PT Wijaya Prestige Geria who demanded compensation for cases of application execution mortgaged assets owned PT Wijaya Prestige Geria filed by the Bank Syndication.

Bank juga menghadapi permasalahan hukum terkait dengan masalah sita eksekusi atas aset/jaminan yang diberikan oleh PT Diwangkara Dharma (*eks Debitur*) kepada Bank berupa sebidang Tanah yang terletak di Pamulang, Tangerang.

Banks also face legal issues related to the problem of foreclosure on the assets / collateral given by PT Diwangkara Dharma (ex Debtor) to the Bank in the form of a parcel of land located in Pamulang, Tangerang.

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Kasus Total Cases	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (Already have legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In Process	2	-
Total	2	-

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100,000,000 (seratus juta rupiah)

Internal fraud

Internal fraud is a distortion or dishonesty carried out by the board, permanent and temporary employees (Outsourcing) related to work processes and business operations that affect the financial condition Banks significantly that if the deviation impact of more than IDR 100,000,000 (one hundred million rupiah)

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal fraud within 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of cases performed by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Temporary Employees	
	2008	2009	2008	2009	2008	2009
Total Fraud	Nihil Empty	Nihil Empty	Nihil Empty	1	Nihil Empty	Nihil Empty
Telah Selesai Has been completed	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di intern Bank In Bank internal solution process	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Have not attempted solution	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Have been followed up through legal process	-	-	-	-	-	-

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2009, terdapat 1 (satu) kali penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank Windu. Bank Windu selalu berupaya menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan asas kejujuran serta prinsip kehati-hatian.

In the period January to December 2009, there was 1 (one) times the internal deviation in the operating Bank Windu. Bank Windu usahanya always try to run events based on the principle of honesty and prudence principle.

Buy Back Saham

Buy back saham adalah upaya mengurangi jumlah saham yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sampai dengan Desember 2009, Bank Windu tidak melakukan transaksi buy back saham.

Buy Back Shares

Buy back shares is an effort to reduce the number of issued shares at the Bank by buying back shares, which carried out the procedures for payment in accordance with applicable regulations. Up to December 2009, Bank Windu is not engaged in transactions to buy back shares.

Pemberian dana untuk kegiatan sosial

Sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada sesama, tahun 2009 Bank Windu mengadakan program kunjungan dan memberikan sumbangan kepada para lansia dan anak-anak yatim piatu melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan pada :

Provision of funds for social activities

As a form of social responsibility to others, in 2009 the Bank Windu held a program of visits and give donations to the elderly and orphaned children through social activities held on:



No.	Tanggal Date	Jenis kegiatan Type of activity	Penerima Sumbangan Accepting donations
1.	26 Desember 2009 December 26, 2009	Kunjungan Sosial ke Wisma Manula Dorkas Social visits to Dokas elderly home	Lansia Elder People
2.	26 Desember 2009 December 26, 2009	Kunjungan Sosial ke Panti Asuhan Dana Mulia Social visits to Dana Mulia orphanage	Anak Yatim Piatu Orphan

Peristiwa penting setelah tanggal neraca

Terdapat kejadian material setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan dalam Laporan keuangan ini. Rincian lebih lanjut terdapat dalam catatan 36 di bagian catatan dari Laporan Keuangan Bank Windu 2009.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan ini, tidak terdapat perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Bank Windu. Rincian lebih lanjut terdapat dalam catatan 2 di bagian catatan dari Laporan Keuangan Bank Windu 2009.

Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2009, Bank Windu telah melaksanakan GCG *self assesment* yang komprehensif, meliputi 11 jenis aspek dengan hasil sebagai berikut:

Significant events after balance sheet date

Material events after the balance sheet date which must be reported in these financial statements. Further details are in note 36 in the records of the Financial Statements 2009 Bank Windu.

Changes in Accounting Policies

Until the publication of this Annual Report, there were no significant changes in accounting policies The Bank Windu. Details Further contained in note 2 in the records of the Financial Statements 2009 Bank Windu.

Good Corporate Governance Self Assessment

During the year 2009, the Bank Windu GCG has implemented a comprehensive self assessment, including 11 kinds of aspects with following results:

No.	Aspek Yang Dinilai Aspects assessed	Bobot Quality (A)	Peringkat Level (B)	Nilai Value (A) X (B)	Catatan Note
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Performance of duties and responsibilities of commissioners	10.00%	3	0.30	Fungsi pengawasan Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun jika dilihat dari segi jumlah dan komposisi Dewan Komisaris belum memenuhi 50% untuk komisaris independen Oversight board has been running as they should, but when viewed in terms of number and composition of the board of commissioners has not met 50% for independent commissioner
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direksi Performance of duties and responsibilities of directors	20.00%	2	0.40	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Number, composition, integrity and competence of directors in accordance with the provisions
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and implementation of committee duties	10.00%	3	0.30	In general committee duties are already accordance with its function, but due to changes in committee membership, some activities can not be executed
4.	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of conflicts of interest	10.00%	2	0.20	Bank telah memiliki kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan yang terdapat dalam pedoman GCG Bank has had a policy of handling conflict of interest inherent in the GCG guidelines
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of the compliance function in banks	5.00%	2	0.10	Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan baik Performance of duties and independency of director of compliance and compliance of work unit work well
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of the internal audit function	5.00%	2	0.10	Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan baik Internal audit function going well

No.	Aspek Yang Dinilai Aspects assessed	Bobot Quality (A)	Peringkat Level (B)	Nilai Value (A) X (B)	Catatan Note
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of the External audit function	5.00%	2	0.10	Penerapan fungsi audit ekstern yang dilaksanakan oleh KAP dan Bank Indonesia telah dilakukan secara berkala Application of the external audit function performed by the KAP and Indonesian bank have been conducted periodically
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Implementation of the risk management function and internal control	7.50%	2	0.15	Efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank Effective in identifying and controlling bank risk
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures) Provision of funds to related parties (related party) and large exposures	7.50%	3	0.23	Kebijakan bank dalam penyediaan dana kepada pihak terkait telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, namun terdapat pelampauan BMPK yang telah diselesaikan bank dengan baik. Bank policies in the provision of funds to related parties have been approved by the board of commissioners, but there is BMPK exceed has been completed by bank properly
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Prinsip GCG dan Laporan Internal Transparency of financial and non financial condition of banks, report on the implementation of GCG principles and internal reports	15.00%	2	0.30	Transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik Transparency in delivering financial and non financial information to the public
11.	Rencana Strategis Bank The bank's strategic plan	5.00%	2	0.10	Rencana Strategis dan Rencana Bisnis telah sesuai dengan visi serta misi Bank Strategic plans and business plans has accordance with the vision and mission of the bank
	Nilai Komposit Composite Value	100.00%		2.28	Baik Good

Kesimpulan Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penerapan GCG Bank Umum, pada tahun 2009, Bank Windu telah melakukan *Self Assessment* berdasarkan kinerja penerapan GCG dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2009 Bank Windu terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan pembentukan perangkat tata kelola yang baik dan proses pengelolaan yang sehat. Berdasarkan hasil self assessment pelaksanaan GCG PT Bank Windu Kentjana International Tbk periode 31 Desember 2009, secara umum dapat disimpulkan bahwa bank telah berusaha menerapkan peraturan pelaksanaan GCG, dengan kategori predikat 'Baik'.

General Conclusion Implementation of *Good Corporate Governance*

In accordance with Bank Indonesia regulation on the implementation of GCG Commercial Bank, in the year 2009, the Bank Windu has conducted *Self Assessment* based on performance compared with the GCG implementation of the criteria set by Bank Indonesia.

During the year 2009 the Bank Windu continues to improve the quality of corporate governance with the formation tool of good governance and sound management processes. Based on the results of the implementation of self assessment PT Bank Windu GCG Kentjana International Tbk period December 31, 2009, in general it can be concluded that the bank has trying to apply the rules of the implementation of GCG, with categories of predicate 'Good'

Laporan Komite–Komite Committees Report

Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya melakukan pengawasan terhadap jalannya Bank Windu dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan komite-komite tersebut oleh Dewan Komisaris pada dasarnya merupakan penggabungan dari komite-komite serupa yang sudah dibentuk oleh Dewan Komisaris masing-masing bank peserta merger (PT Bank Multicor, Tbk. dan PT Bank Windu Kentjana) dengan legal merger tanggal 8 Januari 2008. Dasar pembentukan komite adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2009 dimana Bank Windu sebagai bank hasil merger dalam proses konsolidasi internal, susunan Ketua Komite dan Anggota Komite telah beberapa kali mengalami perubahan, disebabkan 2 (dua) Komisaris Independen Sdr. M. Hasan dan Sdr. Moerjono berturut-turut pada tanggal 1 Mei 2008 dan tanggal 1 Mei 2009 atas permintaan sendiri mengajukan permohonan pengunduran diri dari Bank Windu dan disetujui oleh RUPS. Sementara untuk penggantinya, dari beberapa calon Komisaris Independen yang diajukan ke Bank Indonesia untuk dimintakan persetujuan, hanya 1 (satu) calon yang mendapat persetujuan dari

Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities to supervise the way the Bank Windu assisted by the Audit Committee, Risk Committee, Remuneration Committee and Nomination Committee. Formation of these committees by Board of Commissioners is basically a merging of similar committees already established by the Board of Commissioners each of the merged bank (Bank Multicor, Tbk. and PT Bank Windu Kentjana) with the legal merger date of January 8 2008. Committee is the basis for the formation of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 regarding Implementation of Good Corporate Governance for Banks, PBI No.. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Amendment No. of PBI. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks and Letters Bank Indonesia Circular No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Banks.

In its development until the year 2009 where the Bank Windu as bank mergers result in the consolidation process Internally, the composition of the Committee Chairman and Members of the Committee have been amended several times, due 2 (two) Commissioners Mr Independent. M. Hasan and Mr. Consecutive Officer Development Program on May 1, 2008 and dated May 1, 2009 at the request own request his resignation from the Bank Windu and approved by the AGM. While for a replacement, from several candidates for the Independent Commissioner submitted to Bank Indonesia for its approval, only 1 (one) candidate received approval from Bank Indonesia on behalf of Mr. Maman

Bank Indonesia yaitu atas nama Sdr. Maman Rachman, persetujuan Bank Indonesia tanggal 16 November 2009 dan kemudian diangkat sebagai Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 14 Januari 2010.

Perlu dikemukakan bahwa kebijakan Dewan Komisaris dalam pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi tidak secara terpisah; Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap Anggota Komite dan Pihak Independen sebagai Anggota Komite dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite dan Anggota Komite pada 1 (satu) Komite lainnya di Bank Windu. Kebijakan Dewan Komisaris tersebut sejalan dengan PBI dan didasarkan pada pertimbangan kegiatan usaha bank relatif masih kecil.

Berdasarkan keadaan sebagaimana diuraikan di atas, maka Bank Windu pada tahun 2009 belum dapat memenuhi jumlah dan komposisi Dewan Komisaris sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Keadaan ini mengakibatkan komite-komite mengalami kekosongan jabatan Ketua Komite. Meskipun demikian, komite-komite tersebut masih dapat menjalankan tugas sebagai berikut :

KOMITE AUDIT

Komite Audit sesuai dengan tugasnya dalam tahun 2009 melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengadakan pertemuan dengan Direktur Utama dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk membahas rencana audit SKAI tahun 2009.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) audit SKAI tahun 2009.
3. Melakukan evaluasi terhadap laporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit oleh auditee (dikaitkan dengan penilaian

Rachman, the approval of Bank Indonesia dated 16 November 2009 and was later appointed as Independent Commissioner on the Extraordinary General Meeting dated January 14, 2010.

It should be noted that the policy of the Board of Commissioners in the formation of the Remuneration and Nomination Committee are not separate; Independent Commissioner as Chairman and member of the Committee and the Independent Party Committee member may concurrently served as Chairman of the Committee and members of the Committee on 1 (one) other Committees at the Bank Windu. Council Policy Commissioner was in line with the PBI and is based on consideration of banking activities is still relatively small.

Under the circumstances, as described above, the Bank Windu in the year 2009 has not been able to meet the numbers and composition of the Board of Commissioners as required by the regulations concerning the implementation of Good Corporate Governance commercial banks. This situation resulted committees having vacancy of the Chairman of the Committee. Nevertheless, committees may still be executing its duties follows:

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee in accordance with its duties in the year 2009 to conduct operations as follows:

1. Held a meeting with the Director and the Internal Audit Unit (IAG) to discuss the audit plan IAG year 2009.
2. To evaluate the implementation (realization) internal audit findings in 2009.
3. Performs evaluation of audit reports and follow-up audit by the auditee (associated

- kecukupan pengendalian intern pada masing-masing bidang atau aktivitas).
4. Mengadakan pertemuan dengan SKAI untuk membahas hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan tugas SKAI. Cakupan penilaian meliputi organisasi dan manajemen, profesionalisme, ruang lingkup pekerjaan, pelaksanaan audit dan hal-hal yang perlu mendapat perhatian.
 5. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SKAI, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko sesuai dengan tugasnya dalam tahun 2009 melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh Bank dikaitkan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (realisasi) penilaian profil risiko.
3. Melakukan evaluasi terhadap laporan hasil penilaian profil risiko dan tindak lanjut hasil penilaian oleh masing-masing satuan kerja atau aktivitas fungsional yang ada di Bank.
4. Mengadakan pertemuan dengan SKMR untuk membahas hasil penilaian profil risiko dikaitkan dengan CAMELS Rating; parameter, ukuran dan data yang digunakan untuk penilaian risiko intern; pertanyaan/ pernyataan dan indikator untuk penilaian risk control system; dan penilaian profil risiko secara komposit dibandingkan penilaian risiko per aktivitas per risiko.
5. Mengadakan pertemuan dengan SKMR untuk membahas hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan tugas SKMR.

- with the assessment adequacy of internal control on each subject or activity).
4. Held a meeting with Internal Auditor to discuss the results of the evaluation the effective functioning of the unit. Scope assessment include organization and management, professionalism, scope of work, the audit and matters that need attention.
 5. To monitor and evaluate the implementation of follow-up by the Directors on the findings of Internal Auditor, Certified Public Accountants, and Bank Indonesia supervision.

RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee in accordance with its duties in the year 2009 to conduct operations as follows:

1. Performs evaluation of risk management policies set by the Bank associated with policy implementation these.
2. To evaluate the implementation (realization) assessment of risk profile.
3. Evaluated on the consolidated results of assessment of risk profile and follow-up results of the assessment by each unit work or functional activities in Bank.
4. SKMR meeting with to discuss the results of the assessment of risk profiles associated with a CAMELS rating; parameters, size and data used for risk assessment intern; question / statement and indicators for assessment risk control system; and assessment of a composite risk profile than risk assessment per activity per risk.
5. SKMR meeting with to discuss the evaluation results SKMR effective performance of duties.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan tugasnya dalam tahun 2009 melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang ditetapkan oleh Bank dikaitkan dengan pelaksanaannya.
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (*realisasi*) pembayaran remunerasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi (untuk disampaikan kepada RUPS) dan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan (untuk disampaikan kepada Direksi).
4. Memberikan rekomendasi (kepada Dewan Komisaris) mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang akan diajukan kepada Bank Indonesia untuk kemudian persetujuan Bank Indonesia di disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang akan diangkat menjadi Anggota Komite kepada Dewan Komisaris

Komite-komite dalam tahun 2010 akan tetap menjalankan tugasnya dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee in accordance with its duties in the year 2009 to conduct operations as follows:

1. To evaluate the remuneration policy set by the Bank associated with the implementation.
2. Evaluating the implementation (realization) the payment of remuneration.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Directors (for submitted to the AGM) and the remuneration policy for executive officers and employees as a whole (for submitted to the Board of Directors).
4. Provide recommendations (to the Board of Commissioners) on the nomination of members of the Board of Commissioners and / or the Directors who will submitted to Bank Indonesia for later approval submitted to Bank Indonesia in the GMS.
5. Provide recommendations of candidates for Board of Commissioners and / or members of the Board of Directors to the Board of Commissioners for submitted to the AGM.
6. Provide recommendations Independent Party candidate who will be appointed a Member of the Committee to the Board of Commissioners

Committees in the year 2010 will still carry out their duties in order to support the effective execution of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.



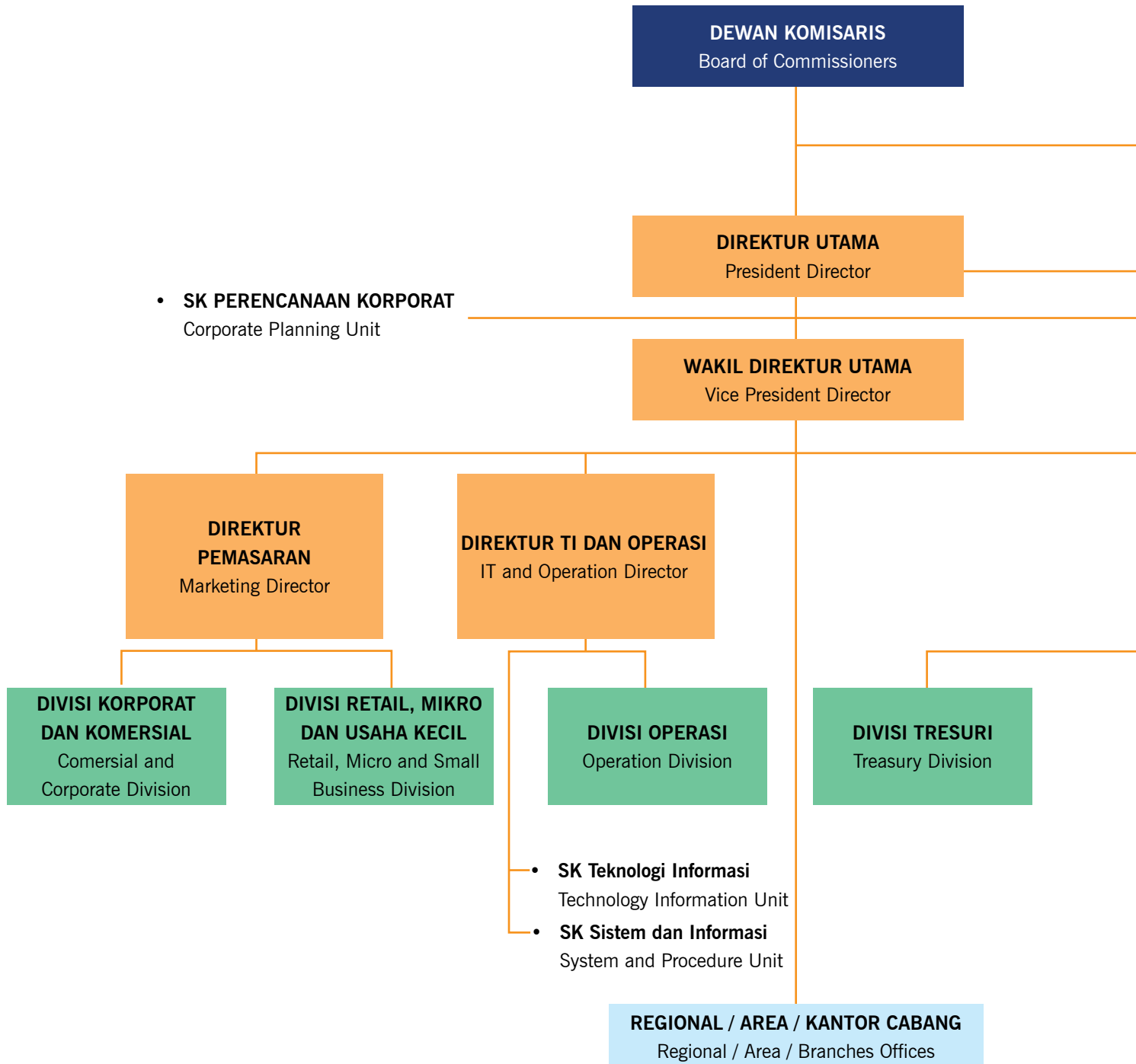


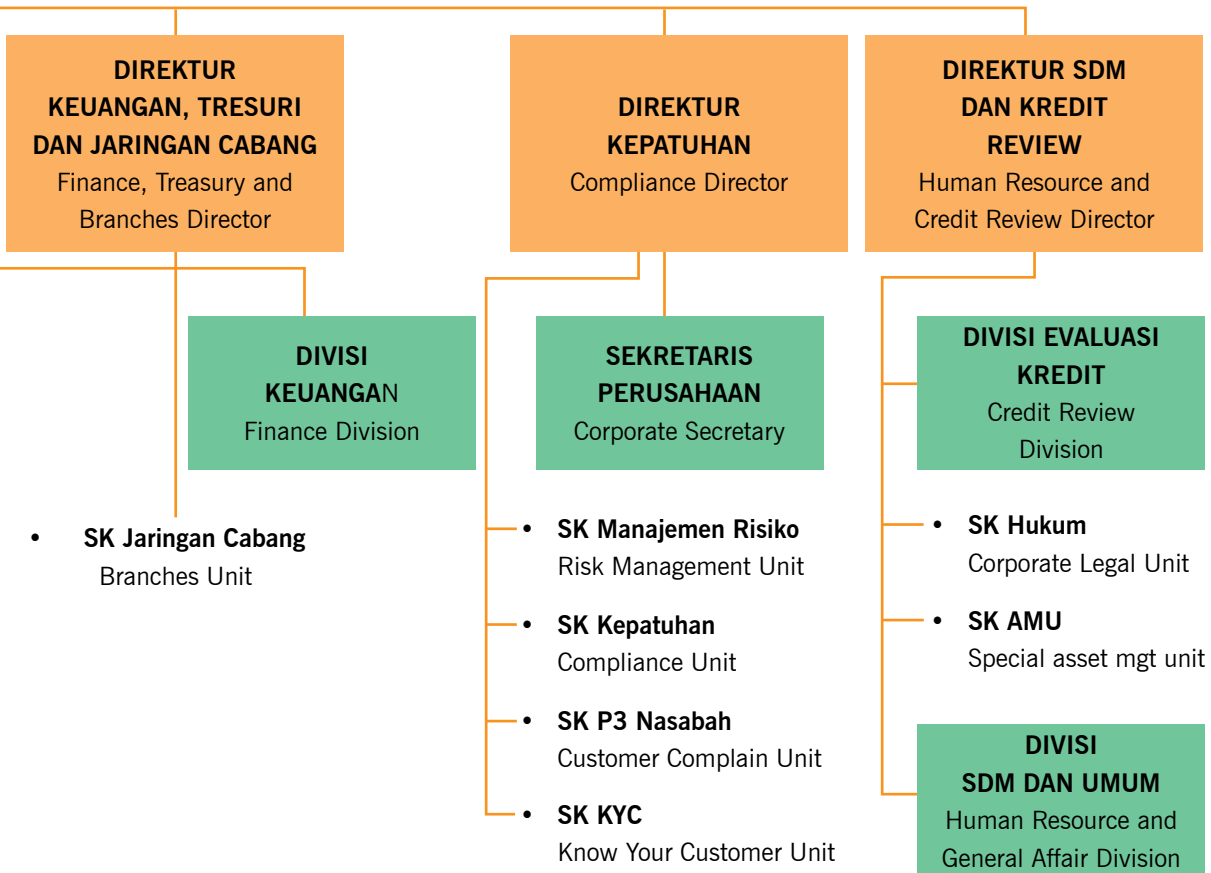
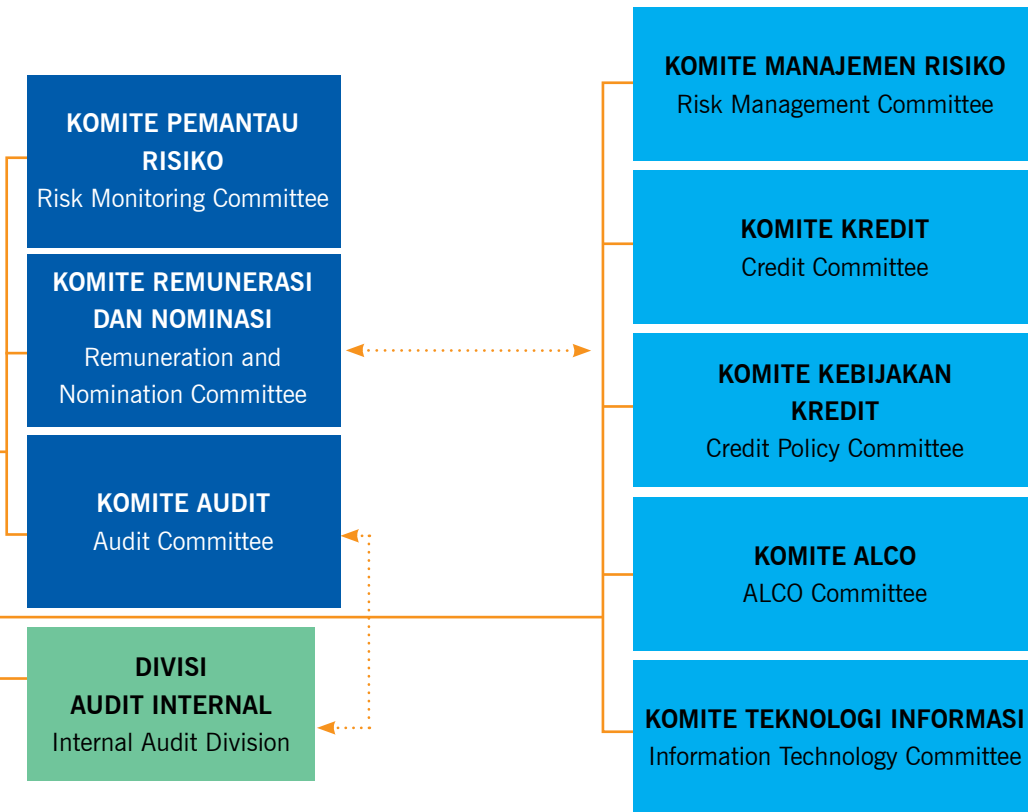
Bank Windu

Bank Windu



Struktur Organisasi **Organization Structure**





Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Sierra Salim
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Kudus, Jawa Tengah pada tahun 1953. Diangkat sebagai Komisaris Utama pada tahun 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Windu Kentjana dari tahun 1997 sampai dengan 2007. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari West London College pada tahun 1975.

Indonesian citizen, born in Kudus, Java Central in 1953. Appointed as Commissioner in 2007. Previously the Commissioner. Bank Windu Kentjana from 1997 until 2007. He holds a Master of Business Administration from West London College in 1975.



Syamsuar Halim
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang, Sumatera Barat pada tahun 1960. Diangkat sebagai Komisaris pada tahun 2003. Sebelumnya pernah menjabat sebagai vice president operation division PT Bank Panin Tbk sampai tahun 2000 dan kemudian sebagai komisaris PT Bank Danpac Tbk sampai tahun 2001. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dan Perencanaan dari Universitas Trisakti pada tahun 1986.

Indonesian citizen, born in Padang, West Sumatra in 1960. Appointed as Commissioner in 2003. Previously served as a division vice president for operations of PT Bank Panin Tbk until 2000 and then as Commissioner of PT Bank Danpac language until the year 2001. He earned his Bachelor of Civil Engineering and Planning from the University of Trisakti in the year 1986.



Maman Rachman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Ciamis, Jawa Barat pada tahun 1953. Bergabung dengan Bank Windu pada tanggal 5 Oktober 2009 sebagai calon Komisaris Independen dan kemudian diangkat sebagai Komisaris independen melalui RUPS Luar Biasa tanggal 14 Januari 2010. Pengalaman Kerja di luar Bank Windu, tahun 1973-1976 pada group PT National Motors (NV Bandar, PT National Motors Company & PT New Eastern Motors Sales) bergerak di bidang otomotif, tahun 1976 bergabung dengan Bank Indonesia - Urusan Perencanaan & Pengawasan Kredit, kemudian tahun 1984-2000 dimutasikan / promosi ke Kantor Bank Indonesia Tegal, Ambon, Palu & Surabaya, tahun 2000-2009 kembali ke Bank Indonesia Jakarta – Direktorat Pemeriksaan Bank 1 dengan jabatan Pemeriksa Bank Senior (PmBS) dan kemudian Direktorat Pengawas Bank 2 dengan jabatan Pengawas Bank Madya (PBMA). Pendidikan formal S.1 jurusan Manajemen Perusahaan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pendidikan non formal meliputi pendidikan pengembangan karir dan berbagai pendidikan peningkatan mutu keterampilan lainnya semasa di Bank Indonesia.

Indonesian citizen, born in Ciamis, West Java in 1953. Joined the Bank on October 5, 2009 as a candidate Independent Commissioner and was later appointed as an independent Commissioner through the Extraordinary General Meeting dated January 14, 2010. Work experience outside Bank Windu, the year 1973-1976 in a group of PT National Motors (NV Airport, PT National Motors Company & PT New Eastern Motors Sales) is engaged in automotive, in 1976 merged with Bank Indonesia - Planning Affairs & Supervision of Credit, then the year 1984-2000 reassigned / promoted to Bank Indonesia Office in Tegal, Ambon, Palu & Surabaya, years 2000-2009 back to Bank Indonesia Jakarta - Directorate of Inspection of Bank 1 with Senior Bank Examiner job (PmBS) and the Directorate of Trustees Bank 2 with the rank of Senior Bank Supervisors (PBMA). Formal education S.1 Corporate Management Department of the School of Economics. Education non-formal education includes a variety of career development and education improving the quality of other skills during the Bank of Indonesia.

Profil Direksi Board of Directors Profile



Herman Sujono
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tahun 1964. Ditunjuk sebagai Direktur Utama pada tahun 2009. Memulai karirnya di bidang Perbankan sebagai Product Development di PT. Bank Windu Kentjana pada tahun 1989, kemudian diangkat sebagai General Manager PT. Bank Windu Kentjana (1993-2007) dan Direktur PT Bank Windu Kentjana International Tbk (2007-2009). Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Satya Wacana, Salatiga pada tahun 1987 dan Master of Business Administration dari Institut Pendidikan Prasetya Mulya, Jakarta pada tahun 1989 dan berbagai pendidikan kedinasan.

Indonesian citizen, born in Jepara, Java Central in 1964. Appointed as President Director in 2009. Starting his career in the field Banking as Product Development at PT. Bank Kentjana Windu in 1989, later appointed as General Manager. Bank Windu Kentjana (1993-2007) and Director of PT Bank Windu Kentjana International Tbk (2007-2009). Earned Degree in Electrical Engineering from the University of Satya Discourse, Salatiga in 1987 and a Master of Business Administration from the Institute of Education Prasetya Mulya, Jakarta in 1989 and various education official



Tohir Sutanto
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri pada tahun 1963. Ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2003. Memulai karirnya di PT. Bank Panin Tbk (1987-1997), di PT Bank International Indonesia Tbk (1997-1999), menjabat sebagai Direktur Operasi PT Bank Danpac Tbk (1999-2001), sebagai Direktur Utama PT Danpac Investama (2002-2003), dan sebagai Direktur keuangan PT Millenium Pharmacon International Tbk (2002-2003).

Indonesian citizen, born in Kediri in 1963. Appointed as a Director in 2003. Start career at PT. Bank Panin Tbk (1987-1997), in PT Bank International Indonesia Tbk (1997-1999), served as Operation Director of PT Bank Danpac Tbk (1999-2001), Director of PT Danpac Investama (2002 - 2003), and as finance director of PT Millennium Pharmacon International Tbk (2002-2003).



Donny Pradono Suleiman

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1957. Ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan pada tahun 2000. Memulai karir perbankan pada PT Bank Duta Tbk (1986- 1988) sebagai Account Officer Corporate Banking. Bergabung dengan Bank Multicor pada tahun 1989 sebagai Account Officer Corporate Finance dan telah menangani beberapa posisi di bidang korporasi, pengawasan kredit, marketing dan biro direksi. Lulus Sarjana Manajemen Konstruksi dari Polytechnic University of the Philippines pada tahun 1984.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1957. Appointed as Director of Compliance in 2000. Started his banking career at PT Bank Duta Tbk (1986-1988) as an Account Officer Corporate Banking. Joined the Bank in 1989 Multicor as a Corporate Finance and Accounts Officer has held various positions in the field of corporate, credit control, marketing and agency directors. Pass Bachelor of Construction Management from Polytechnic University of the Philippines in 1984.



Bang Nathan Christian

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1954. Ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2003. Memulai karir di perbankan sebagai Finance Manager PT Bank BCA (1985-1988), sebagai General Manager Finance, Treasury dan Kredit di PT BCA Finance (1988-1992), sebagai Wakil Presiden Direktur Operasional, Treasury dan Kredit di PT Bank LTCB (1992- 1994), sebagai General Manager HRD, General Manager Technical Assistance of Affiliand Bank di PT Bank Central Asia Tbk (1994-1999). Bergabung dengan Bank pada tahun 2000 sebagai General Manager Operation. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1980 dan berbagai pendidikan kedinasan.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1954. Appointed as a Director in 2003. Starting his career at banking as Finance Manager of PT Bank BCA (1985 - 1988), as General Manager of Finance, Treasury and Credit PT BCA Finance (1988-1992), as Vice President Director of Operations, Treasury and Credit in PT Bank LTCB (1992-1994), as General Manager Human Resources, General Manager Technical Assistance of Affiliand Bank in PT Bank Central Asia Tbk (1994-1999). Joined the Bank in 2000 as General Manager of Operations. Degree Earned Economics majoring in Accounting from the University of Trisakti in 1980 and various education service.



Hendri Kurniawan
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Pontianak pada tahun 1958. Ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2009. Memulai karir di bidang Akuntansi di Astra Group pada tahun 1982-1986 dan mengawali karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1986 sebagai Planning Officer, kemudian menempati berbagai jabatan sebagai Financial Controller, Individual Banking Director, Commercial Banking Director, dan terakhir sebagai Deputy President Director PT Bank Permata (d/h Bank Bali). Selanjutnya sebagai Komisaris PT Sarijaya Insurance (2001- 2007) dan Direktur Hana Bank (2008-2009). Memperoleh gelar Sarjana Muda Akuntansi dari AA YKPN Yogyakarta, Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Magister Manajemen dari Universitas Atmajaya serta berbagai pendidikan kedinasan.

Indonesian citizen, born in Pontianak in 1958. Appointed as Director in 2009. Starting his career at in Accounting at the Astra Group in 1982-1986 and began his banking career at Bank Bali in 1986 as Planning Officer, then occupied various positions as Financial Controllers, Individual Banking Director, Commercial Banking Director, and later as a Deputy President Director of PT Bank Permata (formerly Bank Bali). Furthermore, as Commissioner of Insurance Sarijaya (2001-2007) and Director of Hana Bank (2008-2009). Earned Bachelor of Accountancy from AA YKPN Yogyakarta, Bachelor Economics from the University of Indonesia and Master of Management Atmajaya University and various educational official.



Setiwati Samahita
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai pada tahun 1961. mengawali karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai Officer Development Program, kemudian menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer, Team Leader Commercial Loan, General Manager, Chief General Manager, General Manager Forex Trading Business PT Bank Bali. Selanjutnya sebagai Deputy Regional Head PT Bank Lippo (2000-2001), PT Bank OCBC NISP (2001-2009) sebagai Pimpinan Cabang, Branch Dept Head Reg. 2, Region Head Reg. 5 dan terakhir sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management dari PPM School of Management, Jakarta pada tahun 2007.

Indonesian citizen, born in Rumbai in 1961. began his banking career at Bank Bali in 1990 as the Officer Development Programs, and then occupy various positions as Account Officer, Team Leader Commercial Loan, General Manager, Chief General Manager, Forex Trading Business General Manager of PT Bank Bali. Furthermore, as Deputy Regional Head of PT Bank Lippo (2000-2001), PT Bank NISP, OCBC (2001- 2009) as Branch Manager, Branch Head, Dept. Reg. 2, Region Head Reg. 5 and later as a Senior Corporate Executive Region concurrently Head of Sumatra. Degree Earned Agricultural Technology of Bogor Agricultural Institute in Master's degree in 1984 and the School of Management from PPM Management, Jakarta in 2007.

Profil Komite-Komite Committees Profile

Syamsuar Halim

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Chairman of the Remuneration and Nomination Committee

50 tahun, Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Windu sejak tahun 2003.

50 years old, Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since December 2009.

Currently he serves as Commissioner of Bank Windu since 2003.

Maman Rachman

Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Chairman of the Audit Committee and also Chairman of the Risk Monitoring Committee and Member of Remuneration and Nomination Committee

57 tahun, menjabat sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko sejak November 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Windu.

57 years old, served as Chairman of the Audit Committee and also Chairman of the Risk Oversight Committee since November 2009. Currently he also served as Commissioner of the Independent Bank Windu.

Muhammad Rusjdi

Anggota Komite Audit merangkap Anggota Pemantau Risiko (Independen)

Members of the Audit Committee and Member of Risk Monitoring (Independent)

56 tahun, Anggota Komite Audit sejak Juni 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Kantor Pelayanan, Kepala Bidang dan Kepala Bagian Umum pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia (1981-2007). Memperoleh gelar Master of Business dari Monash University, Australia tahun 1993, gelar Master of Science dari Saitama University, Japan tahun 1987 dan gelar Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1980.

56 years old, Member of the Audit Committee since June 2007. He previously served as Head of Office, Head of Division and Head of Commercial Section at the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1981-2007). He holds a Master of Business from Monash University, Australia in 1993, a Master of Science degree from Saitama University, Japan in 1987 and a Bachelor's degree in Accounting from the University of Gajah Mada, Yogyakarta in 1980.

Rusmin

Anggota (Independen)

Member (Independent)

51 tahun, Anggota Komite Audit sejak Januari 2009. Saat ini beliau juga berprofesi sebagai Dosen Master of Management Yogyakarta Technology University, Indonesia sejak Juni 2008. Memperoleh gelar PhD dari Curtin University of Technology, Perth, Australia tahun 2007, gelar Master of Business

Administration dari Murray State University, Kentucky, USA tahun 1994, gelar Sarjana Ekonomi dari YKPN School of Business, Yogyakarta Indonesia tahun 1985 dan gelar Bachelor's YKPN Accounting College, Yogyakarta Indonesia pada tahun 1982.

51 years old, Member of the Audit Committee since January 2009. Currently he also works as a Lecturer Master of Management Technology University in Yogyakarta, Indonesia since June 2008. He earned his PhD from Curtin University of Technology, Perth, Australia in 2007, a Master of Business Administration from Murray State University, Kentucky, USA in 1994, this title YKPN Bachelor of Economics from the School of Business, Yogyakarta, Indonesia in 1985 and his Bachelor's YKPN Accounting College, Yogyakarta, Indonesia in 1982.

Ruby Indrakusumah

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Member of the Remuneration and Nomination Committee

47 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum Bank Windu sejak November 2009. Memulai karirnya sebagai Benefit and Policies Analyst pada Caltex Pasific Indonesia, Riau (1988-1993), kemudian sebagai Personnel and Administration Senior Officer Asean Secretariat, Jakarta (1993-1994), Manager Compensation Vice President Human Resource and General Affair PT Wicaksana Overseas International, Tbk, Jakarta (1994-1996), Vice President Human Resources TNT Logistic Indonesia, Jakarta (1996-1997), General Manager Human Resources and General Affair BICC Berca Cables, Jakarta (1998-2001). Mengawali karir di bidang perbankan sebagai Head Division, General Manager and Senior Staff Board of Directors PT Bank NISP Tbk, Jakarta (2002-2007) dan Head of Human Resources and General Affair PT Bank Hana (2008-2009). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada tahun 1987 dan gelar Magister Psikologi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2002.

47 years old, Member of the Remuneration and Nomination Committee since December 2009. Currently he also serves as Head of Resources Division Human Resources and General Affair of Bank Windu since November 2009. Starting his career as a Benefits and Policies Analyst at Caltex Pacific Indonesia, Riau (1988-1993), then as the Personnel and Administration, Senior Officer of the Asean Secretariat, Jakarta (1993-1994), Manager of Compensation Vice President of Human Resource and General Affairs Overseas International, Tbk, Jakarta (1994-1996), Vice President of Human Resources TNT Logistics Indonesia, Jakarta (1996- 1997), General Manager Human Resources and General Affair Berca BICC Cables, Jakarta (1998 2001). He started his career in banking as Division Head, General Manager and Senior Staff Board of Directors of PT Bank NISP Tbk, Jakarta (2002-2007) and Head of Human Resources and General Affair PT Bank Hana (2008-2009). Economics degree from the University of Airlangga, Surabaya in 1987 and a Master degree in Psychology from the University of Indonesia, Jakarta in 2002.

Andreas Herman Basuki

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Member of the Remuneration and Nomination Committee

46 tahun, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Desember 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Windu sejak Februari 2008. Memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1990.

46 years old, Member of the Remuneration and Nomination Committee since December 2007. Currently he also serves as Corporate Secretary Bank Windu since February 2008. Starting his career in banking industry since 1990 with his last position as Head Bureau Directors and concurrent Head of Risk Management Unit. Economics degree from the University of Trisakti in 1990.

Pejabat Eksekutif Executive Officers

Andreas Herman Basuki

Sekretaris Perusahaan dan Perencanaan Korporat
Corporate Secretary and Corporate Planning

Ruby Indrakusumah

SDM dan Umum
Human Resources and General Affair

Husein Adiwijaya

Retail, Mikro dan Usaha Kecil
Retail, Micro and Small Business

Yohanes Simon

Operasi Operation

Andry Setiono Lauw

Tresuri Treasury

Fruddin Nainggolan

Keuangan Finance

Tony Tanusaputra

Audit Internal Internal Audit

Duisa Labora Panggabean

Evaluasi Kredit I Credit Review I

Yohannes Yulianto

Evaluasi Kredit II Credit Review II

Din Hardini

Manajemen Risiko Risk Management

Dewi Indira Sari

Hukum Legal

Wahyu Widayati

Satuan Kerja Kepatuhan dan KYC
Compliance and Know Your Customer

Lilis Tanuwijaya

Area Manager I – Regional Jabodetabek dan
Kepala Kantor Cabang Tanah Abang, Jakarta
Area Manager I – Regional Jabodetabek and
Tanah Abang Branch Manager, Jakarta

Ho Kuswoyo Harianto

Area Manager II – Regional Jabodetabek dan
Kepala Kantor Cabang Kelapa Gading, Jakarta
Area Manager II – Regional Jabodetabek and
Kelapa Gading Branch Manager, Jakarta

Magdalena Ka Tjing

Area Manager III – Regional Jabodetabek dan
Kepala Kantor Cabang Asemka, Jakarta
Area Manager III – Regional Jabodetabek and
Asemka Branch Manager, Jakarta

David Fisher Kusnadi

Area Manager IV – Regional Jabodetabek dan
Kepala Kantor Cabang S. Parman, Jakarta
Area Manager IV – Regional Jabodetabek and
S. Parman Branch Manager, Jakarta

Sri Hendra Diana

Area Manager V – Regional Jabodetabek dan
Kepala Kantor Cabang Plaza ABDA Lt. 8, Jakarta
Area Manager V – Regional Jabodetabek and
Plaza ABDA Lt. 8 Branch Manager, Jakarta

Suwandi Joseph A. Effendi

Kepala Kantor Cabang Jatinegara, Jakarta
Jatinegara Branch Manager, Jakarta

Guntur Hilmansyah

Kepala Kantor Cabang Kebayoran Lama, Jakarta
Kebayoran Lama Branch Manager, Jakarta

Witono Gunawan

Kepala Kantor Cabang Kebayoran Baru, Jakarta
Kebayoran Baru Branch Manager, Jakarta

Irene Sukmadjaya

Kepala Kantor Cabang Surya Kencana, Bogor
Surya Kencana Branch Manager, Bogor

Deddy Triyana

Kepala Kantor Cabang Naripan, Bandung
Naripan Branch Manager, Bandung

Dian Query

Kepala Kantor Cabang Veteran, Solo
Veteran Branch Manager, Solo

Intisariningsih Sastro Andoko

Kepala Kantor Cabang Gajah Mada, Semarang
Gajah Mada Branch Manager, Semarang

Novry Johnly Waleleng

Kepala Kantor Cabang Darmo, Surabaya
Darmo Branch Manager, Surabaya

Djulianti

Kepala Kantor Cabang Brigjen Katamso,
Tanjung Pinang
Brigjen Katamso Branch Manager, Tanjung
Pinang

Produk dan Layanan Product and Services

SIMPANAN DEPOSITS

Tabungan Windu Windu Savings
Tabungan Tahapan Tahapan Savings
Tabungan Kentjana Kentjana Savings
Tabungan Kentjana Program WinEdu Kentjana Savings WinEdu Program
Deposito Berjangka (Rupiah) Time Deposits (IDR)
Deposito Berjangka (Dollar Amerika) Time Deposits (U.S Dollar)
Deposito Berjangka (Dollar Singapore) Time Deposits (Singapore Dollar)
Deposito Berjangka (Euro) Time Deposits (Euro)
Sertifikat Deposito Certificates of Deposit
Giro Rupiah Current Account (IDR)
Giro (Dollar Amerika) Current Account (U.S Dollar)
Giro (Dollar Singapore) Current Account (Singapore Dollar)
Giro (Yen Jepang) Current Account (Japanese Yen)
Simpanan Windu Dollar Windu Deposit Dollar

LAYANAN SERVICES

ATM ATM
Kiriman Uang Domestik Domestic Remittance
Kiriman Uang Internasional Overseas Remittance
Kliring Clearing
Inkaso Collections
Inkaso Internasional Overseas Collections
Transaksi Jual Beli Valuta Asing Foreign Transaction
Ekspor Export
Impor Import
Settlement Bank Bank Settlements
Safe Deposit Box Safe Deposit Box
Pembayaran Gaji Payroll
Pembayaran Rekening Listrik, Telepon dan Air
Payment of Electricity Bills, Telephone and Water

TRESURI TREASURY

FX Today, Tomorrow dan SPOT FX Today, Tomorrow and SPOT
FX Foward FX Foward
Bank Notes Bank Notes
Deposit on Call Deposit on Call

PINJAMAN LOANS

Pinjaman Rekening Koran Demand Loans
Fixed Loan Fixed Loans
Kredit Pemilikan Rumah Housing Loans
Kredit Pemilikan Apartemen Apartment Loans
Kredit Pemilikan Ruko Commercial Loans
Kredit Pemilikan Tanah Land Ownership Loans
Kredit Pemilikan Kios Business Place Loans
Kredit Kendaraan Bermotor Vehicle Loans
Kredit Tanpa Agunan Unsecured Loans
Kredit Multi Guna Multi Purpose Loans
Pembiayaan Channeling Channelling Loans
Pinjaman Installment Loan Installment loans
Pinjaman Trust Receipt (TR) Trust Receipt Loans
Pinjaman Sindikasi Syndicated Loans
Pinjaman Ekspor Export Loans
Bank Garansi Bank Guarantee
Standby Letter of Credit (SBLC) Standby Letter of Credit
Letter of Credit (L/C) Letter of Credit



TAHAPAN



Fleksibel Dalam Bertransaksi

BankWindu

TABUNGAN WINDU



Aman dan Makin Untung

BankWindu

TABUNGAN KENTJANA



Kemudahan Bertransaksi

BankWindu

KPR WINDU



Kami Wujudkan Rumah Impian Anda

BankWindu

GIRO



Membantu Transaksi Anda

BankWindu

KKB WINDU



Cepat dan Mudah Memiliki Kendaraan

BankWindu

DEPOSITO RUPIAH



Investasi Anda Aman & Menguntungkan

BankWindu

KREDIT KOMERSIAL



Mitra Anda Menuju Sukses

BankWindu

DEPOSITO VALAS



Solusi Berinvestasi

BankWindu

TRADE FINANCE



We Support You

BankWindu

SDB WINDU
Safe Deposit Box



Aman Dan Terpercaya

BankWindu

ATM



Memudahkan Transaksi Anda

BankWindu



Jaringan Kantor Offices Network

KANTOR PUSAT

Plaza ABDA, Lantai 6 dan 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
Phone : (021) 5140 1255 (hunting), 5140 1707, Fax : (021) 5140 1708, 5140 1709
Email : bankwindu@cbn.net.id
www.bankwindu.com

JAKARTA KANTOR CABANG BRANCHES

S. Parman

Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.
92 Jakarta Barat 11420
P : (021) 566 8292, 566
3030
F : (021) 566 6185, 566
6150

Asemka

Jl. Asemka No. 24-26,
Jakarta Barat
P : (021) 690 1818
F : (021) 690 6040

Tanah Abang

Jl. KH Fachrudin Blok C
47-48
Tanah Abang Bukit (AURI),
Jakarta Pusat
P : (021) 345 6412, 380
3124
F : (021) 390 9639

Kebayoran Lama

Jl. Raya Kebayoran Lama,
Komp Permata
Kebayoran Plaza Blok A
No.3-4,
Jakarta Selatan
P : (021) 270 1104, 270
1105
F : (021) 726 8763

Kebayoran Baru

Jl. RS Fatmawati No.59
Kebayoran Baru, Jakarta
Selatan
P : (021) 721 1330, 721
1135
F : (021) 270 1045

Kelapa Gading

Jl. Raya Kelapa Hibrida Blok
RB 1 No. 23,
Jakarta Utara
P : (021) 458 58510, 458
58514
F : (021) 458 58515

Jatinegara

Bukit Duri Plaza,
Jl. Jatinegara Barat No. 54E,
Jakarta Timur
P : (021) 280 0082
(hunting)
F : (021) 850 1833

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB BRANCHES

Pesanggrahan

Jl. Pesanggrahan Raya 3C,
Meruya
Kembangan, Jakarta Barat
P : (021) 5890 2433, 5890
2716
F : (021) 586 2906

Hasyim Ashari

Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40
Jakarta Barat
P : (021) 632 3027, 632
5704
F : (021) 6385 7350

Glodok

Jl. Pinangisia (Glodok Plaza)
Blok H No.40
Jakarta Barat
P : (021) 622 00264, 624
5672/73
F : (021) 624 5671

Bendungan Hilir

Proyek Pertokoan Bendungan
Hilir
Jl. Bendungan Hilir Kav. 36A
No. 3
Jakarta Pusat
P : (021) 571 1993, 570
5044
F : (021) 570 5048

Pecenongan

Jl. Pecenongan No. 88,
Jakarta Pusat
P : (021) 386 3328 / 8450
/ 5503
F : (021) 386 8504

Cempaka Mas

Rukan Graha Cempaka Mas
Blok D3,
Jl. Letjen Suprpto, Jakarta
Pusat
P : (021) 420 2367
(hunting)
F : (021) 421 3975

Melawai

Jl. Melawai Raya No. 19E,
Jakarta Selatan
P : (021) 722 9355, 722
9356
F : (021) 725 5001

Mangga Dua

Pusat Grosir Pasar Pagi Lt.3
Blok D No.8,
Jl. Arteri Mangga Dua Raya,
Jakarta Utara
P : (021) 601 3630, 625
5647
F : (021) 649 1466

Pluit

Ruko Central Bisnis Pluit
Blok A5
Jl. Pluit Sakti Raya 28,
Jakarta Utara
P : (021) 660 1236, 660
1256
F : (021) 660 4293

Pondok Bambu

Jl. Pahlawan Revolusi No.3
Jakarta Timur
P : (021) 861 2693, 861
2696
F : (021) 861 2692

KANTOR KAS CASH OFFICES

Green Ville

Komp. Green Ville Blok AS
No.40A
Jakarta Barat
P : (021) 560 9022, 560
9040
F : (021) 560 2210

Jembatan Lima

Jl. KH. Moch Mansyur
No.165AA
Jembatan Lima, Jakarta
Barat
P : (021) 6385 1209, 6385
1231
F : (021) 624 9340

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar Raya
No.10A
Jakarta Barat
P : (021) 649 6989, 649
7053
F : (021) 649 6850

Batavia

Menara Batavia Lt. 19
Jl. KH. Mas Mansyur Kav.
126
Jakarta Pusat
P : (021) 5793 0045
F : (021) 5793 0046

Panin

Gedung PANIN Center Lt. 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat
P : (021) 574 9155
F : (021) 574 9156

Cideng

Jl. Cideng Timur No.6, Petojo
Utara,
Jakarta Pusat
P : (021) 6386 8087, 6386
8088
F : (021) 6386 8086

Menara BII

Plaza BII Menara III Lt.8
Jl. MH. Thamrin Kav. 51,
Jakarta Pusat
P : (021) 3199 0081, 3199
0082
F : (021) 3199 0083

Tanah Abang Blok A

Pasar Tanah Abang Blok A
Lt. B1
Los F 86, Jakarta Pusat
P : (021) 2357 1581, 2357
1582

Indocement

Wisma Indocement Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav.
70-71
Jakarta Selatan
P : (021) 570 5920, 570
5921
F : (021) 570 5853

Indomobil

Wisma Indomobil Lt.
Basement
Jl. MT. Haryono Kav. 8,
Jakarta Selatan
P : (021) 858 3179
F : (021) 858 3181

Permata Kuningan

Gedung Permata Kuningan
Lt. Dasar
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C
Jakarta Selatan
P : (021) 8378 0745, 8378
0669
F : (021) 8378 0633

Laguna Pluit

Apartemen Laguna Pluit Lt.
Dasar No. 23,
Jl. Pluit Timur Blok MM,
Jakarta Utara
P : (021) 3003 1389
F : (021) 3003 1399

Kantor Kas Sunter

Jl. Danau Sunter Utara
Rukan Sunter Permai Blok A
Kav. 7
Jakarta Utara
P : (021) 651 6152, 6530
4544
F : (021) 6530 4551

Kramat Jati

Plaza Kramat Jati Indah Lt.
Dasar
Blok B No.77-77A-78,
Jl. Raya Bogor Km.19,
Kramat Jati
Jakarta Timur
P : (021) 8087 8397 - 99
F : (021) 8087 8054

Rawamangun

Jl. Pemuda No. 33A
Rawamangun, Jakarta Timur
P : (021) 4788 4980
F : (021) 4788 4983

BOGOR**KANTOR CABANG BRANCH
Surya Kencana**

Jl. Surya Kencana No. 83,
Bogor
P : (0251) 832 3443, 831
4319
F : (0251) 838 0173

KANTOR CABANG**PEMBANTU
SUB BRANCH**

Dewi Sartika
Jl. Dewi Sartika Ruko Central
Blok C No.1,
Bogor
P : (0251) 835 3803, 831
2892 / 3716
F : (0251) 831 4156

DEPOK**KANTOR KAS CASH OFFICE
Depok**

Jl. Margonda Raya, Ruko
Margonda Depok
P : (021) 7720 6625, 7720
6626
F : (021) 7720 6664

TANGERANG**KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCH****Merdeka**

Jl. Merdeka No. 207 D,
Tangerang
P : (021) 5579 1905, 5579
1907
F : (021) 5579 1906

**KANTOR KAS CASH OFFICE
BSD City**

ITC BSD Blok R No. 39
BSD City, Tangerang
P : (021) 5315 4836 - 9
F : (021) 531 5484

**BEKASI
KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCH
Kalimalang**

Komplek Duta Plaza Blok B II
No. 3-4,
Jl. KH. Nuur Ali, Bekasi
Kalimalang
P : (021) 884 3510, 884
3511
F : (021) 884 3126

**BANDUNG
KANTOR CABANG BRANCH
Naripan**

Jl. Naripan No. 79-81,
Bandung
P : (022) 420 7336 / 7076,
420 7374 - 5
F : (022) 421 9387

**KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCH
Sudirman**

Jl. Jend. Sudirman No. 91A
Ruko Sudirman Plaza,
Bandung
P : (022) 424 1306 / 07 /
09
F : (022) 424 1332

**KANTOR KAS CASH
OFFICES**

Grand Aquilla

Hotel Grand Aquilla Lt. Dasar
Jl. Dr. Djundjungan No.16,
Bandung
P : (022) 206 0098
F : (022) 206 0096
Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No.82,
Bandung

P : (022) 8446 7947
F : (022) 8446 7948

**SEMARANG
KANTOR CABANG BRANCH
Gajah Mada**

Jl. Gajah Mada No. 23,
Semarang
P : (024) 354 7893 / 95,
351 3249
F : (024) 355 3045

**KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCH
Beteng**

Jl. Beteng No. 67, Semarang
P : (024) 351 3250 - 1,
351 7214
F : (024) 354 9075

**SOLO
KANTOR CABANG BRANCH
Veteran**

Jl. Veteran No. 68, Solo
P : (0271) 644 123
F : (0271) 666 717

**KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCH
Pasar Klewer**

Pasar Klewer Blok EE No.21-
22
Jl. Dr. Rajiman, Solo
P : (0271) 643 843, 643
844
F : (0271) 644 383

**SURABAYA
KANTOR CABANG BRANCH
Darmo**

Komplek Darmo Square Blok
D8
Jl. Raya Darmo No.54-56,
Surabaya
P : (031) 568 0623, 568
0626
F : (031) 566 5604

**KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCH**

Kembang Jepun

Jl. Kembang Jepun No.63,
Surabaya
P : (031) 355 7786, 355
7787
F : (031) 353 0693

**KEPULAUAN RIAU -
TANJUNG PINANG
KANTOR CABANG BRANCH
Brigjen Katamso**

Jl. Brigjen Katamso No. 88,
Batu 2
P : (0771) 313 999
(hunting)
F : (0771) 315 918

**KANTOR KAS CASH
OFFICES
Kijang**

Jl. Hang Jebat, Kec. Bintan
Timur,
Kel. Kijang
P : (0771) 462 899
F : (0771) 462 930

Merdeka

Jl. Merdeka No.100, Tanjung
Pinang kota
P : (0771) 311 110
F : (0771) 311 099

KANTOR BARU – SEGERA DI BUKA
KANTOR CABANG BRANCHES

JAKARTA

Equity Tower (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71
Jakarta

**PALEMBANG, SUMATERA
SELATAN**

Sudirman, Palembang

Jl. Jend. Sudirman No.
1129, Palembang
Jl. Kebumen, Mesjid Lama
Palembang

**LAMPUNG, SUMATERA
SELATAN**

Sudirman, Lampung

Jl. Jend. Sudirman. Lampung

**PONTIANAK, KALIMANTAN
BARAT**

Pontianak

Jl. Ir. H Juanda No.67-68

DENPASAR – BALI

Denpasar

Ruko Graha Mahkota
Jl. Teuku Umar Blok A2
Denpasar

DI YOGYAKARTA

Yogyakarta

Jl. Diponegoro No.11,
Yogyakarta

BATAM

Nagoya, Batam

Komp. Pasar Nagoya Lama
Blok A.

Jl. Imam Bonjol Blok E No.
9-10, Batam

PEKAN BARU – RIAU

Achmand Yani

Jl. Jend Achmad Yani No.2J
Pekan Baru

**KANTOR CABANG
PEMBANTU
SUB BRANCHES**

SURABAYA

Bukit Darmo

Ruko Bukit Darmo Boulevard
No. 10 A

Jl. Bunguran Pasar Atum Lt.4
FD.16

CIBINONG, JAWA BARAT

Cibinong

Jl. Raya Bogor KM 43
Cibinong

SUKABUMI, JAWA BARAT

Sukabumi

Jl. Ahmad Yani
Sukabumi

KANTOR KAS CASH OFFICES

NATUNA

Kota Ranai, Natuna

Jl. Jend. Sudirman, Kota
Ranai, Natuna

BEKASI

Harapan Indah

Ruko Boulevard Hijau Blok
B8 / 52,
Kota Harapan Indah Bekasi

TANGERANG

Tangerang City

Tangerang City Business Park
Unit E No 28, Jl. Jend
Sudirman
Banten, Jawa Barat

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan **Responsibility for Financial Reporting**

Laporan Tahunan ini berikut Laporan Keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik independen dan informasi lain yang terkait, telah ditelaah oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang membubuhkan tandatangannya dibawah ini, dengan derajat penelaahan dan tanggung jawab sesuai tanggal efektif pengangkatannya masing-masing dan dengan memperhatikan pula ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

This Annual Report and the accompanying Financial Statements which was audited by independent Public Accountants and other related financial information, have been reviewed by the members of the Board of Commissioners and the members of the Board Directors whose signatures appear below, with a degree of review in line with their respective date of appointment and taking into account the prevailing laws and regulations.

Dewan Komisaris, Board of Commissioners,



Sjerra Salim

Komisaris Utama President Commissioner



Syamsuar Halim

Komisaris Commissioner



Maman Rachman

Komisaris Independen Independent Commissioner

Direksi, Board of Directors,



Herman Sujono

Direktur Utama President Director



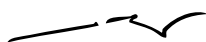
Hendri Kurniawan

Direktur Director



Tohir Sutanto

Direktur Director



Bang Nathan Christian

Direktur Director



Setiawati Samahita

Direktur Director



Donny P. Suleiman

Direktur Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAPORAN KEUANGAN Financial Statements



PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 dan 2008/
For the Years Ended December 31, 2009 and 2008

Dan laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

MULYAMIN SENSI SURYANTO
Registered Public Accountants

PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2009 dan 2008/ <i>Directors' Statement on the Financial Statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk for the Years Ended December 31, 2009 and 2008</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of December 31, 2009 and 2008 and for the Years then Ended</i>	
Neraca/Balance Sheets	2
Laporan Laba Rugi/Statements of Income	4
Laporan Perubahan Ekuitas/Statements of Changes in Equity	5
Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows	6
Catatan atas Laporan Keuangan/Notes to Financial Statements	7

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL TBK**

DIRECTOR'S STATEMENT
OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS ENDED
DECEMBER 31,2009 AND 2008

**PT BANK WINDU KENTJANA
INTERNATIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Herman Sujono |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl.Jend.Sudirman Kav.59 Jakarta |
| Nomor Telephon /Telephone Number | : 021-51401707 |
| Jabatan/Title | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : Tohir Sutanto |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl.Jend.Sudirman Kav.59 Jakarta |
| Nomor Telephon /Telephone Number | : 021-51401707 |
| Jabatan/Title | : Direktur/Direktor |

menyatakan bahwa:

declare that

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31,2009 and 2008. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar,dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement has been truthfully

25 Februari 2010/February 25, 2010



Herman Sujono

Presiden Direktur/ *President Director*

Tohir Sutanto

Direktur/ *Director*

Laporan Auditor Independen

No. 1635610SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang diterapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebutkan di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 1635610SA

**The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

We have audited the balance sheets of PT Bank Windu Kentjana International Tbk (the Company) as of December 31, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Windu Kentjana International Tbk as of December 31, 2009 and 2008, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Lianny Leo

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 00.1.0738
25 Februari 2010/February 25, 2010

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2008 Rp '000.000	
ASET				ASSETS
Kas	42.701	2b,2e,30	55.543	Cash
Giro pada Bank Indonesia	117.527	2b,2e,3,30	79.299	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.003 juta pada tahun 2009 dan Rp 1.034 juta pada tahun 2008	84.588	2b,2f,2l,4,30	102.409	Demand deposits with other bank - third parties - net of allowance for possible losses of Rp 1,003 million in 2009 and Rp 1,034 million in 2008
Penempatan pada bank lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar nihil pada tahun 2009 dan Rp 462 juta pada tahun 2008	-	2b,2g,2l,5,30	45.783	Placements with other bank - third party - net of allowance for possible losses of nil in 2009 and Rp 462 million in 2008
Efek-efek - pihak ketiga - setelah memperhitungkan penyisihan penghapusan, pendapatan diterima dimuka dan premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.104 juta pada tahun 2009 dan Rp 699 juta pada tahun 2008	815.692	2h,2l,6	265.031	Securities - third parties - net of allowance for possible losses, unearned income and unamortized premium of Rp 2,104 million in 2009 and Rp 699 million in 2008
Kredit - setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan pendapatan bunga yang ditangguhkan sebesar Rp 33.534 juta pada tahun 2009 dan Rp 36.018 juta pada tahun 2008		2b,2j,2l,2t,7,30		Loans - net of allowance for possible losses and deferred interest revenue of Rp 33,534 million in 2009 and Rp 36,018 million in 2008
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	45.685	2c,28	81.679	Related parties
Pihak ketiga	1.514.371		1.327.804	Third parties
Jumlah	1.560.056		1.409.483	Total
Tagihan akseptasi - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 105 juta pada tahun 2009	10.435	2b,2k,2l,8,30	-	Acceptances receivable - third parties - net of allowance for possible losses of Rp 105 million in 2009
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	14.979	2b,2c,2r,9,28,30	9.186	Interests receivable
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 38.178 juta pada tahun 2009 dan Rp 30.224 juta pada tahun 2008	116.690	2m,2u,10	77.252	Premises and equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 38,178 million in 2009 and Rp 30,224 million in 2008
Aset pajak tangguhan	5.933	2v,26	3.754	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	30.273	2b,2l,2n,2o,11,30	46.925	Other assets - net
JUMLAH ASET	2.798.874		2.094.665	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2008 Rp '000.000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban segera	4.177	2b,12,30	83.465	Liabilities immediately payable
Simpanan		2b,2p,13,30		Deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	122.633	2c,28	123.146	Related parties
Pihak ketiga	2.298.627		1.555.826	Third parties
Jumlah	2.421.260		1.678.972	Total
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	22.111	2p,14,30	45.916	Deposits from other banks - third parties
Kewajiban akseptasi - pihak ketiga	10.540	2b,2k,8,30	-	Acceptances payable - third parties
Hutang pajak	10.971	2v,15	3.716	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	4.393	2b,2l,16,29,30	2.353	Estimated losses on commitments and contingencies
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	7.215	2x,31	3.353	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban lain-lain	16.815	2b,2c,2i,17,28,30	14.900	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	2.497.482		1.832.675	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Capital stock
Modal dasar -				Authorized -
10.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				10,000,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 2.742.245.170 saham	274.225	18	274.225	Issued and paid-up - 2,742,245,170 shares
Tambahan modal disetor - bersih	27.446	2q,18	27.446	Additional paid-in capital - net
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	11.861	6	(11.472)	Unrealized gain (loss) on change in market value of securities
Defisit - setelah eliminasi defisit sebesar Rp 147.757 juta pada tanggal 31 Oktober 2005 melalui kuasi reorganisasi	(12.140)		(28.209)	Deficit - net of deficit eliminated amounting to Rp 147,757 million at October 31, 2005 through quasi-reorganization
Jumlah Ekuitas	301.392		261.990	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.798.874		2.094.665	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2009 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2008 Rp '000.000	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga				Interest revenues
Bunga	241.014	2r,19	196.416	Interest
Provisi dan komisi kredit	11.730	2s	8.321	Commissions and fees on loans
Jumlah pendapatan bunga	252.744		204.737	Total interest revenues
Beban bunga	165.001	2r,20	125.677	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih	87.743		79.060	Interest revenues - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating revenues
Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif	2.663	2l,4,5,6,7,8	-	Reversal of provision for possible losses on earning assets
Provisi dan komisi lainnya	626	2s	2.571	Commissions and fees other than from loans
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	141	2b	1.475	Gain on foreign exchange - net
Pemulihan penyisihan kerugian komitmen dan kontinjensi	-	2l,16	1.905	Reversal of provision for estimated losses on commitments and contingencies
Lain-lain	11.146	21	9.404	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya	14.576		15.355	Total other operating revenues
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Umum dan administrasi	39.941	2x,22,31	41.255	General and administrative
Tenaga kerja	35.435		28.042	Personnel
Penyisihan penghapusan aset non produktif	3.483	2l,2n,11	620	Provision for possible losses on non-earning assets
Penyisihan kerugian komitmen dan kontinjensi	1.851	2l,15,16	-	Provision for estimated losses on commitments and contingencies
Penyisihan penghapusan aset produktif	-	2l,4,5,6,7	14.633	Provision for possible losses on earning assets
Lain-lain	-	23	47	Others
Jumlah beban operasional lainnya	80.710		84.597	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih	(66.134)		(69.242)	Other operating expenses - net
LABA OPERASIONAL	21.609		9.818	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan	2.862	24	3.326	Revenues
Beban	1.392	25	8.322	Expenses
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	1.470		(4.996)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM PAJAK	23.079		4.822	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2v,26		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	9.189		1.509	Current tax
Tangguhan	(2.179)		(338)	Deferred tax
	7.010		1.171	
LABA BERSIH	16.069		3.651	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	5,86	2w,27	1,33	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up Capital Rp '000.000	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in Capital Rp '000.000	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek/ Unrealized gain (loss) on change in market value of securities Rp '000.000	Defisit/ Deficit Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000	
Saldo per 1 Januari 2008	274.225	27.446	-	(31.860)	269.811	Balance as of January 1, 2008
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	2h,6	-	(11.472)	-	(11.472)	Unrealized loss on change in market value of securities
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	3.651	3.651	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2008	274.225	27.446	(11.472)	(28.209)	261.990	Balance as of December 31, 2008
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek	2h,6	-	23.333	-	23.333	Unrealized gain on change in market value of securities
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	16.069	16.069	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	274.225	27.446	11.861	(12.140)	301.392	Balance as of December 31, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	247.577	201.863	Interest, fees and commissions received
Pendapatan operasional lainnya	11.147	9.357	Other operating revenues received
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(162.909)	(124.181)	Interest and other financial charges paid
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	7.268	2.007	Net gain on foreign exchange
Beban umum dan administrasi	(27.701)	(27.920)	General and administrative expenses paid
Beban tenaga kerja	(35.435)	(33.296)	Personnel expenses paid
Beban non-operasional - bersih	(985)	(8.117)	Net non-operating expenses paid
Arus kas operasional sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	38.962	19.713	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain	46.245	50.570	Placements with other banks
Efek-efek	(528.447)	485.193	Securities
Kredit	(153.722)	(540.156)	Loans
Tagihan akseptasi	(10.540)	-	Acceptances receivable
Aset lain-lain	13.167	(2.780)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :			Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	(79.288)	53.266	Liabilities immediately payable
Simpanan dan simpanan dari bank lain	718.483	33.230	Deposits and deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	10.540	-	Acceptances payable
Hutang pajak	(1.417)	(3.954)	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	(177)	2.320	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	53.806	97.402	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	1.519	8.769	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(46.879)	(50.084)	Acquisition of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas investasi	(45.360)	(41.315)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.446	56.087	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	238.285	174.115	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(912)	8.083	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	245.819	238.285	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan Setara Kas terdiri dari :			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	42.701	55.543	Cash
Giro pada Bank Indonesia	117.527	79.299	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	85.591	103.443	Demand deposits with other banks
Jumlah Kas dan Setara Kas	245.819	238.285	Total Cash and Cash Equivalents
TRANSAKSI BUKAN KAS			NON-CASH TRANSACTION
Reklasifikasi aset tetap yang tidak digunakan menjadi aset tetap	1.469	-	Reclassification of unused fixed assets to premises and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (atau selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Bagijo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974, Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 170 tanggal 28 November 2007, dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 01 tanggal 3 Januari 2008 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta sehubungan dengan penggabungan PT Bank Windu Kentjana ke dalam Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-00982.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 8 Januari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Plaza ABDA Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta. Perusahaan mempunyai 14 kantor cabang, 17 kantor cabang pembantu, dan 21 kantor kas yang berlokasi di Pulau Jawa dan Tanjung Pinang.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974. Perusahaan adalah sebuah bank devisa swasta nasional.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (the Company) was established under the name of PT Bank Multicor on April 2, 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. YA 5/369/19 dated October 12, 1974, and was published in State Gazette No. 93 dated November 19, 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 170 dated November 28, 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, the Company's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent amendment was documented in Notarial Deed No. 01 dated January 3, 2008 of Eliwaty Tjitra S.H., notary public in Jakarta, concerning the merger of PT Bank Windu Kentjana to the Company. The latest amendments above were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02. Tahun 2008 dated January 8, 2008 and was published in State Gazette No. 58 dated July 18, 2008.

The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Plaza ABDA, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta. The Company has 14 branch offices, 17 sub branch offices and 21 cash offices which are located in Java Island and Tanjung Pinang.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Company has operated since 1974. The Company is a foreign exchange national bank.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penggabungan Usaha Dengan PT Bank Windu Kentjana

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang Saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana, telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger). Rencana merger tersebut telah dituangkan dalam "Usul Inti Kesepakatan Pemegang Saham PT Bank Windu Kentjana dan PT Bank Multicor Tbk" tanggal 31 Juli 2007. Dalam penggabungan ini PT Bank Multicor Tbk tetap berdiri dan bermaksud untuk bertindak selaku 'Perusahaan Yang Menerima Penggabungan' dan PT Bank Windu Kentjana sebagai 'Perusahaan Yang Akan Bergabung'.

Pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan telah mengajukan Pernyataan Penggabungan kepada Bapepam dan LK dan telah mendapat pernyataan efektif sesuai dengan surat Ketua Bapepam dan LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Multicor Tbk tanggal 28 November 2007 yang didokumentasikan dalam Akta No. 170 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, disetujui sebagai berikut:

- a. Menyetujui penggabungan usaha (merger) PT Bank Windu Kentjana ke dalam PT Bank Multicor Tbk.
- b. Menyetujui Rancangan Penggabungan Usaha (Merger) yang telah disusun bersama-sama oleh Direksi PT Bank Windu Kentjana dan Direksi PT Bank Multicor Tbk.
- c. Menyetujui konsep 'Akta Penggabungan (Merger)' dan konsep 'Akta Perubahan Anggaran Dasar' Perusahaan.
- d. Menyetujui perubahan susunan direksi dan komisaris Perusahaan.
- e. Mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu antara lain:
 - Perubahan nama dari PT Bank Multicor Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan perubahan lokasi.

1. General (Continued)

b. Merger With PT Bank Windu Kentjana

The stockholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. The plan has been documented in "The Agreement of the Stockholders of PT Bank Windu Kentjana and PT Bank Multicor Tbk" dated July 31, 2007 which provides that PT Bank Multicor Tbk will be "the Surviving Company" and PT Bank Windu Kentjana as "the Merged Company".

On October 2, 2007, the Company has submitted the Merger Notification to Bapepam-LK and has received the Notice of Effectivity of the Merger based on the letter by the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007.

Based on Extraordinary Stockholders' Meeting on November 28, 2007, which resolutions were documented in Notarial Deed No. 170, of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders have approved the following:

- a. Merger of PT Bank Windu Kentjana with PT Bank Multicor Tbk.
- b. Merger plan which has been compiled by the Director of PT Bank Windu Kentjana and PT Bank Multicor Tbk.
- c. Concept in "The Deed of Merger" and the concept of "The Deed of Changes in Articles of Association".
- d. Changes in the Company's directors and commissioners.
- e. Changes in the Company's Articles of Association to comply with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 as follows:
 - Change in name from PT Bank Multicor Tbk to PT Bank Windu Kentjana International Tbk and change in location.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penggabungan Usaha Dengan PT Bank Windu Kentjana (Lanjutan)

- Perubahan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 1.000.000 juta yang terbagi atas 10.000.000.000 saham masing-masing dengan nilai nominal Rp 100. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 2.742.245.170 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 274.225 juta dengan rincian sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total Shares lembar/shares	Nominal/ Nominal Rp	Jumlah/ Total Rp '000.000	Stockholders
Suganda Setiadi Kurnia	722.551.399	100	72.255	Suganda Setiadi Kurnia
Ir. Syamsuar Halim	593.457.809	100	59.346	Ir. Syamsuar Halim
PT Mitra Wadah Kencana	556.706.008	100	55.671	PT Mitra Wadah Kencana
Drs. Johnny	361.275.699	100	36.127	Drs. Johnny
PT BCA Finance	129.093.590	100	12.909	PT BCA Finance
Masyarakat	379.160.665	100	37.917	Public
Jumlah	2.742.245.170		274.225	Total

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 tanggal 18 Desember 2007, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha PT Bank Windu Kentjana ke dalam PT Bank Multicor Tbk. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Multicor Tbk, Perusahaan Hasil Penggabungan, oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 8 Januari 2008.

Dengan efektifnya penggabungan, maka seluruh kepemilikan saham PT Bank Windu Kentjana dihapuskan serta dilakukan konversi dan alokasi saham Perusahaan (berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen) sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total Shares		Faktor Konversi/ Conversion Factor	Nilai Nominal Setelah Merger/ Nominal After Merger	Stockholders
	Sebelum Merger/ Before Merger	Setelah Merger/ After Merger			
Eks PT Bank Multicor Tbk	1.729.245.170	2.185.539.162	1,2369	100	Ex PT Bank Multicor Tbk
Eks PT Bank Windu Kentjana	202.600	556.706.008	2.747,8085	100	Ex PT Bank Windu Kentjana

1. General (Continued)

b. Merger With PT Bank Windu Kentjana (Continued)

- Change in the authorized capital stock to Rp 1,000,000 million consisting of 10,000,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share. The issued and paid-up capital consisted of 2,742,245,170 shares with nominal value of Rp 274,225 million with details as follows:

Based on the decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 dated December 18, 2007, Bank Indonesia granted the merger license of PT Bank Windu Kentjana to PT Bank Multicor Tbk. The decision was effective on January 8, 2008, the approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk, the Surviving Company, by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 Tahun. 2008.

With the effectivity of the merger, all shares of PT Bank Windu Kentjana have been deleted, converted and allocated to the Company's shares (based on the calculation of independent appraisers) as follows:

1. Umum (Lanjutan)

b. Penggabungan Usaha Dengan PT Bank Windu Kentjana (Lanjutan)

Sejak tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara nasabah/relasi bisnis eks PT Bank Windu Kentjana dengan PT Bank Windu Kentjana telah dialihkan ke PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Windu Kentjana telah melakukan penggabungan usaha pada tanggal 8 Januari 2008. Perusahaan bertindak sebagai perusahaan yang menerima penggabungan dan PT Bank Windu Kentjana dibubarkan secara hukum. Laporan keuangan atas kedua perusahaan tersebut digabungkan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (Catatan 2z).

Pengaruh penggabungan usaha atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2007 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

1. General (Continued)

b. Merger With PT Bank Windu Kentjana (Continued)

Since the merger date, all legal relationships between ex PT Bank Windu Kentjana customers/business relationships with ex PT Bank Windu Kentjana have been transferred and are assumed by PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Windu Kentjana completed their merger on January 8, 2008. The Company is the surviving entity and PT Bank Windu Kentjana has been legally dissolved. The financial statements of both companies have been combined using the pooling of interest method (Notes 2z).

The effect of the merger on the financial statements as of and for the year ended December 31, 2007 are as follows:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement		Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
	PT Bank Windu Kentjana International Tbk Rp 000.000	PT Bank Windu Kentjana Rp 000.000		
ASET				ASSETS
Kas	11.189	17.933	29.122	Cash
Giro pada Bank Indonesia	95.793	39.735	135.528	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	1.161	8.206	9.367	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada bank lain - bersih	79.017	16.830	95.847	Placements with other banks - net
Efek-efek - bersih	686.637	73.267	759.904	Securities - net
Kredit - bersih	486.449	400.245	886.694	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.498	1.243	3.741	Interest receivable
Aset tetap - bersih	21.814	12.386	34.200	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan	3.416	-	3.416	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	14.594	35.553	50.147	Other assets - net
JUMLAH ASET	1.402.568	605.398	2.007.966	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban segera	30.163	36	30.199	Liabilities immediately payable
Simpanan	1.142.225	545.823	1.688.048	Deposits
Simpanan dari bank lain	260	762	1.022	Deposits from other banks
Hutang pajak	1.967	897	2.864	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.578	624	4.202	Estimated losses on commitments and contingencies
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	684	107	791	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban lain-lain	8.016	3.013	11.029	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	1.186.893	551.262	1.738.155	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham ditempatkan dan disetor	172.925	101.300	274.225	Capital stock issued and paid-up
Tambahan modal disetor	27.446	-	27.446	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)	15.304	(47.164)	(31.860)	Retained earnings (deficit)
Jumlah Ekuitas	215.675	54.136	269.811	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.402.568	605.398	2.007.966	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

1. Umum (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Perdana Efek

Pada tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 200 per saham. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.742.245.170 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 18).

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Akta No. 07 tanggal 1 Mei 2009 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sjerra Salim
 Komisaris : Ir. Syamsuar Halim
 Ir. Muchlis Haroen

Dewan Direktur

Direktur Utama : Herman Sujono
 Direktur : Tohir Sutanto
 Bang Nathan Christian
 Donny Pradono Suleiman

Perusahaan memiliki Komisaris Independen sebagaimana dipersyaratkan oleh Bapepam-LK sebagai perusahaan terbuka, yaitu Maman Rachman yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 16 November 2009 dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Januari 2010 (Catatan 36).

1. General (Continued)

c. Initial Public Offering of Shares

On June 20, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 of the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share. On July 3, 2007, the Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2009, all of the shares issued by the Company totaling to 2,742,245,170 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 18).

d. Employees, Directors and Commissioners

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 based on Notarial Deed No. 07 dated May 1, 2009 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, consist of the following:

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Commissioners

Board of Directors

: President Director
 : Directors

As required by Bapepam-LK, being a publicly listed company, the Company has an independent commissioner, Maman Rachman who has been approved by Bank Indonesia on November 16, 2009 and has been approved by the stockholders in a Stockholders' Meeting on January 14, 2010 (Note 36).

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Direktur dan Komisaris (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memiliki dua (2) orang anggota Komite Audit yaitu Mohamad Rusdji dan Rusmin, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan memiliki satu orang anggota Komite Audit yaitu Mohamad Rusdji.

Perusahaan juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko serta Komite Renumerasi dan Nominasi.

Sesuai dengan Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang "Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum", Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko Perusahaan yang diketuai oleh Presiden Direktur dengan lima (5) orang direktur sebagai anggota tetap serta kepala divisi sebagai anggota tidak tetap. Satuan Kerja Manajemen Risiko Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah 575 dan 526 karyawan.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 3.729 juta dan Rp 4.879 juta.

Dewan Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan PT Bank Windu Kentjana International Tbk pada tanggal 25 Februari 2010 dan bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

1. General (Continued)

d. Employees, Directors and Commissioners (Continued)

As of December 31, 2009, the Company's Audit Committee consist of two (2) members of Mohamad Rusdji and Rusmin, while as of December 31, 2008, Mohamad Rusdji is the only member of the Company's Audit Committee.

The Company has also established a Risk Monitoring Committee and a Remuneration and Nomination Committee.

In accordance with Appendix 1 of the Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, regarding "Guidelines on Standards for Application of Risk Management for Commercial Banks", the Company has established a Risk Management Committee which is led by the President Director with five (5) directors, who are acting as permanent members, while the heads of divisions are non-permanent members. The Company's Risk Management Task Force consists of three (3) persons and are reporting directly to the Compliance Director.

The Company has an average total number of (unaudited) 575 and 526 employees as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Total remuneration paid to commissioners and directors in 2009 and 2008 amounted to Rp 3,729 million and Rp 4,879 million, respectively.

The Board of Directors had completed the financial statements of PT Bank Windu Kentjana International Tbk on February 25, 2010 and was responsible for the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan", peraturan Bank Indonesia, serta menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah). Angka-angka yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan ini, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam jutaan Rupiah.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 dated March 13, 2000 regarding Financial Statements Presentation Guidance included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidance for Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Company in the General Mining, Oil and Gas, and Banking Industries", Bank Indonesia's regulations, and other generally accepted accounting principles and reporting practices in Indonesia. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared using the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in millions of Rupiah.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laba rugi tahun berjalan.

c. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At balance sheet dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16:00 WIB. The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities are recognized in the current operations.

c. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors, and officers of the Company and close family members of such individuals; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

5. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Karyawan, selain karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijamin dan tidak dibatasi pencairannya.

f. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kolektibilitas masing-masing saldo giro pada bank lain.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Transactions with Related Parties (Continued)

5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies that have a common member of key management with that of the Company.

Employees, except key management personnel, are not classified as related parties. All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

d. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the financial statements consist of cash, and demand deposits with Bank Indonesia and with other banks which are unrestricted and not used as collateral.

f. Demand Deposits with Other Banks

Demand deposits with other banks are stated at the outstanding balance of the deposits less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation by management of the collectibility of each demand deposit.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari surat berharga pasar uang (termasuk Sertifikat Bank Indonesia) dan obligasi (termasuk Obligasi Pemerintah).

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan, sebagai berikut:

1. Efek yang tujuan investasinya untuk dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.
2. Efek yang tujuan investasinya untuk tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya dicatat sebagai komponen ekuitas dan tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian sampai laba atau rugi tersebut direalisasi.
3. Efek yang tujuan investasinya untuk diperdagangkan ("*trading*") adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari kenaikan atau penurunan tersebut diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

g. Placements with Other Banks

Placements with other banks are stated at the outstanding balances of the placements, less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation by management of the collectibility of each placements.

h. Securities

Securities consist of money market securities (including Bank Indonesia Certificates) and bonds (including Government bonds).

Securities are classified based on management's intention at the time of acquisition and recognized as follows:

1. Investments in securities which are held-to-maturity are stated at cost, adjusted for unamortized premium or discount. If it is probable that the cost of such securities (including amortized premium and discount) will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and, as a result, the cost basis of the individual security is written-down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current operations.
2. Investments in securities which are available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized and presented as an equity component, and are not recognized as gain or loss until realized.
3. Investments in securities for trading consist of securities purchased and owned for resale in the near future. Securities for trading usually show a very high frequency of purchases and sales. These securities are owned with the objective of obtaining profit from short-term price differences. Investments in securities for trading are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are recognized in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Efek-efek (Lanjutan)

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya pada saat pemindahan kelompok efek tersebut. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan hingga sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ekuitas ditentukan berdasarkan metode biaya perolehan rata-rata, sedangkan biaya perolehan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

Penyisihan penghapusan dan penurunan nilai pasar disajikan sebagai pengurang terhadap efek-efek.

i. Tagihan dan Kewajiban Derivatif

Semua instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan trading atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Securities (Continued)

Transfer of marketable securities from "available-for-sale" category to "held-to-maturity" category is recorded at fair value at the time of transfer of the securities. Unrealized gain or loss on the transfer is recorded as part of equity and is amortized using the straight-line method over the remaining life of the securities.

If there is a permanent decline in fair value, the cost basis of the individual security is written-down to its fair value as a new cost basis, and the amount of write-down is recognized in the current operations.

For the computation of realized gain or loss, cost of equity securities is determined using the weighted average method, while the cost of held-to-maturity debt securities is determined using the specific identification method.

Allowance for possible losses and allowance for decline in fair values are presented as deductions from the outstanding balance of securities.

i. Derivative Assets and Liabilities

All derivative instruments (including forward foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which are accounted for differently based on the purpose the Company has designated upon acquisition as trading, cash flow hedge, fair value hedge and a hedge of net investment in foreign operation.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Tagihan dan Kewajiban Derivatif (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan;
3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

j. Kredit

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Derivative Assets and Liabilities (Continued)

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) or the ineffective portion of derivative contract designated as hedging instrument is recognized in current earnings;
2. The effective portion of the gain or loss on a derivative contract designated and qualified as a cash flow hedging instrument is reported as a component of other comprehensive income under equity and reclassified into earnings in the same period or periods during which the hedged forecasted transaction affects earnings. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;
3. Gain or loss on the hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported in other comprehensive income as part of the cumulative translation adjustment under equity to the extent it is effective as a hedge; and
4. Gain or loss on a derivative contract designated and qualified as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in current earnings.

j. Loans

Loans are stated at the gross amount of its outstanding balance, less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation by management of the collectibility of each loan granted.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Kredit (Lanjutan)

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Perusahaan.

k. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

l. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Perusahaan membentuk penyisihan penghapusan aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

j. Loans (Continued)

The amount of loans recognized for loans granted under a syndication agreement or a credit channelling agreement is equal to portion of loans, the risk on which is borne by the Company.

k. Acceptances Receivable and Acceptances Payable

Acceptances receivable and acceptances payable are stated at the amount of the Letters of Credit (LC) or the net realizable value of the LC that was accepted by the counter party banks. Acceptances receivable are presented net of allowance for possible losses.

l. Allowance for Possible Losses on Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Earning assets consist of demand deposits with other banks, placements with other banks, securities, loans, acceptances receivable, and commitments and contingencies reflected in the administrative accounts, in accordance with the regulation of Bank Indonesia.

Commitments and contingencies for off-balance sheet transactions, include but are not limited to issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and unused loan facilities.

Allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies are determined based on evaluation of the quality of each earning asset and commitments and contingencies, in accordance with the regulation of Bank Indonesia.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Atas aset produktif dalam bentuk penempatan pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah (termasuk Obligasi Rekapitalisasi) dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai, tidak dibentuk penyisihan penghapusan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penentuan kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengklasifikasikan aset produktif dalam lima (5) kategori dengan besarnya persentase penyisihan penghapusan sebagai berikut:

Klasifikasi/Category
Lancar/Current
Dalam perhatian khusus/Special mention
Kurang lancar/Substandard
Diragukan/Doubtful
Macet/Loss

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai lancar.

Penyisihan penghapusan untuk komitmen dan kontinjensi (kecuali akseptasi) yang dibentuk disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi."

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Allowance for Possible Losses on Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

According to the regulation of Bank Indonesia, allowance for possible losses are not required for earning assets, such as placements at Bank Indonesia, Government Bonds (including Recapitalization Bonds) and other earning assets secured by cash collateral.

The determination of the quality of earning assets is based on the Decree of Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005, with the latest changes through Decree of Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009, which requires earning assets to be classified into five (5) categories, with percentages of allowance for possible losses as follows:

Persentase Penyisihan Penghapusan/ Percentage of Allowance for Possible Losses	
Minimum	1%
Minimum	5%
Minimum	15%
Minimum	50%
	100%

The above percentages are applied to the outstanding balances of the earning assets, less the collateral value in accordance with the regulation of Bank Indonesia, except for earning assets and commitments and contingencies classified as current.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies (except on acceptances) is presented under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Aset produktif dihapusbukukan dengan penyisihan penghapusan aset produktif pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan aset produktif yang bersangkutan pada saat diterima kembali. Jika jumlah yang diterima kembali lebih besar daripada nilai pokok, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Penyisihan Penghapusan Aset Non-Produktif

Aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbengkalai sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Perusahaan membentuk penyisihan penghapusan aset non-produktif berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset non-produktif tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penentuan kualitas aset non-produktif dan penyisihan penghapusan aset non-produktif mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengklasifikasikan aset non-produktif dalam empat (4) kategori berdasarkan lamanya aset tersebut telah dimiliki oleh Bank dengan besarnya persentase penyisihan penghapusan sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Allowance for Possible Losses on Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

The outstanding balance of an earning asset is written-off against the respective allowance for possible losses when management believes that the earning assets should be written-off because the debtor cannot pay and/or the earning assets are difficult to realized. Recovery of earning assets previously written-off is recorded as an addition to the allowance for possible losses on earning assets during the period of recovery. If the recovery exceeds the principal amount, the excess is recognized as interest income.

Allowance for Possible Losses on Non-Earning Assets

Non-earning assets which qualities are evaluated consist of foreclosed properties and abandoned properties, according to the regulation of Bank Indonesia.

Allowance for possible losses on non-earning assets is determined on evaluation of the quality of each non-earning asset in accordance with the regulations of Bank Indonesia.

The determination of the quality of non-earning assets is based on the Decree of Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005, with the latest change through Decree of Bank Indonesia No. 11/2/PBI/20069 dated January 29, 2009, which classifies non-earning assets into four (4) categories based on the period of ownership of those assets, with percentages of allowance for possible losses as follows:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (Lanjutan)

Penyisihan Penghapusan Aset Non-Produktif (Lanjutan)

Klasifikasi/Category

Lancar/Current
 Kurang lancar/Substandard
 Diragukan/Doubtful
 Macet/Loss

m. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa, yang mana lebih pendek (khusus untuk perbaikan aset yang disewa) sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Allowance for Possible Losses on Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (Continued)

Allowance for Possible Losses on Non-Earning Assets (Continued)

Persentase Penyisihan Penghapusan/
 Percentage of Allowance for Possible Losses

Minimum	1%
Minimum	15%
Minimum	50%
	100%

m. Premises and Equipment

Premises and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of premises and equipment consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the premises and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the premises and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of premises and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the premises and equipment's useful lives or term of the lease, whichever is shorter (for leasehold improvements), as follows:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
 Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and
 Financial Reporting Policies (Continued)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

m. Premises and Equipment (Continued)

Tahun/Year

Bangunan	20
Perbaikan aset yang disewa	2 - 10
Inventaris kantor	2 - 8
Kendaraan	2 - 5

Building
Leasehold improvements
Office equipment
Vehicles

Aset tetap yang tidak digunakan (properti terbengkalai) dinyatakan berdasarkan nilai tercatat atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset lain-lain". Atas properti terbengkalai, dibentuk penyisihan penghapusan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2I).

Unused premises and equipment (abandoned properties) are stated at the lower of carrying value and net realizable value, and is presented under "Other assets". Abandoned properties are provided with an allowance for possible losses in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2I).

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents premises and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective premises and equipment account when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of premises and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of premises and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya. Perubahan yang dilakukan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Penyesuaian yang timbul diakui pada laporan laba rugi.

n. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (agunan kredit yang telah diambil alih oleh Perusahaan) disajikan dalam perkiraan "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan aset produktif. Jika nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui sebesar saldo kredit.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Premises and Equipment (Continued)

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of premises and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted, if appropriate, at each financial year end. The changes are treated as changes in estimates and accounted for on a prospective basis. Any adjustment is recognized in operations.

n. Foreclosed Properties

Land and other assets (pledged as collateral and foreclosed by the Company) are presented under "Other assets" account.

Foreclosed property is stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed properties, less estimated cost of its disposal. The excess of the carrying value of the loan over the net realizable value of the foreclosed property is charged to provision for possible losses. If the net realizable value of the foreclosed property is more than the carrying value of the loan, the foreclosed property is recorded at the amount of the loan.

The difference between the carrying value of the foreclosed property and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss in the period the property was sold.

Expenses for maintaining foreclosed properties are charged to operations as incurred.

The carrying amount of the property is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed property and any such write-down is charged to current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)

Atas agunan yang diambil alih, dibentuk penyisihan penghapusan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 2I).

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan merupakan kewajiban kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat tertentu yang disepakati pada saat pembukaan rekening tabungan. Penarikan atas tabungan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau instrumen sejenis, tetapi menggunakan formulir penarikan tersendiri yang hanya berlaku di bank yang bersangkutan dan/atau menggunakan kartu ATM. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang disepakati dengan nasabah pada saat penempatannya, dimana nasabah akan dikenakan penalti apabila melakukan penarikan sebelum tanggal jatuh temponya. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal kewajiban kepada pemilik deposito berjangka.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Foreclosed Properties (Continued)

Foreclosed properties are provided with an allowance for possible losses in accordance with the regulation of Bank Indonesia (Note 2I).

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Deposits and Deposits from Other Banks

Deposits are liabilities to customers in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand deposits represent deposits from customers which may be used as instruments for payment, and which may be withdrawn at any time through checks, or other orders of payment or transfers. Demand deposits are stated at the amount due to demand deposit account holders.

Savings deposits represent deposits of customers which may only be withdrawn when certain agreed conditions at the account opening are met. They may not be withdrawn by checks or other equivalent instruments, except by using specific withdrawal slip which can only be validated at the depository bank and/or by using Automated Teller Machine (ATM) card. Savings deposits are stated at the amount due to the savings account holders.

Time deposits represent deposits of customers which may only be withdrawn after a certain period of time in accordance with the agreement with the customers at the time of placement, or the customers will be fined or penalized if withdrawals are made before maturity. Time deposits are stated at the nominal amount due to the time deposit account holders.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain (Lanjutan)

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk deposito berjangka, giro dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban kepada bank lain tersebut.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari bagian tambahan modal disetor yang timbul dari penerbitan saham dan tidak diamortisasi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing* dan kredit yang dibeli dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan atau pokok.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Deposits and Deposits from Other Banks (Continued)

Deposits from other banks are liabilities to other banks in the form of time deposits, demand deposits and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount due to such depository banks.

q. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from the additional paid-in capital resulting from the issuance of shares and are not amortized.

r. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on accrual basis, except for interest revenues on loans and other earning assets that are classified as non-performing. These interest revenues are recognized only when such interests are actually received. Interest revenues recognized or recorded but not yet received are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest revenues are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as revenues when such have been received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, and loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaulted on its interest and/or principal payments.

Cash payments of debtors pertaining to loans classified as doubtful and loss are applied against loan principal balances and any excess of cash receipts over the outstanding principal balances is recognized as interest income in the current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga (Lanjutan)

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok kredit.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan dan terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Jika kredit atau pinjaman dimaksud dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit atau pinjaman dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

t. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham dari debitur), dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Dampak perubahan jumlah atau saat jatuh tempo (atau keduanya) penerimaan kas yang diperuntukkan baik sebagai bunga maupun pokok kredit diakui secara prospektif dalam periode yang akan datang.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Recognition of Interest Revenues and Expenses (Continued)

Deferred interest revenues on restructured loans are recognized as income in proportion to the loan principal installments received.

s. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees, directly or indirectly related to loan activities, are recorded as deferred revenues or expenses and are systematically amortized within the periods of the respective loans and borrowings. If the loans and borrowings have been settled before their maturity dates, the related deferred revenues and expenses on commissions and fees are recognized upon settlement of loans and borrowings.

Commissions and fees not related to loan activities and loan periods are recognized as revenues and expenses at the time the transactions are made.

t. Troubled Loans Restructuring

Troubled debt restructuring involving only modification of terms of loans, that is, not involving receipt of assets (including an equity interest in the debtor) accounts for the effects of the restructuring prospectively and does not change the carrying amount of loans at the restructuring date unless that amount exceeds the total future cash receipts specified by the new terms. That is, the effects of changes in the amounts or timing (or both) of future cash receipts designated either as interest or as principal is recognized prospectively in future periods.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Restrukturisasi Kredit Bermasalah (Lanjutan)

Jika jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru kredit tersebut, termasuk penerimaan bunga dan pokok kredit, lebih rendah daripada saldo kredit sebelum restrukturisasi, maka saldo kredit dikurangi ke jumlah nilai tunai tersebut dan pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah itu, semua penerimaan kas berdasarkan persyaratan kredit yang telah direstrukturisasi, baik untuk bunga maupun pokok kredit, dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan pendapatan bunga sesuai proporsinya.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan penerimaan aset (termasuk perolehan saham dari debitur) sebagai penyelesaian sebagian kredit dan modifikasi persyaratan terhadap sisa kredit dicatat dengan mengakui aset yang diterima sebesar nilai wajarnya dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya dan mengurangi nilai kredit yang tercatat sebesar nilai wajar aset tersebut setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya. Kelebihan saldo kredit yang tercatat atas jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan, seperti diatur dalam persyaratan baru setelah restrukturisasi diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

u. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Troubled Loans Restructuring (Continued)

If, however, the total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as face amount, are less than the recorded loans before restructuring, then the recorded investment in the loans is reduced to an amount equal to the total future cash receipts specified by the new terms. Thereafter, all cash receipts received by the creditor under the terms of the restructured loans, either interest or the face amount, is recorded as repayment of the principal and interest income proportionately.

A troubled debt restructuring involving receipt of assets (including an equity interest in the debtor) in partial satisfaction of a loan and a modification of terms of the remaining loan is accounted for as troubled loan restructuring by recognizing the assets received at their fair values reduced by estimated expenses to sell the assets and by reducing the loan value by the amount of the fair value of the assets received reduced by estimated expenses to sell the assets. The remaining recorded amount of loan that exceeds the total future cash receipts specified by the new terms of the loan after the restructuring is recognized as a loss on restructuring.

Deferred interest, which is capitalized to receivables under the new restructuring agreements, is recorded as deferred interest income and is amortized proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the loan principal upon collection.

u. Impairment of Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Penurunan Nilai Aset (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Jumlah aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) pada laba rugi tahun berjalan.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

u. Impairment of Assets (Continued)

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) the current year's operations.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai kewajiban pada neraca setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

v. Income Tax (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the balance sheets, and as an expense in the statements of income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

z. Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang bergabung bersama-sama mengendalikan seluruh (atau secara efektif seluruh) aset bersih dan operasi serta bersama-sama berbagi risiko dan manfaat atas perusahaan gabungan tersebut, dan manajemen perusahaan-perusahaan yang bergabung menjadi bagian dari manajemen perusahaan gabungan, diperlakukan sebagai penyatuan kepemilikan (*uniting of interest*).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

z. Business Combination

The business combination wherein the stockholders of the combining enterprises join in a substantially equal arrangement to share control over the whole (or effectively the whole) of the combined net assets and operations, and share mutually in the risks and benefits of the combined entity, besides the management of the combining enterprises participate in the management of the combined entity is accounted for as a uniting of interests.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

z. Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Penyatuan kepemilikan dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan tersebut dan periode perbandingan yang diungkapkan harus dimasukkan dalam laporan keuangan penggabungan, seolah-olah entitas tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan penyatuan kepemilikan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

z. Business Combination (Continued)

A uniting of interests is accounted for by use of the pooling of interests method. In applying the pooling of interests method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which combination occurs and for any comparative periods disclosed are included in the financial statements of the combined entity as if they had been combined from the beginning of the period presented.

Expenditures incurred in connection with a uniting of interests are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

3. Giro pada Bank Indonesia

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah	114.708	77.010	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)	2.819	2.289	Foreign currency (Note 30)
Jumlah	<u>117.527</u>	<u>79.299</u>	Total Net

3. Demand Deposits with Bank Indonesia

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI), setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di BI untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 mengenai perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada BI. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari DPK.

According to the regulation of Bank Indonesia, (BI), each bank in Indonesia is required to maintain a minimum liquidity reserve of a certain percentage of Third Party Funds (TPF) both in Rupiah and foreign currency.

On October 23, 2008, BI issued regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning the amendment of BI Regulation No. 10/19/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks. In accordance with the regulation, the minimum ratio of liquidity reserve which the Company shall maintain is 7.5% of TPF in Rupiah consisting of Primary Statutory Reserve and Secondary Statutory Reserve, and 1% of TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserve is at 5% of TPF in Rupiah effective on October 24, 2008 and Secondary Statutory Reserves is at 2.5% of TPF effective on October 24, 2009.

Primary Statutory Reserve is a minimum deposit that should be maintained by the bank in current account with BI based on certain percentage of TPF as determined by BI.

3. Giro pada Bank Indonesia (Lanjutan)

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan BI sebesar persentase tertentu.

GWM Perusahaan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2009 untuk GWM Utama dan Sekunder masing-masing adalah Rp 109.522 juta dan Rp 54.761 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008 untuk GWM Utama adalah Rp 76.536 juta. GWM Perusahaan untuk mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah Rp 1.870 juta dan Rp 1.057 juta.

4. Giro pada Bank Lain

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	11.332	11.063	Third parties
Mata uang asing (Catatan 30)			Foreign currencies (Note 30)
Pihak ketiga	74.259	92.380	Third parties
Jumlah	85.591	103.443	Total
Penyisihan penghapusan	(1.003)	(1.034)	Allowance for possible losses
Jumlah - Bersih	84.588	102.409	Net

Kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah lancar.

Mutasi penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2009			2008			
	Rupiah/ Rupiah	Foreign Currency	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Foreign Currency	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	111	923	1.034	41	57	98	Beginning balance
Penyisihan	2	109	111	70	834	904	Provision
Selisih kurs penjabaran	-	(142)	(142)	-	32	32	Exchange rate difference
Saldo akhir	113	890	1.003	111	923	1.034	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

3. Demand Deposits with Bank Indonesia (Continued)

Secondary Statutory Reserve is a minimum deposit that should be maintained by the bank in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Government Debenture Debt (SUN) and/or Excess Reserve, based on certain percentage as determined by BI.

As of December 31, 2009, the balances of the Company's Primary and Secondary Statutory Reserve amounted to Rp 109,522 million and Rp 54,761 million, respectively, while as of December 31, 2008, the balance of the Primary Statutory Reserve amounted to Rp 76,536 million. As of December 31, 2009 and 2008, the balances of the Company's minimum liquidity reserves in foreign currency amounted to Rp 1,870 million and Rp 1,057 million, respectively.

4. Demand Deposits with Other Banks

The collectibility of all demand deposits with other banks as of December 31, 2009 and 2008 was classified as current.

The changes in allowance for possible losses on demand deposits with other banks are as follows:

Management believes that the allowance for possible losses on demand deposits with other banks is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

5. Penempatan pada Bank Lain

Perusahaan tidak memiliki penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2009, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008, rincian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

Jenis penempatan	2008		Jumlah/ Total Rp '000.000	Type of placements
	Waktu/ Terms Hari/Days	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rate %		
Mata uang asing (Catatan 30)				Foreign currency (Note 30)
Pihak ketiga				Third party
Call money				Call money
Citibank N.A., New York	1	0,10	46.245	Citibank N.A., New York
Penyisihan penghapusan			(462)	Allowance for possible losses
Jumlah			45.783	Total

Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan dan Citibank, N.A., New York, mengadakan perjanjian "Surplus Cash Management Agreement", dimana Citibank, N.A., New York akan melakukan penarikan dan pengembalian dana secara otomatis setiap hari, dari dan ke rekening giro Bank pada Citibank, N.A., New York dengan kondisi sebagai berikut:

a. Penerima	Citibank International Banking Facility	a. Transferee
b. Jumlah minimum yang ditahan	USD 100.000	b. Minimum retained amount
c. Jumlah surplus maksimum	USD 10.000.000	c. Maximum surplus amount
d. Suku bunga per tahun	Fed Fund - 0,5%	d. Earnings rate
e. Frekuensi penghasilan yang dikreditkan	Setiap hari/ <i>Everyday</i>	e. Frequency of earnings credited to the account

Kolektibilitas penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2008 adalah lancar.

On October 5, 2006, the Company and Citibank, N.A., New York, entered into a "Surplus Cash Management Agreement", wherein Citibank, N.A., New York will provide automatic overnight transfer and return of funds from and to the Company's designated deposit account at Citibank, N.A., New York, with the following conditions:

The collectibility of all placements with other bank as of December 31, 2008 was classified as current.

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on placements with other bank are as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Saldo awal	462	968	Beginning balance
Pemulihan	(398)	(419)	Reversal
Selisih kurs penjabaran	(64)	(87)	Exchange rate difference
Saldo akhir	-	462	Ending balance

5. Penempatan pada Bank Lain (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

5. Placements with Other Bank (Continued)

Management believes that the allowance for possible losses on placements with other banks is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible placements with other bank.

6. Efek-efek

6. Securities

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Diperdagangkan			Trading
Obligasi korporasi	174.313	-	Corporate bonds
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi Pemerintah	278.108	175.375	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Fine Tune Kontraksi (FTK)			Bank Indonesia
Bank Indonesia	264.000	66.100	Fine Tune Kontraksi (FTK)
Pendapatan diterima di muka	(162)	(68)	Unearned income
Nilai bersih	263.838	66.032	Net
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	100.000	-	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan diterima di muka	(170)	-	Unearned income
Nilai bersih	99.830	-	Net
Obligasi korporasi	1.375	24.255	Corporate bonds
Premi yang belum diamortisasi	-	22	Unamortized premium
Nilai bersih	1.375	24.277	Net
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	365.043	90.309	Total - Held-to-maturity
Jumlah	817.464	265.684	Total
Penyisihan penghapusan	(1.772)	(653)	Allowance for possible losses
Jumlah - Bersih	815.692	265.031	Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum are as follows:

	2009	2008	
Rupiah			Rupiah
SBI dan FTK Bank Indonesia	6,32% - 6,47%	9,25%	SBI and Bank Indonesia FTK
Obligasi	10,00% - 15,00%	10,25% - 17,00%	Bonds

Nilai wajar dari obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 1.375 juta dan Rp 24.425 juta.

The fair values of held-to-maturity bonds as of December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp 1,375 million and Rp 24,425 million, respectively.

6. Efek-efek (Lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbitnya pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

6. Securities (Continued)

The details of securities as of December 31, 2009 and 2008 classified based on its issuers are as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Diperdagangkan			Trading
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi korporasi			Corporate bonds
PT Bank Victoria International Tbk	31.360	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28.019	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	27.229	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.593	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	12.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Panin Sekuritas Tbk	11.927	-	PT Panin Sekuritas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.247	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BCA Finance	5.018	-	PT BCA Finance
PT Bank Mega Tbk	5.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	4.965	-	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Duta Pertiwi Tbk	4.918	-	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Federal International Finance	4.000	-	PT Federal International Finance
PT Bank DKI	2.015	-	PT Bank DKI
PT Bank Mayapada International Tbk	1.991	-	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	1.031	-	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)
Jumlah - Diperdagangkan	174.313	-	Total - Trading
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Obligasi Korporasi			Corporate Bonds
Pihak ketiga			Third parties
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.375	1.375	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT BCA Finance	-	10.000	PT BCA Finance
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	5.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Federal International Finance	-	4.000	PT Federal International Finance
PT CSM Corporatama	-	2.880	PT CSM Corporatama
PT Astra Sedaya Finance	-	1.000	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	1.375	24.255	Subtotal
Premium yang belum diamortisasi	-	22	Unamortized premium
Nilai bersih	1.375	24.277	Net
FTK Bank Indonesia - bersih	263.838	66.032	Bank Indonesia FTK - net
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	99.830	-	Certificates of Bank Indonesia - net
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	365.043	90.309	Total-held to maturity
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi korporasi			Corporate bonds
PT Bank Victoria International Tbk	-	13.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Duta Pertiwi Tbk	-	9.025	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-	5.150	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	5.098	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DKI	-	5.000	PT Bank DKI
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	1.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	-	38.273	Total

6. Efek-efek (Lanjutan)

6. Securities (Continued)

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual (Lanjutan)			Available for sale (Continued)
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
Obligasi Pemerintah			Government bonds
FR0034	81.780	63.268	FR0034
FR0031	57.750	47.125	FR0031
FR0044	57.713	-	FR0044
FR0043	39.596	26.709	FR0043
FR0036	11.050	-	FR0036
FR0030	10.699	-	FR0030
FR0028	10.290	-	FR0028
FR0046	9.230	-	FR0046
Jumlah	<u>278.108</u>	<u>137.102</u>	Total
Jumlah - Tersedia untuk dijual	<u>278.108</u>	<u>175.375</u>	Total - Available for sale
Jumlah	817.464	265.684	Total
Penyisihan penghapusan	<u>(1.772)</u>	<u>(653)</u>	Allowance for possible losses
Jumlah - Bersih	<u><u>815.692</u></u>	<u><u>265.031</u></u>	Net

Peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), Moody's Investor Services, Inc., dan Fitch, Inc. seperti yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

As published by the Indonesia Stock Exchange, the bonds were rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) Moody's Investor Services, Inc., and Fitch, Inc. Ratings Indonesia as follows:

	2009	2008	
PT Bank Victoria International Tbk	BBB/BBB+ (idn)	A1.id	PT Bank Victoria International Tbk
PT BCA Finance	id AA-	id A+	PT BCA Finance
PT Bank OCBC NISP Tbk	id AA+	id A+	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bumi Serpong Damai Tbk	id BBB	id BBB	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Duta Pertiwi Tbk	id BBB	id BBB	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Federal International Finance	idAA-	idAA-	PT Federal International Finance
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	idAA-	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	id AA+	id AA+	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	A(idn)	A(idn)	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DKI	id A-	id A-	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	id AA+	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	id A	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	idAA-	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Panin Sekuritas Tbk	A- (idn)	-	PT Panin Sekuritas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAA-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	A- (idn)	-	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	idAAA	-	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)
PT CSM Corporatama	-	Ba3.id	PT CSM Corporatama
PT Astra Sedaya Finance	-	idAA-	PT Astra Sedaya Finance

6. Efek-efek (Lanjutan)

Efek-efek (yang dimiliki hingga jatuh tempo) diklasifikasikan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2009				
	Sampai dengan 1 tahun/ 1 year or less	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi korporasi	-	705	670	1.375	Corporate bonds
FTK Bank Indonesia - bersih	263.838	-	-	263.838	Bank Indonesia FTK - net
Sertifikat Bank Indonesia - bersih	99.830	-	-	99.830	Certificates of Bank Indonesia - net
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	363.668	705	670	365.043	Total - Held-to-maturity

	2008				
	Sampai dengan 1 tahun/ 1 year or less	Lebih dari 1-5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi korporasi	13.789	3.991	6.497	24.277	Corporate bonds
FTK Bank Indonesia - bersih	66.032	-	-	66.032	Bank Indonesia FTK - net
Jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	79.821	3.991	6.497	90.309	Total - Held-to-maturity

Kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah lancar.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan perubahan tujuan investasi obligasi korporasi dari "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" ke "Diperdagangkan" dengan nilai nominal dan nilai wajar pada saat transfer masing-masing sebesar Rp 58.000 juta dan Rp 58.351 juta. Laba yang direalisasikan atas kenaikan nilai wajar efek pada saat transfer dibukukan pada laporan laba rugi tahun 2009.

Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan perubahan tujuan investasi obligasi korporasi dari "Tersedia Untuk Dijual" ke "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo" dengan nilai nominal sebesar Rp 22.880 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk memiliki obligasi korporasi tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi korporasi pada saat ditransfer sebesar Rp 22.929 juta. Rugi yang belum direalisasikan atas penurunan nilai wajar efek sebesar Rp 162 juta termasuk dalam ekuitas dan akan diamortisasi hingga jatuh tempo.

Mutasi penyisihan penghapusan efek-efek adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	653	467	Beginning balance
Penyisihan	1.119	186	Provision
Saldo akhir	1.772	653	Ending balance

6. Securities (Continued)

The details of securities (held-to-maturity) classified based on its maturity are as follows:

The collectibility of securities as of December 31, 2009 and 2008 was classified as current.

In 2009, the Company changed intention in its investments in corporate bonds from "Held-to-Maturity" into "Trading" classification with nominal value and fair value at the time of transfer amounting to Rp 58,000 million and Rp 58,351 million, respectively. The realized gain on transfer is recognized in the 2009 statement of income.

In 2008, the Company changed intention in its investments in corporate bonds with nominal value of Rp 22,880 million by transferring from "Available for Sale" into "Held-to Maturity" classification. Management believes that the Company has the ability to hold the corporate bonds until maturity. The fair value of the corporate bonds at the time of transfer amounts to Rp 22,929 million. The unrealized loss on the transfer amounting to Rp 162 million is included in equity and will be amortized up to the bonds' maturity date.

The changes in allowance for possible losses on securities are as follows:

6. Efek-efek (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

6. Securities (Continued)

Management believes that the allowance for possible losses on securities is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible securities.

7. Kredit yang Diberikan

a. Jenis Kredit

7. Loans

a. By Type of Loans

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Rupiah			Rupiah
Pinjaman modal kerja	41.000	76.742	Working capital loans
Kredit investasi	7.943	-	Investment loans
Pinjaman rekening koran	6.960	-	Demand loans
Pinjaman karyawan	2.549	2.375	Employee loans
Pinjaman kepemilikan rumah	1.098	2.579	Housing loans
Pinjaman konsumsi	730	191	Consumer loans
Pinjaman multiguna	158	-	Multi purpose loans
Pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor	81	108	Vehicle loans
Jumlah	<u>60.519</u>	<u>81.995</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pinjaman modal kerja	680.331	872.080	Working capital loans
Kredit investasi	346.861	22.963	Investment loans
Pinjaman rekening koran	245.640	218.009	Demand loans
Pinjaman kepemilikan rumah	95.267	88.499	Housing loans
Pinjaman channelling	50.724	50.474	Channelling loans
Pinjaman konsumsi	10.648	5.695	Consumer loans
Pinjaman karyawan	9.793	2.718	Employee loans
Pinjaman multiguna	9.186	3.105	Multi purpose loans
Pinjaman kepemilikan kendaraan bermotor	8.253	3.848	Vehicle loans
Jumlah	<u>1.456.703</u>	<u>1.267.391</u>	Subtotal
Jumlah - Rupiah	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>	Subtotal - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)			Foreign currencies (Note 30)
Pinjaman modal kerja	74.604	96.115	Working capital loans
Kredit investasi	1.764	-	Investment loans
Jumlah - Mata uang asing	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>	Subtotal - Foreign currencies
Jumlah	1.593.590	1.445.501	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(48)	(1.628)	Deferred interest revenue
Penyisihan penghapusan	<u>(33.486)</u>	<u>(34.390)</u>	Allowance for possible losses
Jumlah - Bersih	<u><u>1.560.056</u></u>	<u><u>1.409.483</u></u>	Net

7. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

b. Sektor Ekonomi

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	32.996	103
Pertambangan	11.639	9.196
Industri pengolahan	192.012	152.261
Listrik, gas dan air	-	2.153
Konstruksi	34.717	19.741
Perdagangan, restoran dan hotel	326.463	269.189
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	155.392	156.030
Jasa-jasa dunia usaha	569.245	513.071
Jasa-jasa sosial	2.454	16.803
Lain-lain	192.304	210.839
Jumlah	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>
Mata uang asing (Catatan 30)		
Perdagangan, restoran dan hotel	42.278	27.986
Jasa-jasa dunia usaha	29.392	53.453
Pertambangan	4.698	5.450
Industri pengolahan	-	9.226
Jumlah	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>
Jumlah	1.593.590	1.445.501
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(48)	(1.312)
Penyisihan penghapusan	<u>(33.486)</u>	<u>(34.706)</u>
Jumlah - Bersih	<u>1.560.056</u>	<u>1.409.483</u>

c. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	688.631	620.391
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	28.080	141.020
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	600.737	411.933
Lebih dari 5 tahun	199.774	176.042
Jumlah	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>
Mata uang asing (Catatan 30)		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	52.874	88.566
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	-	2.180
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	23.494	2.224
Lebih dari 5 tahun	-	3.145
Jumlah	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>
Jumlah	1.593.590	1.445.501
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(48)	(1.312)
Penyisihan penghapusan	<u>(33.486)</u>	<u>(34.706)</u>
Jumlah - Bersih	<u>1.560.056</u>	<u>1.409.483</u>

7. Loans (Continued)

b. By Economic Sector

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Agriculture, hunting and agriculture facilities	32.996	103
Mining	11.639	9.196
Manufacturing	192.012	152.261
Electricity, gas and water	-	2.153
Construction	34.717	19.741
Trading, restaurant and hotel	326.463	269.189
Transportation, warehousing, and communication	155.392	156.030
Business services	569.245	513.071
Social services	2.454	16.803
Others	192.304	210.839
Subtotal	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>
Foreign currencies (Note 30)		
Trading, restaurant and hotel	42.278	27.986
Business services	29.392	53.453
Mining	4.698	5.450
Manufacturing	-	9.226
Subtotal	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>
Total	1.593.590	1.445.501
Deferred interest revenue	(48)	(1.312)
Allowance for possible losses	<u>(33.486)</u>	<u>(34.706)</u>
Net	<u>1.560.056</u>	<u>1.409.483</u>

c. By Maturity

Classifications of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity are as follows:

Based on the Credit Period

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
1 year or less	688.631	620.391
More than 1 year until 2 years	28.080	141.020
More than 2 years until 5 years	600.737	411.933
More than 5 years	199.774	176.042
Subtotal	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>
Foreign currencies (Note 30)		
1 year or less	52.874	88.566
More than 1 year until 2 years	-	2.180
More than 2 years until 5 years	23.494	2.224
More than 5 years	-	3.145
Subtotal	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>
Total	1.593.590	1.445.501
Deferred interest revenue	(48)	(1.312)
Allowance for possible losses	<u>(33.486)</u>	<u>(34.706)</u>
Net	<u>1.560.056</u>	<u>1.409.483</u>

7. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

c. Jangka Waktu (Lanjutan)

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Rupiah		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	702.442	788.308
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	114.861	73.578
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	508.894	420.418
Lebih dari 5 tahun	191.025	67.082
Jumlah	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>
Mata uang asing (Catatan 30)		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	53.760	92.970
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	8.114	-
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	14.494	3.145
Jumlah	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>
Jumlah	1.593.590	1.445.501
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(48)	(1.312)
Penyisihan penghapusan	<u>(33.486)</u>	<u>(34.706)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>1.560.056</u>	<u>1.409.483</u>

d. Pada tahun 2009 dan 2008, tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14%, sedangkan tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang asing adalah sebesar 6%.

e. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dengan bank lain (sindikasi) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 3.145 juta. Pada tanggal 31 Desember 2008 keikutsertaan Perusahaan dalam kredit sindikasi adalah sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 28,89% dari masing-masing jumlah fasilitas kredit sindikasi.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit yang dibebani bunga untuk membeli rumah, kendaraan bermotor dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 0,00% - 12,00% untuk tahun 2009 dan 2008. Kredit ini berjangka waktu antara 1 sampai dengan 20 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

7. Loans (Continued)

c. By Maturity (Continued)

Based on Remaining Period Until Maturity

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Rupiah		
1 year or less	702.442	788.308
More than 1 year until 2 years	114.861	73.578
More than 2 years until 5 years	508.894	420.418
More than 5 years	191.025	67.082
Subtotal	<u>1.517.222</u>	<u>1.349.386</u>
Foreign currencies (Note 30)		
1 year or less	53.760	92.970
More than 1 years until 2 years	8.114	-
More than 2 years until 5 years	14.494	3.145
Subtotal	<u>76.368</u>	<u>96.115</u>
Total	1.593.590	1.445.501
Deferred interest revenue	(48)	(1.312)
Allowance for possible losses	<u>(33.486)</u>	<u>(34.706)</u>
Net	<u>1.560.056</u>	<u>1.409.483</u>

d. The average interest rates per annum are 14% in 2009 and 2008 for loans denominated in Rupiah, and 6% in 2009 and 2008 for loans denominated in foreign currencies.

e. The loans consist of syndicated loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks totaling to nil and Rp 3,145 million as of December 31, 2009 and 2008, respectively. As of December 31, 2008, the Company's participation in the syndicated loans as a syndicated loan member is 28.89% of each syndicated loan facility.

f. Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 0.00% to 12.00% in 2009 and 2008 which are intended for acquisition of houses and other personal properties of the employees. These loans will mature within 1 to 20 years and are collected through monthly payroll deductions.

7. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

- g. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo kredit yang direstrukturisasi Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 18.686 juta dan Rp 11.440 juta dengan penyisihan penghapusan masing-masing adalah sebesar Rp 1.798 juta dan Rp 5.506 juta. Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu.
- h. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan kolektibilitas:

7. Loans (Continued)

- g. As of December 31, 2009 and 2008, the Company has restructured loans totaling to Rp 18,686 million and Rp 11,440 million, respectively, with allowance for possible losses of Rp 1,798 million and Rp 5,506 million, respectively. All restructured loans were modified through extension in terms of the loans.
- h. The collectibility of loans as of December 31, 2009 and 2008 are classified as follows:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Lancar			Current
Rupiah	1.418.015	1.005.737	Rupiah
Mata uang asing	74.813	86.889	Foreign currencies
Jumlah	<u>1.492.828</u>	<u>1.092.626</u>	Subtotal
Dalam perhatian khusus			Special mention
Rupiah	65.596	335.858	Rupiah
Mata uang asing	1.555	6.081	Foreign currency
Jumlah	<u>67.151</u>	<u>341.939</u>	Subtotal
Kurang lancar			Substandard
Rupiah	3.590	1.072	Rupiah
Mata uang asing	-	3.145	Foreign currency
Jumlah	<u>3.590</u>	<u>4.217</u>	Subtotal
Diragukan			Doubtful
Rupiah	972	840	Rupiah
Macet			Loss
Rupiah	29.049	5.879	Rupiah
Jumlah	<u><u>1.593.590</u></u>	<u><u>1.445.501</u></u>	Total

7. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Jasa dunia usaha	16.994	2.752
Perdagangan, restoran dan hotel	3.753	549
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	721	326
Konstruksi	715	700
Industri pengolahan	426	783
Lain - lain	11.002	2.681
Jumlah	33.611	7.791
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(1.312)
Penyisihan penghapusan	(17.011)	(6.240)
Jumlah - Bersih	16.600	239
Mata uang asing		
Industri pengolahan	-	3.145
Penyisihan penghapusan	-	(472)
Jumlah - Bersih	-	2.673
Jumlah - Bersih	16.600	2.912

Seluruh kredit bermasalah tersebut sedang dalam proses penyelamatan.

- j. Mutasi penyisihan penghapusan atas kredit adalah sebagai berikut:

	2009			2008			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	33.059	1.647	34.706	16.536	3.389	19.925	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan)	(2.202)	(1.414)	(3.616)	16.523	(2.561)	13.962	Provision (reversal)
Penerimaan kembali	-	6.897	6.897	-	-	-	Recovery
Selisih kurs penjabaran	-	(4.501)	(4.501)	-	819	819	Exchange rate difference
Saldo akhir	30.857	2.629	33.486	33.059	1.647	34.706	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

7. Loans (Continued)

- i. The details of nonperforming loans as of December 31, 2009 and 2008 based on economic sector, are as follows:

Rupiah	
Business services	
Trading, restaurant and hotel	
Transportation, warehousing and communication	
Construction	
Manufacturing	
Others	
Total	
Deferred interest revenue	
Allowance for possible losses	
Net	
Foreign currency	
Manufacturing	
Allowance for possible losses	
Net	
Net	

All of these nonperforming loans are in the process of recovery.

- j. The changes in allowance for possible losses on loans are as follows:

Management believes that the allowance for possible losses on loans is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible loans.

7. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

k. Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut :

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	29.871	25.751	Beginning balance
Penerimaan kembali	(6.897)	-	Recovery
Selisih kurs penjabaran	(4.180)	4.120	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>18.794</u>	<u>29.871</u>	Ending balance

l. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Perusahaan.

7. Loans (Continued)

k. The changes in loans written-off are as follows:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal	29.871	25.751	Beginning balance
Penerimaan kembali	(6.897)	-	Recovery
Selisih kurs penjabaran	(4.180)	4.120	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>18.794</u>	<u>29.871</u>	Ending balance

l. As of December 31, 2009 and 2008, there are no loans granted to related and third parties which exceeded the Company's Legal Lending Limit (LLL).

8. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi

a. Tagihan Akseptasi

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Mata uang asing (Catatan 30)			Foreign currencies (Note 30)
Pihak ketiga	10.540	-	Third parties
Penyisihan penghapusan	(105)	-	Allowance for possible losses
Jumlah - Bersih	<u>10.435</u>	<u>-</u>	Total - Net

Kolektibilitas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah lancar.

a. Acceptances Receivable

As of December 31, 2009, the collectibility of acceptances receivable was classified as current.

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for possible losses on acceptances receivable are as follows:

	2009	
	Rp '000.000	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyisihan	121	Provision
Selisih kurs penjabaran	(16)	Exchange rate difference
Jumlah	<u>105</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that allowance for possible losses on acceptance receivables is adequate to cover the losses that might arise from uncollectible acceptances receivable.

8. Tagihan Akseptasi dan Kewajiban Akseptasi (Lanjutan)

b. Kewajiban Akseptasi

Kewajiban akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan kewajiban kepada bank lain pihak ketiga.

Tagihan akseptasi dan kewajiban akseptasi berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah kurang dari atau sama dengan 1 tahun.

8. Acceptances Receivable and Payable (Continued)

b. Acceptances Payable

As of December 31, 2009, acceptances payable are liabilities to other third party bank.

Acceptances receivable and payable will mature within a year or less.

9. Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Bunga atas :		
Kredit yang diberikan	6.697	5.990
Efek-efek	8.282	3.194
Penempatan pada bank lain	-	2
Jumlah	<u>14.979</u>	<u>9.186</u>

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar Rp 124 juta dan Rp 394 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 28).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 54 juta dan Rp 343 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 30).

9. Interests Receivable

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Interest on:		
Loans	6.697	5.990
Securities	8.282	3.194
Placements with other banks	-	2
Total	<u>14.979</u>	<u>9.186</u>

Interests receivable from related parties as of December 31, 2009 and 2008, amounted to Rp 124 million and Rp 394 million, respectively (Note 28).

Interest receivable in foreign currencies as of December 31, 2009 and 2008 is equivalent to Rp 54 million and Rp 343 million, respectively (Note 30).

10. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during the year				31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp '000.000
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	6.218	-	-	1.110	7.328
Bangunan	47.488	21.224	(150)	969	69.531
Perbaikan aset yang disewa	1.423	3.054	-	-	4.477
Inventaris kantor	21.205	4.233	(408)	-	25.030
Kendaraan	11.809	4.027	(1.008)	-	14.828
Aset dalam penyelesaian	19.333	14.341	-	-	33.674
Jumlah	<u>107.476</u>	<u>46.879</u>	<u>(1.566)</u>	<u>2.079</u>	<u>154.868</u>
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:					Accumulated depreciation and amortization:
Bangunan	8.432	2.713	-	610	11.755
Perbaikan aset yang disewa	737	202	-	-	939
Inventaris kantor	16.583	3.115	(404)	-	19.294
Kendaraan	4.472	2.349	(631)	-	6.190
Jumlah	<u>30.224</u>	<u>8.379</u>	<u>(1.035)</u>	<u>610</u>	<u>38.178</u>
Nilai Buku	<u>77.252</u>				<u>116.690</u>

10. Premises and Equipment

10. Aset Tetap (Lanjutan)

10. Premises and Equipment (Continued)

	Perubahan selama tahun berjalan/ <i>Changes during the year</i>				31 Desember 2008/ <i>December 31, 2008</i>	
	1 Januari 2008/ <i>January 1, 2008</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	5.659	559	-	-	6.218	Land
Bangunan	29.606	25.322	(7.440)	-	47.488	Building
Perbaikan aset yang disewa	1.505	741	(823)	-	1.423	Leasehold improvements
Inventaris kantor	19.166	2.274	(235)	-	21.205	Office equipment
Kendaraan	8.077	6.085	(2.353)	-	11.809	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	4.230	15.103	-	-	19.333	Construction in progress
Jumlah	<u>68.243</u>	<u>50.084</u>	<u>(10.851)</u>	<u>-</u>	<u>107.476</u>	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi:						Accumulated depreciation and amortization:
Bangunan	8.426	1.887	(1.881)	-	8.432	Building
Perbaikan aset yang disewa	519	816	(598)	-	737	Leasehold improvements
Inventaris kantor	15.731	1.087	(235)	-	16.583	Office equipment
Kendaraan	5.137	1.556	(2.221)	-	4.472	Vehicles
Jumlah	<u>29.813</u>	<u>5.346</u>	<u>(4.935)</u>	<u>-</u>	<u>30.224</u>	Total
Nilai Buku	<u>38.430</u>				<u>77.252</u>	Net Book Value

Beban penyusutan dan amortisasi adalah sebesar Rp 8.379 juta dan Rp 5.346 juta untuk tahun 2009 dan 2008 (Catatan 22).

Depreciation and amortization charged to operations amounted to Rp 8,379 million and Rp 5,346 million in 2009 and 2008, respectively (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asuransi Central Asia Tbk (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 11.781 juta dan Rp 9.065 juta. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran pada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asuransi Central Asia Tbk (pihak ketiga) serta PT Transpacific General Insurance (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.702 juta, Rp 6.780 juta dan Rp 1.950 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2009, all premises and equipment are insured against losses from fire with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk and PT Asuransi Central Asia (third parties), for Rp 11,781 million and Rp 9,065 million, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2008, all premises and equipment are insured against losses from fire with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk and PT Asuransi Central Asia (third parties) and PT Transpacific General Insurance (related party) for Rp 5,702 million, Rp 6,780 million and Rp 1,950 million, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2008, Perusahaan mengubah metode penyusutan aset tetap tertentu dari sebelumnya metode saldo menurun ganda menjadi metode garis lurus. Dampak perubahan metode penyusutan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi dan dibebankan ke laba rugi tahun 2008 sebesar Rp 586 juta.

In 2008, the Company has changed its depreciation method for certain premises and equipment from double declining balance method to the straight-line method. The impact of change in depreciation method is treated as change in accounting estimate and the effect of such change amounting to Rp 586 million was charged to 2008 statement of income.

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan reklasifikasi aset tetap yang tidak digunakan menjadi aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 1.469 juta.

In 2009, the Company reclassified unused fixed assets to premises and equipment amounting to Rp 1,469 million.

10. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan menjual aset tetap masing-masing dengan nilai buku Rp 531 juta dan Rp 5.916 juta pada harga jual sebesar Rp 1.519 juta dan Rp 8.769 juta. Keuntungan penjualan tersebut dibukukan pada Pendapatan Non Operasional - Lain-lain (Catatan 24).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

11. Aset Lain-lain

	2009		2008	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
Agunan yang diambil alih - bersih	16.393		25.787	Foreclosed properties - net
Biaya dibayar dimuka	3.849		3.068	Prepaid expenses
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	2.355		3.693	Unused fixed assets - net
Uang jaminan	1.612		527	Refundable deposits
Lain-lain	6.064		13.850	Others
	<u>30.273</u>		<u>46.925</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, agunan yang diambil alih disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp 6.850 juta dan Rp 3.151 juta.

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih masing-masing dengan nilai buku Rp 2.341 juta dan Rp 1.543 juta pada harga jual sebesar Rp 3.808 juta dan Rp 1.811 juta. Keuntungan penjualan tersebut dibukukan pada Pendapatan Non Operasional Lain-lain (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 2.797 juta dan Rp 4.351 juta disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan masing-masing adalah sebesar Rp 442 juta dan Rp 658 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, lain-lain sebagian besar terdiri dari uang muka dan benda pos.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 179 juta dan Rp 205 juta (Catatan 30).

10. Premises and Equipment (Continued)

In 2009 and 2008, the Company sold certain premises and equipment with a net book value amounting to Rp 531 million and Rp 5,916 million for Rp 1,519 million and Rp 8,769 million, respectively. The gain on sale is recognized in Non-Operating Revenues - others (Note 24).

Management believes that as of December 31, 2009 and 2008 there is no impairment in value of the aforementioned assets.

11. Other Assets

	2009		2008	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
Foreclosed properties - net	25.787		25.787	Foreclosed properties - net
Prepaid expenses	3.068		3.068	Prepaid expenses
Unused fixed assets - net	3.693		3.693	Unused fixed assets - net
Refundable deposits	527		527	Refundable deposits
Others	13.850		13.850	Others
	<u>46.925</u>		<u>46.925</u>	Net

As of December 31, 2009 and 2008, foreclosed properties are stated net of allowances for possible losses amounting to Rp 6,850 million and Rp 3,151 million, respectively.

In 2009 and 2008, the Company sold certain foreclosed properties with a net book value amounting to Rp 2,341 million and Rp 1,543 million for Rp 3,808 million and Rp 1,811 million, respectively. The gain on sale is recognized in Non-Operating Revenues - others (Note 24).

As of December 31, 2009 and 2008, unused fixed assets with a cost amounting to Rp 2,797 million and Rp 4,351 million, are stated net of allowances for possible losses amounting to Rp 442 million and Rp 658 million, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, others mainly consist of advances and post supplies.

Other assets denominated in foreign currencies as of December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp 179 million and Rp 205 million, respectively (Note 30).

12. Kewajiban Segera

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kewajiban segera merupakan kewajiban sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Kewajiban segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 13 juta dan Rp 83.454 juta (Catatan 30).

13. Simpanan

Simpanan terdiri dari:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Giro			Demand deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)	24.032	27.740	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	250.978	213.218	Third parties
Jumlah	<u>275.010</u>	<u>240.958</u>	Total
Tabungan			Savings deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)	2.000	1.628	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	192.720	150.612	Third parties
Jumlah	<u>194.720</u>	<u>152.240</u>	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)	96.601	93.778	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	1.854.929	1.191.996	Third parties
Jumlah	<u>1.951.530</u>	<u>1.285.774</u>	Total
Jumlah	<u>2.421.260</u>	<u>1.678.972</u>	Total

a. Giro terdiri atas:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Rupiah	17.491	13.464	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)	6.541	14.276	Foreign currencies (Note 30)
Jumlah	<u>24.032</u>	<u>27.740</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	192.327	169.671	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)	58.651	43.547	Foreign currencies (Note 30)
Jumlah	<u>250.978</u>	<u>213.218</u>	Total
Jumlah	<u>275.010</u>	<u>240.958</u>	Total
	2009 %	2008 %	
Tingkat bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	3,00	3,00	Rupiah
Mata uang asing	0,38	1,00	Foreign currencies

12. Liabilities Immediately Payable

As of December 31, 2009 and 2008, liabilities immediately payable are related to clearing transactions and transfers.

Liabilities immediately payable in foreign currency as of December 31, 2009 and 2008, amounted to Rp 13 million and Rp 83,454 million, respectively (Note 30).

13. Deposits

Deposits consist of the following:

a. Demand deposits consist of the following:

13. Simpanan (Lanjutan)

a. Giro terdiri atas: (Lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Jumlah giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 27.982 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah Rp 42.608 juta.

b. Tabungan terdiri atas:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Rupiah			Rupiah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)	2.000	1.628	Related parties (Note 28)
Pihak ketiga	192.720	150.612	Third parties
Jumlah	<u>194.720</u>	<u>152.240</u>	Total

Tingkat bunga rata-rata tabungan per tahun adalah sebesar 6,00% pada tahun 2009 dan 2008.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

c. Deposito berjangka terdiri atas :

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
Rupiah	94.750	91.387	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)	1.851	2.391	Foreign currencies (Note 30)
Jumlah	<u>96.601</u>	<u>93.778</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.768.621	1.155.696	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 30)	86.308	36.300	Foreign currencies (Note 30)
Jumlah	<u>1.854.929</u>	<u>1.191.996</u>	Total
Jumlah	<u>1.951.530</u>	<u>1.285.774</u>	Total

13. Deposits (Continued)

a. Demand deposits consist of the following: (Continued)

Average interest rates per annum for transactions with related parties are similar as those given to third parties.

Total current accounts which were blocked and used as credit guarantee amounted to Rp 27,982 million as of December 31, 2009 and Rp 42,608 million as of December 31, 2008.

b. Savings deposits consist of the following:

Average interest rate per annum is 6.00% for 2009 and 2008.

Average interest rates per annum for transactions with related parties were similar as those given to third parties.

c. Time deposits consist of the following:

13. Simpanan (Lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri atas: (Lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

Berdasarkan Periode Deposito Berjangka

	2009			2008			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kurang dari 1 bulan	-	8.000	8.000	-	31.800	31.800	Less than 1 month
1 bulan	40.312	1.483.007	1.523.319	26.093	975.527	1.001.620	1 month
3 bulan	30.845	135.307	166.152	7.821	39.603	47.424	3 months
6 bulan	1.026	99.288	100.314	50	18.957	19.007	6 months
12 bulan	24.418	129.327	153.745	59.814	126.109	185.923	12 months
Jumlah	96.601	1.854.929	1.951.530	93.778	1.191.996	1.285.774	Total

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Based on Remaining Period Until Maturity

	2009			2008			
	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kurang dari atau 1 bulan	49.417	1.423.643	1.473.060	24.875	827.476	852.351	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	22.894	275.217	298.111	9.539	233.062	242.601	More than 1 month until 3 months
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	1.025	120.500	121.525	50	47.077	47.127	More than 3 months until 6 months
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	23.265	35.569	58.834	59.314	84.381	143.695	More than 6 months until 12 months
Jumlah	96.601	1.854.929	1.951.530	93.778	1.191.996	1.285.774	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

Tingkat bunga rata-rata per tahun

Average interest rates per annum

	2009	2008	
	%	%	
Rupiah	7,47	9,00	Rupiah
Mata uang asing	1,94	3,27	Foreign currencies

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Average interest rates per annum for transactions with related parties were similar as those given to third parties.

13. Simpanan (Lanjutan)

- c. Deposito berjangka terdiri atas: (Lanjutan)

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 256.367 juta dan Rp 349.616 juta.

14. Simpanan dari Bank Lain – Pihak Ketiga

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Rupiah		
Deposito berjangka	20.500	500
Giro	1.611	816
Call money	-	1.000
Jumlah	<u>22.111</u>	<u>2.316</u>
Mata uang asing (Catatan 30)		
Call money	-	43.600
Jumlah	<u>22.111</u>	<u>45.916</u>

Giro dari bank lain merupakan simpanan dalam mata uang Rupiah dan tanpa bunga.

Pada tahun 2009 dan 2008, tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka masing-masing adalah sebesar 8,69% dan 10,00% dengan jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk *call money* dalam Rupiah dan mata uang asing pada tahun 2008 masing-masing sebesar 11,00% dan 1,35% dengan jangka waktu 6 – 12 hari.

15. Hutang Pajak

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Pajak kini (Catatan 26)	7.744	343
Pajak penghasilan		
Pasal 21	263	641
Pasal 23 dan 26	6	17
Pasal 25	289	76
Pajak final	<u>2.669</u>	<u>2.639</u>
Jumlah	<u>10.971</u>	<u>3.716</u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

13. Deposits (Continued)

- c. Time deposits consist of the following: (Continued)

Total time deposits amounting to Rp 256,367 million and Rp 349,616 million as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities given by the Company.

14. Deposits from Other Banks – Third Parties

Rupiah	
Time deposits	500
Demand deposits	816
Call money	1.000
Total	<u>2.316</u>
Foreign currency (Note 30)	
Call money	43.600
Total	<u>45.916</u>

Demand deposits from other banks are in Rupiah and are non-interest bearing.

Average interest rates per annum for time deposits are 8.68% and 10.00% in 2009 and 2008, respectively, with a term of 1 month. Average interest rates per annum for call money in Rupiah and foreign currency are 11.00% and 1.35%, respectively, in 2008, with a term of 6 – 12 days.

15. Taxes Payable

Corporate income tax (Note 26)	343
Income taxes	
Article 21	641
Article 23 and 26	17
Article 25	76
Final tax	<u>2.639</u>
Total	<u>3.716</u>

The filling of tax returns is based on the Company and its subsidiaries own calculation of tax liabilities (self assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Company and its subsidiaries within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

16. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.229	2.128
<i>Irrevocable L/C</i>	379	8
Bank garansi	230	122
Jumlah	<u>3.838</u>	<u>2.258</u>
Mata uang asing (Catatan 30)		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	132	-
<i>Irrevocable L/C</i>	244	7
Bank garansi	179	88
Jumlah	<u>555</u>	<u>95</u>
Jumlah	<u>4.393</u>	<u>2.353</u>

Kolektibilitas *Irrevocable L/C* dan bank garansi (Catatan 29) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah lancar. Sedangkan kolektibilitas fasilitas kredit yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000
Rupiah		
Lancar	318.246	164.987
Dalam perhatian khusus	2.369	20.693
Jumlah (Catatan 29)	<u>320.615</u>	<u>185.680</u>

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2009			2008			
	Rupiah/ Rp '000.000	Foreign Currency Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	Rupiah/ Rp '000.000	Foreign Currency Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	
Saldo awal	2.258	95	2.353	4.193	9	4.202	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan)	1.580	271	1.851	(1.935)	30	(1.905)	Provision (reversal)
Selisih kurs penjabaran	-	189	189	-	56	56	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>3.838</u>	<u>555</u>	<u>4.393</u>	<u>2.258</u>	<u>95</u>	<u>2.353</u>	Ending balance

Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

16. Estimated Losses on Commitments and Contingencies

The estimated losses on commitments and contingent transactions that are usually related to the Company's business are as follows:

Rupiah
Unused facilities
Irrevocable L/C
Bank guarantees
Total
Foreign currency (Note 30)
Unused facilities
Irrevocable L/C
Bank guarantees
Total
Total

The collectibility of irrevocable L/C and bank guarantees (Note 29) as of December 31, 2009 and 2008 was classified as current. While the collectibility of unused facilities as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

The changes in estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

The estimated losses and contingencies are in accordance with the decrees of Bank Indonesia. Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate.

17. Kewajiban Lain-lain

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Bunga yang masih harus dibayar	7.686	5.493	Interest payable
Setoran jaminan	2.791	2.067	Security deposits
Premi Penjaminan Pemerintah	-	101	Premium on Government Guarantee
Lain-lain	6.338	7.239	Others
Jumlah	<u>16.815</u>	<u>14.900</u>	Total

Kewajiban lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 326 juta dan Rp 258 juta (Catatan 28).

Kewajiban lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar ekuivalen Rp 1.726 juta dan Rp 2.135 juta (Catatan 30).

17. Other Liabilities

As of December 31, 2009 and 2008, other liabilities to related parties amounted to Rp 326 million and Rp 258 million, respectively (Note 28).

As of December 31, 2009 and 2008, other liabilities denominated in foreign currencies amounted to Rp 1,726 million and Rp 2,135 million, respectively (Note 30).

18. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

Modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar

Modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp 1.000.000 juta yang terdiri dari 10.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Modal Ditempatkan dan Disetor

Nama Pemegang Saham	2009		2008		Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	
Johnny Wiraatmadja	1.259.212.689	125.921	543.560.699	54.356	Johnny Wiraatmadja
PT Mitra Wada Kencana	556.706.008	55.671	556.706.008	55.671	PT Mitra Wada Kencana
PT Blue Cross Indonesia	408.806.993	40.881	405.509.993	40.551	PT Blue Cross Indonesia
PT BCA Finance	194.928.447	19.493	192.500.947	19.250	PT BCA Finance
Suganda Setiadi Kurnia	6.916.981	692	686.923.458	68.692	Suganda Setiadi Kurnia
Syamsuar Halim	5.680.461	568	5.780.461	578	Syamsuar Halim
Masyarakat	309.993.591	30.999	351.263.604	35.127	Public
Jumlah	<u>2.742.245.170</u>	<u>274.225</u>	<u>2.742.245.170</u>	<u>274.225</u>	Total

18. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

The Company's issued, authorized and paid-up capital as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

Authorized Capital

As of December 31, 2009 and 2008, the Company's authorized capital amounted to Rp 1,000,000 million, which consist of 10,000,000,000 shares with nominal value of Rp 100 per share.

Issued and Paid-up Capital

**18. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor
(Lanjutan)**

Persentase kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah:

Nama Pemegang Saham	2009	
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
Johnny Wiraatmadja	1.259.212.689	45,92%
PT Mitra Wada Kencana	556.706.008	20,30%
PT Blue Cross Indonesia	408.806.993	14,91%
PT BCA Finance	194.928.447	7,11%
Suganda Setiadi Kurnia	6.916.981	0,25%
Syamsuar Halim	5.680.461	0,21%
Masyarakat	309.993.591	11,30%
Jumlah	2.742.245.170	100,00%

Sehubungan dengan penggabungan usaha PT Bank Windu Kentjana (BWK) ke dalam Perusahaan pada tanggal 8 Januari 2008, seluruh saham BWK telah dikonversi menjadi saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Modal dasar Perusahaan menjadi sebesar Rp 1.000.000 juta, sedangkan modal ditempatkan dan disetor adalah sebesar Rp 274.225 juta (Catatan 1b).

**18. Capital Stock and Additional Paid-in Capital
(Continued)**

The percentage of ownership of Company's stockholders as of December 31, 2009 and 2008, are as follows:

Name of Stockholders	2008	
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
Johnny Wiraatmadja	543.560.699	19,82%
PT Mitra Wada Kencana	556.706.008	20,30%
PT Blue Cross Indonesia	405.509.993	14,79%
PT BCA Finance	192.500.947	7,02%
Suganda Setiadi Kurnia	686.923.458	25,05%
Syamsuar Halim	5.780.461	0,21%
Public	351.263.604	12,81%
Total	2.742.245.170	100,00%

In relation to merger of PT Bank Windu Kentjana (BWK) with the Company dated January 8, 2008, all shares of BWK have been converted to the Company's share with nominal value of Rp 100 per share. The authorized capital stock was changed to Rp 1,000,000 million whereas the issued and paid up capital amounted to Rp 274,225 million (Note 1b).

19. Pendapatan Bunga

	2009
	Rp '000.000
Rupiah	
Kredit	170.410
Efek-efek	52.155
Penempatan pada bank lain	7.490
Giro pada Bank Indonesia	4.836
Jumlah	234.891
Mata uang asing	
Kredit	5.696
Penempatan pada bank lain	427
Giro pada Bank Indonesia	-
Jumlah	6.123
Jumlah	241.014

20. Beban Bunga

	2009
	Rp '000.000
Rupiah	
Deposito berjangka	142.096
Tabungan	10.761
Giro	4.659
Premi Penjaminan Pemerintah (Catatan 35.h)	3.712
Simpanan dari bank lain	1.958
Jumlah	163.186

19. Interest Income

	2008
	Rp '000.000
Rupiah	
Loans	143.634
Securities	43.396
Placements with other banks	2.847
Demand deposits with Bank Indonesia	647
Subtotal	190.524
Foreign Currencies	
Loans	4.474
Placements with other banks	990
Demand deposits with Bank Indonesia	428
Subtotal	5.892
Total	196.416

20. Interest Expense

	2008
	Rp '000.000
Rupiah	
Time deposits	104.107
Savings	9.122
Current accounts	5.638
Premium on Government guarantee (Note 35.h)	3.753
Deposits from other banks	862
Subtotal	123.482

20. Beban Bunga (Lanjutan)

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Mata uang asing			Foreign Currencies
Deposito berjangka	1.478	1.117	Time deposits
Giro	327	882	Current accounts
Simpanan dari bank lain	10	196	Deposits from other banks
Jumlah	1.815	2.195	Subtotal
Jumlah	165.001	125.677	Total

20. Interest Expense (Continued)

21. Pendapatan Operasional Lainnya – Lain-lain

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Administrasi ritel	3.346	2.395	Retail administration
Lain-lain	7.800	7.009	Others
Jumlah	11.146	9.404	Total

21. Other Operating Revenues – Others

22. Beban Umum dan Administrasi

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10)	8.379	5.346	Depreciation and amortization (Note 10)
Prasarana	5.302	5.490	Utilities
Publikasi	4.916	4.250	Publications
Imbalan pasti pasca kerja (Catatan 31)	3.862	7.816	Defined-benefit post-employment benefits (Note 31)
Perbaikan dan pemeliharaan	3.988	2.397	Repairs and maintenance
Sewa kantor	1.846	5.299	Rental
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	1.559	1.758	Stationery and office supplies
Asuransi	1.405	954	Insurance
Perjalanan dan transportasi	1.248	402	Travel and transportation
Beban bank	783	1.298	Bank charges
Latihan dan pendidikan	685	957	Training and education
Jasa profesional	586	1.518	Professional fees
Jasa teknis dan manajemen (Catatan 35.f)	-	659	Technical and management fees (Note 35.f)
Lain-lain	5.382	3.111	Others
Total	39.941	41.255	Total

22. General and Administrative Expenses

Lain-lain termasuk beban keanggotaan klub, keamanan, keperluan komputer dan representasi.

Others include club membership fees, security expenses, computer supplies and entertainment expenses.

23. Beban Operasional Lainnya – Lain-lain

Terdiri dari komisi broker masing-masing sebesar nihil dan Rp 47 juta, masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

23. Other Operating Expenses - Others

Others consist of brokers commission amounting to nil and Rp 47 million in 2009 and 2008, respectively.

24. Pendapatan Non-Operasional

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih - bersih	1.467	268
Keuntungan atas penjualan aset tetap - bersih (Catatan 10)	988	2.853
Lain-lain	407	205
Jumlah	<u>2.862</u>	<u>3.326</u>

24. Non-operating Revenues

Gain on sale of foreclosed properties - net	268
Gain on sale of premises and equipment (Note 10)	2.853
Others	205
Total	<u>3.326</u>

25. Beban Non-Operasional

Terdiri dari beban-beban yang dikeluarkan sehubungan dengan denda, pemeliharaan agunan yang diambil alih dan lain-lain.

25. Non-operating Expenses

Non-operating expenses consist of expenses in relation with penalty, maintenance of foreclosed properties, and others.

26. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2009	2008
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pajak kini	9.189	1.509
Pajak tangguhan	(2.179)	(338)
Jumlah	<u>7.010</u>	<u>1.171</u>

26. Income Tax

a. Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

Current tax	1.509
Deferred tax	(338)
Total	<u>1.171</u>

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income is as follows:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	23.079	4.822	Income before tax per statements of income
Perbedaan temporer :			Temporary differences:
Penyisihan (pemulihan):			Provision for (reversal of allowance of):
Penghapusan aset non produktif	3.483	(2.664)	Possible losses on non-earning assets
Penghapusan aset produktif	2.327	1.172	Possible losses on earning assets
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	3.862	2.563	Defined-benefit post employment expense - net
Penyusutan	(606)	(479)	Depreciation
Biaya yang masih harus dibayar	-	(807)	Accrued expenses
Jumlah - Bersih	<u>9.066</u>	<u>(215)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	163	141	Tax expense
Kesejahteraan karyawan	26	340	Benefits-in-kind
Lain-lain	486	-	Others
Jumlah - Bersih	<u>675</u>	<u>481</u>	Net
Laba kena pajak	<u>32.820</u>	<u>5.088</u>	Taxable income
Beban pajak kini	9.189	1.509	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	1.445	1.166	Less prepaid income tax
Hutang pajak kini (Catatan 15)	<u>7.744</u>	<u>343</u>	Current tax payable (Note 15)

26. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2008 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi/ <i>Credited</i> <i>(charged) to</i> statement of income for the year		Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi/ <i>Credited</i> <i>(charged) to</i> statement of income for the year			
	31 Desember 2007/ December 31, 2007	Rp '000.000	31 Desember 2008/ December 31, 2008	Rp '000.000	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penyisihan penghapusan aset produktif	1.632	(961)	671	637	1.308	Allowance for possible losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	581	903	1.484	871	2.355	Allowance for possible losses on non-earning assets
Imbalan pasti pasca-kerja	205	690	895	909	1.804	Defined-benefit post-employment reserve
Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi	610	34	644	(56)	588	Provision for commitments and contingencies
Biaya yang masih harus dibayar	242	(242)	-	-	-	Accrued expenses
Akumulasi penyusutan aset tetap	146	(86)	60	(182)	(122)	Accumulated depreciation of premises and equipment
Jumlah	3.416	338	3.754	2.179	5.933	Total

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan per 31 Desember 2009 dan 2008 yakni masing-masing sebesar Rp 359 juta – bersih dan Rp 555 juta - bersih, dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi.

26. Income Tax (Continued)

b. Current Tax (Continued)

The Company's taxable income in 2008 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Office.

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company has recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp 359 million - net and Rp 555 million - net, respectively, as part of tax expense in the current year's operations.

26. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2007 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>23.079</u>	<u>4.822</u>	Income before tax per statements of income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	<u>6.462</u>	<u>1.429</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikembangkan menurut fiskal:			Tax effect of permanent differences :
Beban pajak	46	42	Tax expense
Kesejahteraan karyawan	7	102	Benefits-in-kind
Lain-lain	<u>136</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah - Bersih	<u>189</u>	<u>144</u>	Net
Jumlah	6.651	1.573	Subtotal
Koreksi atas aset pajak tangguhan	-	(957)	Adjustment on deferred tax assets
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	<u>359</u>	<u>555</u>	Effect of changes in tax rate
Jumlah Beban Pajak	<u><u>7.010</u></u>	<u><u>1.171</u></u>	Total tax expense

26. Income Tax (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of income is as follows:

27. Laba per Saham Dasar

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
Laba bersih			Net income
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>16.069</u>	<u>3.651</u>	Net income for the computation of basic earnings per share
Jumlah saham			Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>2.742.245.170</u>	<u>2.742.245.170</u>	Weighted average number of ordinary shares for the computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar	<u><u>5,86</u></u>	<u><u>1,33</u></u>	Basic earnings per share

27. Basic Earnings per Share

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci, individu (perorangan) dan perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan. Adapun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

Related parties are key management personnel, individual and companies which have direct or indirect relationship with the Company both in ownership or structure of organization. The related parties are as follows:

**28. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa
 (Lanjutan)**

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- a. Hubungan pemegang saham
 Johnny Wiraatmaja, Suganda Setiadi Kurnia, Syamsuar Halim, PT Blue Cross Indonesia dan PT Mitra Wadah Kencana.
- b. Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama
 PT Cozmo Ubud Villas, PT Cozmo Menteng, PT Finezza Furniturin Indonesia, PT Intermas Pacific Industrindo, PT Intermustika Bali, PT Intermustika Mutiara, PT Intershop Prima Center, PT Jasnita Telekomindo, PT Jaspac Net, PT Kurnia Cipta Pratama, PT Prima Wana Utama, PT Sentul Resort Indonesia, PT Trans Perdana Intimaju, PT Transcard Smart Nusantara, PT Transpacific General Trading, PT Transpacific Agro Industri, PT Transpacific Investama, PT Transpacific Securindo, PT Transpacific Finance, PT Multicor General Insurance, PT Bali Canggü Resort, PT Bintang Rajawali Perkasa, Standard Commerce Serv., PT Danpac Resources, PT Nusa Ethanolasia, PT Petross Exploration & Production, PT Rapi Cipta Indah, PT Transpacific General Insurance dan PT Transpacific Mutual Capita.
- c. Hubungan kepengurusan
 PT Catur Tunggal Lestari, PT Graha Sinar Mandiri dan Dana Pensiun Multicor.
- d. Hubungan keluarga dengan pemegang saham dan pengurus
 PT Citra Indoniaga, PT Cozmo Bali, PT Danpac Asset Management, PT Generalindo Inti Finance, PT Indomas Makmur Food Product, PT Info Sentralindo, PT Metropolis Internasional, PT Metropolis Management, PT Perkebunan Teh dan Karet, PT Transpacific Railway Infrastructure, PT Anugrah Prima Perdana, PT Alterimulia Abadi, PD Pancar Pelangi Sakti, PT OTP (Sawmill), PT Hutan Bersama, PT Nusa Kencana Abadi, PT Mega, PT Ary Kirana Lestari, PT Coal Energi Hi and Low dan PT Bina Plaspac Indonesia.

**28. Nature of Relationship and Transactions
 with Related Parties (Continued)**

Nature of Relationship (Continued)

- a. Relationship through stockholders
 Johnny Wiraatmaja, Suganda Setiadi Kurnia, Syamsuar Halim, PT Blue Cross Indonesia and PT Mitra Wadah Kencana.
- b. Relationship through ownership/similar stockholders
 PT Cozmo Ubud Villas, PT Cozmo Menteng, PT Finezza Furniturin Indonesia, PT Intermas Pacific Industrindo, PT Intermustika Bali, PT Intermustika Mutiara, PT Intershop Prima Center, PT Jasnita Telekomindo, PT Jaspac Net, PT Kurnia Cipta Pratama, PT Prima Wana Utama, PT Sentul Resort Indonesia, PT Trans Perdana Intimaju, PT Transcard Smart Nusantara, PT Transpacific General Trading, PT Transpacific Agro Industri, PT Transpacific Investama, PT Transpacific Securindo, PT Transpacific Finance, PT Multicor General Insurance, PT Bali Canggü Resort, PT Bintang Rajawali Perkasa, Standard Commerce Serv., PT Danpac Resources, PT Nusa Ethanolasia, PT Petross Exploration & Production, PT Rapi Cipta Indah, PT Transpacific General Insurance and PT Transpacific Mutual Capita.
- c. Relationship through management
 PT Catur Tunggal Lestari, PT Graha Sinar Mandiri, and Dana Pensiun Multicor.
- d. Relationship through families of stockholders and management
 PT Citra Indoniaga, PT Cozmo Bali, PT Danpac Asset Management, PT Generalindo Inti Finance, PT Indomas Makmur Food Product, PT Info Sentralindo, PT Metropolis Internasional, PT Metropolis Management, PT Perkebunan Teh dan Karet, PT Transpacific Railway Infrastructure, PT Anugrah Prima Perdana, PT Alterimulia Abadi, PD Pancar Pelangi Sakti, PT OTP (Sawmill), PT Hutan Bersama, PT Nusa Kencana Abadi, PT Mega, PT Ary Kirana Lestari, PT Coal Energi Hi and Low and PT Bina Plaspac Indonesia.

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- e. Hubungan manajemen dan karyawan kunci Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan (Catatan 7.f).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- a. Transaksi aset dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2009		2008		
	Jumlah/ Total Rp '000.000	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets %	Jumlah/ Total Rp '000.000	Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets %	
Aset					Assets
Kredit (Catatan 7)					Loans (Note 7)
PT Transpacific Finance	14.000	0,50	-	-	PT Transpacific Finance
PT Transpacific Investama	10.000	0,36	48.000	2,29	PT Transpacific Investama
PT Anugrah Prima Perdana	8.546	0,31	6.908	0,33	PT Anugrah Prima Perdana
PT Graha Sinar Mandiri	8.500	0,30	-	-	PT Graha Sinar Mandiri
PT Coal Energi Hi dan Law	7.096	0,25	-	-	PT Coal Energi Hi dan Law
PT Transpacific Finance	-	-	14.000	0,67	PT Transpacific Finance
Lain-lain (dibawah Rp 1.000 juta)	12.377	0,44	13.087	0,62	Others (each below Rp 1,000 million)
	60.519	2,16	81.995	3,91	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 9)	124	-	394	0,02	Interests receivable (Note 9)
Jumlah	60.643	2,16	82.389	3,93	Total

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Nature of Relationship (Continued)

- d. Management and key management personnel

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions were done under similar terms and conditions as those done with third parties, except for loans granted to employees (Note 7.f).

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

Transactions with Related Parties

- a. Asset accounts involving transactions with related parties are as follows:

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi kewajiban dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2009		2008		
	Jumlah/ Total Rp '000.000	Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities %	Jumlah/ Total Rp '000.000	Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities %	
Kewajiban					Liabilities
Simpanan (Catatan 13)	122.633	4,91	123.146	6,72	Deposits (Note 13)
Kewajiban lain-lain (Catatan 17)	326	0,01	258	0,01	Other liabilities (Note 17)
Jumlah	122.959	4,92	123.404	6,73	Total

c. Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 666 juta dan Rp 1.980 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 (Catatan 29).

28. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

b. Liability accounts involving transactions with related parties are as follows:

c. Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp 666 million and Rp 1,980 million as of December 31, 2009 and 2008 (Note 29).

29. Komitmen dan Kontinjensi

Perusahaan memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
<u>KOMITMEN</u>			<u>COMMITMENTS</u>
Kewajiban Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 16)	320.615	185.680	Unused loan facilities (Note 16)
Irrevocable L/C	62.290	1.467	Irrevocable L/C
Jumlah Kewajiban Komitmen	382.905	187.147	Total Commitment Liabilities
<u>KONTINJENSI</u>			<u>CONTINGENCIES</u>
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	3.230	3.798	Past due interest revenues
Kewajiban Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan	40.899	21.070	Bank guarantee issued
Kewajiban Kontinjensi - Bersih	37.669	17.272	Contingent Liabilities - Net

29. Commitments and Contingencies

The Company has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

30. Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

30. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

a. Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies at balance sheet dates are as follows:

		2009		2008		
		Nominal/ Nominal	Ekuiv. Rp/ Equiv. in Rp Rp '000.000	Nominal/ Nominal	Ekuiv. Rp/ Equiv. in Rp Rp '000.000	
Aset						Assets
Kas	USD	261.613	2.458	238.776	2.603	Cash
	SGD	62.141	417	2.058	16	
	HKD	1.010	1	1.010	1	
	AUD	-	-	1.450	11	
Giro pada Bank Indonesia	USD	300.000	2.819	210.000	2.289	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	USD	6.888.877	64.721	7.780.946	84.813	Demand deposits with other banks - net
	EUR	48.074	651	378.400	5.811	
	SGD	664.919	4.458	109.730	833	
	JPY	34.632.774	3.539	-	-	
Penempatan pada bank lain - bersih	USD	-	-	4.200.316	45.783	Placements with other bank - net
Kredit - bersih	USD	7.135.923	67.042	8.666.789	94.468	Loans - net
	SGD	998.732	6.697	-	-	
Tagihan akseptasi	USD	1.110.695	10.435	-	-	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	5.368	50	31.468	343	Interests receivable
	SGD	583	4	-	-	
Aset lain-lain - bersih	USD	10.010	94	18.825	205	Other assets - net
	AUD	10.000	85	-	-	
Jumlah Aset			<u>163.471</u>		<u>237.176</u>	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban segera	USD	1.379	13	7.656.358	83.454	Liabilities immediately payable
Simpanan	USD	14.568.901	136.875	8.854.495	96.514	Deposits
	EUR	691	9	-	-	
	JPY	29.998.500	3.066	-	-	
	SGD	1.998.929	13.401	-	-	
Simpanan dari Bank lain	USD	-	-	4.000.000	43.600	Deposits from other Banks
Kewajiban akseptasi	USD	1.121.914	10.540	-	-	Acceptances payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	USD	59.096	555	8.716	95	Estimated losses on commitments and contingencies
Kewajiban lain-lain	USD	36.494	343	195.913	2.135	Other liabilities
	EUR	102.016	1.382	-	-	
	SGD	131	1	-	-	
Jumlah Kewajiban			<u>166.185</u>		<u>225.798</u>	Total Liabilities
Aset (Kewajiban) - Bersih			<u>(2.714)</u>		<u>11.378</u>	Net Assets (Liabilities)

Saldo giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit dan tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

The amount of demand deposits with other banks, placements with other banks, loans, and acceptances receivable were presented net of allowance for possible losses.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB masing-masing sebesar:

The conversion rates used by the Company on December 31, 2009 and 2008 are the following Reuters rates on 16.00 WIB:

	2009 Rp	2008 Rp	
Euro	13.542,43	15.356,48	Euro
Dolar Amerika Serikat	9.395,00	10.900,00	U.S. Dollar
Dolar Australia	8.453,16	7.554,26	Australia Dollar
Dolar Singapura	6.704,50	7.587,91	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.211,48	1.406,44	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	102,19	120,65	Japanese Yen

Jumlah aset dan kewajiban moneter pada tanggal 31 Desember 2009 dengan menggunakan kurs 25 Februari 2010, tanggal penyelesaian laporan keuangan, masing-masing sebesar Rp 163.291 juta dan Rp 165.036 juta.

The total monetary assets and liabilities as of December 31, 2009 if converted using the exchange rate on February 25, 2010, the date of completion of these financial statements, amounted to Rp 163,291 million and Rp 165,036 million, respectively.

30. Aset dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Perusahaan yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia:

2009				Currency
Mata Uang	Neraca dan Rekening Administratif/ <i>Balance Sheet and Administrative Accounts</i>		Nilai Bersih Absolut/ <i>Net Absolute Amount</i>	
	Aset/ <i>Assets</i> Rp '000.000	Kewajiban/ <i>Liabilities</i> Rp '000.000	Rp '000.000	
Dolar Amerika Serikat	150.178	166.961	16.783	U.S. Dollar
Dolar Singapura	11.499	13.416	1.917	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1	-	1	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	85	-	85	Australia Dollar
Euro	651	1.391	740	Euro
Yen Jepang	3.539	3.066	473	Japan Yen
	<u>165.953</u>	<u>184.834</u>	<u>19.999</u>	

2008				Currency
Mata Uang	Neraca dan Rekening Administratif/ <i>Balance Sheet and Administrative Accounts</i>		Nilai Bersih Absolut/ <i>Net Absolute Amount</i>	
	Aset/ <i>Assets</i> Rp '000.000	Kewajiban/ <i>Liabilities</i> Rp '000.000	Rp '000.000	
Dolar Amerika Serikat	144.142	144.472	330	U.S. Dollar
Dolar Singapura	848	-	848	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1	-	1	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	87	-	87	Australia Dollar
Euro	5.811	5.392	419	Euro
	<u>150.889</u>	<u>149.864</u>	<u>1.685</u>	

Posisi Devisa Neto (PDN) per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia. Rasio PDN Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 6,72% dan 0,62%.

Following is the Company's foreign currency net open position as reported to Bank Indonesia:

The above Net Open Position (NOP) as of December 31, 2009 and 2008 was computed in accordance with Bank Indonesia Regulation. The ratios of NOP as of December 31, 2009 and 2008 are 6.72% and 0.62%, respectively.

31. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

31. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003 (Law No. 13/ 2003).

31. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 22 Februari 2010.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 499 karyawan pada tahun 2009 serta 471 karyawan pada tahun 2008.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti	16.408	12.942	Present value of defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	(9.193)	(9.589)	Unrecognized actuarial loss
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>7.215</u>	<u>3.353</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban jasa kini	2.011	1.621	Current service cost
Beban bunga	1.294	561	Interest cost
Kerugian aktuarial	557	5.634	Actuarial losses
Jumlah	<u>3.862</u>	<u>7.816</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	3.353	684	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun eks. BWK	-	107	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year of ex. BWK
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	3.862	7.816	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(5.254)	Payments during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>7.215</u>	<u>3.353</u>	Defined-benefit post-employment reserve at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 telah memadai dan memenuhi ketentuan sesuai Undang-undang No. 13 tahun 2003.

31. Post-Employment Benefits (Continued)

The latest actuarial valuation report, dated February 22, 2010 on the defined post-employment benefits was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligible employees is 499 in 2009 and 471 employees in 2008.

A reconciliation of the present value of defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the Company's balance sheets is as follows:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

Movements of defined-benefit post-employment reserve of the Company are as follows:

Management believes that defined-benefit post-employment reserve as of December 31, 2009 and 2008 is adequate and in compliance with the requirements of Law No. 13/2003.

31. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	2009
Tingkat diskonto	10%
Tingkat kenaikan gaji	10%
Tingkat kenaikan pensiunan	10%
Persentase karyawan yang memilih pensiun dini	1%
Tingkat perputaran karyawan	3%

32. Kontinjensi

Perusahaan dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige (GWP) sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut :

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai kewajiban untuk membayar denda sebesar Rp 20.000 juta kepada GWP, dimana porsi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.353 juta.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140 K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Perusahaan pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

31. Post-Employment Benefits (Continued)

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2009	2008	
Tingkat diskonto	10%	12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Future salary increases
Tingkat kenaikan pensiunan	10%	10%	Future pension increases
Persentase karyawan yang memilih pensiun dini	1%	1%	Proportion of employees option for early retirement
Tingkat perputaran karyawan	3%	3%	Level of employee turnover

32. Contingencies

The Company and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige (GWP) regarding the confiscation and/or auction of the latter's property as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/PdU1999/PT.DKI indicating the following:

- a. The Syndicate has lost the case in confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and
- b. The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp 20,000 million to GWP in which the Company's share is Rp 2,353 million.

In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndicate. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate has submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on decision of Supreme Court received on September 20, 2007, GWP has won the case.

32. Kontinjensi (Lanjutan)

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007. Eks tanggal 14 Oktober 2008 hanya menghukum 3 bank dari 7 bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp 20.000 juta. Perusahaan mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur (GWP). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan, Pengadilan Tinggi belum mengeluarkan keputusan atas keberatan yang diajukan Perusahaan.

33. Informasi Segmen

a. Segmen Usaha

Informasi segmen Perusahaan disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni pemasaran, kredit, treasury, dan ekspor-impor. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan, sebagai berikut:

	2009					
	Pemasaran/ Marketing Rp '000.000	Kredit/ Credit Rp '000.000	Treasuri/ Treasury Rp '000.000	Ekspor-impor/ Trade Finance Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	
Aset						Assets
Aset Segmen	202.115	1.566.753	823.974	10.435	2.603.277	Segment assets
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan					195.597	Unallocated assets
Jumlah Aset					2.798.874	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban Segmen	2.433.123	3.361	22.111	14.363	2.472.958	Segment liabilities
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasikan					24.524	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					2.497.482	Total Liabilities
	2008					
	Pemasaran/ Marketing Rp '000.000	Kredit/ Credit Rp '000.000	Treasuri/ Treasury Rp '000.000	Ekspor-impor/ Trade Finance Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	
Aset						Assets
Aset Segmen	181.708	1.415.473	314.010	-	1.911.191	Segment assets
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan					183.474	Unallocated assets
Jumlah Aset					2.094.665	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Kewajiban Segmen	1.767.930	2.135	45.916	2.292	1.818.273	Segment liabilities
Kewajiban yang Tidak Dapat Dialokasikan					14.402	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					1.832.675	Total Liabilities

32. Contingencies (Continued)

GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil court at Central Jakarta No. 108/2007. Eks dated October 14, 2008 has only obligated three of seven syndicated banks to pay a penalty of Rp 20,000 million. The Company has submitted an appeal for the execution to the High Court.

Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. As of the date of completion of these financial statements, the High Court has not issued the decision yet regarding the appeal that was submitted by the Company.

33. Segment Information

a. Business Segment

The Company's segment information is presented based on its business activities, namely marketing, credit, treasury, and trade finance. These business activities are the basis on which the Company reports its primary segment information, as follows:

33. Informasi Segmen (Lanjutan)

33. Segment Information (Continued)

a. Segmen Usaha (Lanjutan)

a. Business Segment (Continued)

	2009					
	Pemasaran/ Marketing Rp '000.000	Kredit/ Credit Rp '000.000	Treasuri/ Treasury Rp '000.000	Ekspor-impor/ Trade Finance Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan Bunga	4.836	187.836	60.072	-	252.744	Interest revenues
Pendapatan Operasional Lainnya	6.441	3.616	4.056	464	14.576	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan	11.277	191.452	64.128	464	267.320	Total revenues
Beban						Expenses
Beban Bunga	163.033	-	1.968	-	165.001	Interest expense
Beban Operasional Lainnya	-	1.044	-	807	1.851	Other operating expenses
Jumlah Beban	163.033	1.044	1.968	807	166.852	Total expenses
Hasil Segmen - Bersih	(151.756)	190.408	62.160	(343)	100.468	Segment results - net
Beban Operasional yang Tidak Dapat Dialokasikan					78.859	Unallocated operating expenses
Pendapatan Operasional - Bersih					21.609	Income from operations - net
Pendapatan Non-Operasional					2.862	Non-operating revenues
Beban Non-Operasional					(1.392)	Non-operating expenses
Laba Sebelum Pajak					23.079	Income before tax
Beban Pajak					(7.010)	Tax expense
Laba bersih					16.069	Net income

	2008					
	Pemasaran/ Marketing Rp '000.000	Kredit/ Credit Rp '000.000	Treasuri/ Treasury Rp '000.000	Ekspor-impor/ Trade Finance Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan Bunga	1.075	156.429	47.233	-	204.737	Interest revenues
Pendapatan Operasional Lainnya	4.079	2.506	8.495	955	16.035	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan	5.154	158.935	55.728	955	220.772	Total revenues
Beban						Expenses
Beban Bunga	124.619	-	1.058	-	125.677	Interest expense
Beban Operasional Lainnya	857	14.456	-	-	15.313	Other operating expenses
Jumlah Beban	125.476	14.456	1.058	-	140.990	Total expenses
Hasil Segmen - Bersih	(120.322)	144.479	54.670	955	79.782	Segment results - net
Beban Operasional yang Tidak Dapat Dialokasikan					69.964	Unallocated operating expenses
Pendapatan Operasional - Bersih					9.818	Income from operations - net
Pendapatan Non-Operasional					3.326	Non-operating revenues
Beban Non-Operasional					(8.322)	Non-operating expenses
Laba Sebelum Pajak					4.822	Income before tax
Beban Pajak					(1.171)	Tax expense
Laba bersih					3.651	Net income

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Pendapatan bunga berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Interest revenues based on geographical segment are as follows:

	2009 Rp '000.000	2008 Rp '000.000	
DKI Jakarta	235.132	186.376	DKI Jakarta
Di luar DKI Jakarta	17.612	18.361	Outside DKI Jakarta
Jumlah	252.744	204.737	Total

Nilai tercatat aset segmen (tidak termasuk aset pajak tangguhan) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut adalah sebagai berikut:

The carrying value of segment assets (except for deferred tax assets) classified based on geographical location of the assets are as follows:

33. Informasi Segmen (Lanjutan)

b. Segmen Geografis (Lanjutan)

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
DKI Jakarta	2.498.058	1.945.658	DKI Jakarta
Di luar DKI Jakarta	294.883	145.253	Outside DKI Jakarta
Jumlah	<u>2.792.941</u>	<u>2.090.911</u>	Total

34. Manajemen Risiko

Kegiatan usaha Perusahaan sebagai bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Oleh karena itu, kegiatan operasional Perusahaan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Perusahaan tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis resiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

a. Pengelolaan Risiko Kredit

Penyaluran kredit Perusahaan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau BMPK dan kualitas kredit, serta kecukupan penyisihan penghapusan aset. Perusahaan selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

33. Segment Information (Continued)

b. Geographical Segment (Continued)

	2009	2008	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
DKI Jakarta	2.498.058	1.945.658	DKI Jakarta
Outside DKI Jakarta	294.883	145.253	Outside DKI Jakarta
Total	<u>2.792.941</u>	<u>2.090.911</u>	Total

34. Risk Management

The Company's activities as a bank deals with risks associated with its function as intermediary institution. Thus, the operations are organized carefully to prevent loss from operations of the Company.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, the Company's application of its risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 concerning amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

a. Management of Credit Risk

The loans are distributed prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. Loan Committee is the highest committee who helps the Director in monitoring the management of risk through its decisions and recommendations. Loan Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequate allowance for possible losses on assets. The Company monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sector where the Company's business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

34. Manajemen Risiko (Lanjutan)

b. Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Perusahaan yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasury, dan investasi dalam bentuk surat berharga, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* (ALCO) merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar. Perusahaan juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasury untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan kewajiban.

c. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang antara lain disebabkan ketidakmampuan Perusahaan memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi Perusahaan dalam portofolio dan surat berharga. Perusahaan senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

d. Pengelolaan Risiko Operasional

Perusahaan berupaya mengantisipasi serta mengendalikan seluruh factor yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, antara lain dengan memastikan bahwa setiap personil memiliki kualifikasi dan terlatih untuk fungsi yang dilakukan dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dilakukan berdasarkan hukum dan prosedur yang telah ditentukan.

e. Pengelolaan Risiko Hukum

Perusahaan selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan dan hubungan kerja dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan maupun prasyarat yang dapat melindungi kepentingan Perusahaan dari segi hukum termasuk tuntutan dari pihak eksternal.

34. Risk Management (Continued)

b. Management of Market Risk

Market risk is caused by the movements in market variables namely; interest and exchange rate which can cause losses on the Company's portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities, or funding. Asset and Liability Committee (ALCO) is the committee which will help the Director in monitoring and managing market risk. The Company also implements limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentration in one instrument or specific counterparty therefore, there will be diversification in assets and liabilities.

c. Management of Liquidity Risk

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Company to fulfill its obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Company maintains its ability to access financial market through its relationships with the other correspondent banks.

d. Management of Operational Risk

The Company anticipates and controls all factors which may result to operational risks such as ensuring that all personnel are qualified and have been trained to perform their functions and ensuring that all operational activities are based on approved system and procedures.

e. Management of Law Risk

The Company ensures that all activities and working relationships with third parties are done in accordance with regulations and laws to avoid possible lawsuits from external parties.

34. Manajemen Risiko (Lanjutan)

f. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat berdampak pada pengenaan denda dan sanksi ataupun kehilangan reputasi Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan melakukan pemantauan terhadap keselarasan atas seluruh aktivitas di lingkungan Perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan eksternal maupun kebijakan dan prosedur internal.

Peran Satuan Kerja Kepatuhan dan *Good Corporate Governance* merupakan hal penting, khususnya dalam memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal dan internal terhadap keputusan-keputusan bisnis yang diambil.

g. Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat berdampak langsung pada berkurangnya kepercayaan nasabah sehingga jumlah nasabah ataupun pendapatan Perusahaan menurun. Dalam mengelola risiko reputasi, Perusahaan berupaya untuk menjaga reputasi dengan memberikan pelayanan terbaik dengan menangani keluhan dan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk menghindari munculnya keluhan tersebut di media massa.

h. Pengelolaan Risiko Strategik

Resiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang tepat responsifnya bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola strategik, Perusahaan melakukan identifikasi pada fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi serta operasional dan jasa. Perusahaan melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi, melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi dengan target yang tercapai.

34. Risk Management (Continued)

f. Management of Compliance Risk

The Company ensures that all its activities are in compliance with regulations, external and internal policies and procedures to avoid penalties for non-compliance and negative impact on reputation of the Company of being non-compliant with regulations and internal policies and procedures.

The Compliance and Good Corporate Governance Unit plays an important role in ensuring the compliance with external and internal regulations in making business decisions.

g. Management of Reputation Risk

The reputation risk, if not addressed, may result to loss of customers' trust, thus, decreasing the number of customers and income. In addressing reputation risk, the Company deals with customers' complaints and satisfy the customers in order to avoid complaints at public information.

h. Management of Strategic Risk

Strategic risk is by decision and application of improper strategic, uncensored businesses decisions and unresponsive bank's action against with external changes. In addressing strategic risk, the Company identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Company records the change of proformance as result of unrealized strategic application, the control of financial position by monitoring realization of target.

34. Manajemen Risiko (Lanjutan)

Penilaian risiko Perusahaan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, maka penilaian risiko dilakukan hanya terhadap lima jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kepatuhan.

Hasil penilaian profil risiko Perusahaan yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 22 Januari 2010, menunjukkan bahwa risiko keseluruhan bisnis Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah moderat.

35. Informasi Lainnya

- a. Posisi rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 17,88% dan 20,24%. Rasio kecukupan modal per 31 Desember 2009 dan 2008 dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Perhitungan rasio kecukupan modal dengan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009 Rp 000.000	2008 Rp 000.000	
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	1.664.054	1.350.847	Total risk weighted assets by taking into account credit risk
Modal inti	276.653	256.579	Core capital
Modal pelengkap	20.801	16.885	Supplementary capital
Jumlah modal inti dan pelengkap	297.454	273.464	Total core and supplementary capital
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang tersedia untuk risiko kredit	17,88%	20,24%	Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) available by taking into account credit risk
Jumlah ATMR untuk risiko pasar	100.404	167.389	Total weighted assets including market risk
Modal inti yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar	8.032	13.391	Core capital allocated to anticipate market risk
Jumlah modal	297.454	273.464	Total capital
ATMR untuk risiko kredit atas seluruh surat berharga dalam trading book yang telah diperhitungkan risiko spesifik	2.577	612	Risk weighted assets by taking into account credit risk for all securities in trading book which are accounted for specific risk
Total ATMR risiko kredit dan risiko pasar	1.761.881	1.517.623	Total risk weighted assets for credit and market risks
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar	16,88%	18,02%	Minimum capital adequacy ratio by taking into account credit risk and market risk available

34. Risk Management (Continued)

The Company's risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of risks inherent to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Company's measurement and business complexity, the risks are evaluated only on the basis of five types of risk namely; credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and compliance risk.

The results of the evaluation of risk profile of the Company which has been submitted to Bank Indonesia on January 22, 2010, indicated that the aggregate risk of Company's business as of December 31, 2009 is moderate.

35. Other Information

- a. The Company's capital adequacy ratio (CAR) as of December 31, 2009 and 2008 is 17.88% and 20.24%, respectively. CAR as of December 31, 2009 and 2008 was calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation.

Calculation of CAR by taking into account market risks as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

35. Informasi Lainnya (Lanjutan)

- b. Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	Sampai dengan 1 bulan/ One month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	> 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset							Assets
Kas	42.701	-	-	-	-	42.701	Cash
Giro pada Bank Indonesia	117.527	-	-	-	-	117.527	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	85.591	-	-	-	-	85.591	Demand deposits with other banks
Efek-efek	363.668	3.010	5.031	113.441	332.314	817.464	Securities
Kredit	134.768	65.616	555.818	646.363	191.025	1.593.590	Loans
Tagihan akseptasi	-	7.887	2.653	-	-	10.540	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	14.979	-	-	-	-	14.979	Interest receivable
Aset lain-lain	-	811	1.793	2.858	-	5.462	Other assets
Jumlah aset	759.234	77.324	565.295	762.662	523.339	2.687.854	Total assets
Kewajiban							Liabilities
Kewajiban segera	4.177	-	-	-	-	4.177	Liabilities immediately payable
Simpanan	1.942.790	298.111	180.359	-	-	2.421.260	Deposits
Simpanan dari bank lain	21.011	-	1.100	-	-	22.111	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	-	7.887	2.653	-	-	10.540	Acceptance payable
Hutang pajak	3.227	-	7.744	-	-	10.971	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	8.993	124	5.376	-	-	14.493	Other liabilities
Jumlah kewajiban	1.980.198	306.122	197.232	-	-	2.483.552	Total liabilities
Jumlah Aset (Kewajiban) - Bersih	(1.220.964)	(228.798)	368.063	762.662	523.339	204.302	Net Assets (Liabilities)

- c. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 1,65% dan 4,55%.
- d. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Perusahaan (secara bruto) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar 2,11% dan 0,76%, sedangkan secara neto masing-masing adalah sebesar 1,04% dan 0,29%.
- e. Rasio penyisihan penghapusan aset yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aset wajib untuk aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing 100,43% dan 101,11%. Sedangkan rasio estimasi kerugian yang dibentuk terhadap estimasi kerugian wajib untuk komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah masing-masing 100%.

f. Perjanjian Servis

Pada tanggal 18 Januari 2000, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menandatangani Perjanjian Servis untuk penyediaan teknologi informasi dan pelayanan manajemen perbankan untuk Perusahaan.

35. Other Information (Continued)

- b. An analysis of the maturity of assets and liabilities based on its remaining period from December 31, 2009 until maturity is as follows:

- c. The ratio of productive assets to total productive assets as of December 31, 2009 and 2008 is 1.65% and 4.55%, respectively.
- d. The ratio of Non-Performing Loans (NPL) of the Company (at gross) as of December 31, 2009 and 2008 is 2.11% and 0.76%, respectively, while the ratio at net is 1.04% and 0.29%, respectively.

- e. The ratio of the provided allowance for possible losses to the required allowance for possible losses as of December 31, 2009 and 2008 is 100.43% and 101.11%, respectively. Ratio of the provided estimated losses to the required estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2009 and 2008 is 100%.

f. Services Agreement

On January 18, 2000, the Company and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) signed Services Agreement to provide information technology and banking management services to the Company.

35. Informasi Lainnya (Lanjutan)

f. Perjanjian Servis (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Februari 2009, Perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan perpanjangan atas perjanjian servis tersebut.

Jumlah uang jasa yang dibayarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan Perjanjian Servis adalah sebesar Rp 659 juta untuk tahun 2008 (Catatan 22).

g. Prinsip Mengenal Nasabah

Dalam rangka penerapan prinsip mengenal nasabah dan penyesuaian terhadap Undang-undang No. 15 Tahun 2002 tanggal 17 April 2002 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 25 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 tentang "Tindak Pidana Pencucian Uang", Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang "Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*)" yang telah diubah dua kali dengan perubahan terakhir berdasarkan PBI No. 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003. Sesuai peraturan tersebut, Perusahaan wajib memiliki dan menerapkan kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah, pemantauan rekening dan transaksi nasabah, mengidentifikasi dan menerapkan manajemen risiko atas prinsip mengenal nasabah, dan melaporkan kepada Bank Indonesia apabila terjadi transaksi yang mencurigakan selambatnya 7 hari setelah diketahui oleh Perusahaan. Perusahaan wajib memiliki sistem informasi yang memadai untuk memungkinkan pelaksanaan secara efektif.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penerapan prinsip mengenal nasabah. Perusahaan telah membentuk unit kerja khusus dan menunjuk pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan sesuai dengan peraturan tersebut. Pada saat ini, manajemen Perusahaan masih terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah tersebut.

35. Other Information (Continued)

f. Services Agreement (Continued)

On February 27, 2009, the Company decided to terminate the said service agreement.

Total fees paid by the Company in relation to the Technical Assistance and Banking Management Agreement and Service Agreement in 2008 amounted to Rp 659 million (Note 22).

g. Know Your Customer Principles

Within the frameworks of the adoption of "Know Your Customer Principles" and in conformity with Law No. 15 of 2002, dated April 17, 2002 which has been amended by Law No. 25 of 2003 dated October 13, 2003, regarding "Money Laundering Act" Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No. 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001, regarding "Application of Know Your Customer Principles" which has been amended twice, and the latest amendment was based on Bank Indonesia Regulation No. 5/21/PBI/2003 dated October 17, 2003. Based on the Regulation, to adopt the "Know Your Customer Principles", the Company is required to have written policies of accepting and identifying its customers' accounts and transactions, identify and apply risk management of know your customer principles, and to report to Bank Indonesia within 7 days after being detected by the Company, any suspicious transactions that occurred. The Company is required to have a sufficient information system to ensure effective adoption.

The Company's Directors are responsible for the implementation of the above matters. The Company has established a special task force and has appointed officers who report directly to the Compliance Director, in accordance with the regulation's requirement. Currently, the Company's management is still in the process of making simultaneous adjustments and improvements of the "Know Your Customer Principles".

35. Informasi Lainnya (Lanjutan)

- h. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sejak tahun 2005, program penjaminan Pemerintah dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

LPS akan membayarkan klaim penjaminan yang layak dibayar setelah melalui prosedur rekonsiliasi dan/atau verifikasi sesuai dengan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) yang berlaku.

36. Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 14 Januari 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Sjerra Salim
Komisaris	:	Ir. Syamsuar Halim
Komisaris Independen	:	Maman Rachman
Direktur Utama	:	Herman Sujono
Direktur	:	Hendri Kurniawan Donny Pradono Suleiman Bang Nathan Christian Tohir Sutanto Setiawati Samahita

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010

PSAK

1. PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
2. PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

35. Other Information (Continued)

- h. Government Guarantee on Obligations of Private Banks

Since 2005, the Government guarantee program was carried out by the Deposit Guarantor Agency.

The Deposit Guarantor Agency will repay the qualified guaranteed claims based on results of reconciliation and/or verification procedures in accordance with prevailing Deposit Guarantor Agency Regulations.

36. Subsequent Events

Based on Notarial Deed No. 33 dated January 14, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., notary public in Jakarta, the Company's Boards of Commissioners and Directors consist of the following:

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioners
	:	President Director
	:	Directors

37. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and has rescinded certain accounting standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2010

PSAK

1. PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
2. PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 (Lanjutan)

PPSAK

1. PPSAK 2, Pencabutan PSAK 41, Akuntansi Waran dan PSAK 43, Akuntansi Anjak Piutang
2. PPSAK 3, Pencabutan PSAK 54, Akuntansi Restrukturisasi Hutang-Piutang Bermasalah
3. PPSAK 4, Pencabutan PSAK 31, Akuntansi Perbankan; PSAK 42, Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49, Akuntansi Reksa Dana
4. PPSAK 5, Pencabutan ISAK 6, Interpretasi paragraf 12 dan 16 dari PSAK 55 (1999) mengenai Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
4. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
5. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa
6. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
7. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
8. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
9. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

37. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2010 (Continued)

PPSAK

1. PPSAK 2, Deletion of PSAK 41, Accounting for Warrants and PSAK 43, Accounting for Factoring
2. PPSAK 3, Deletion of PSAK 54, Accounting for the Restructuring of Troubled Debt
3. PPSAK 4, Deletion of PSAK 31, Accounting for Banks; PSAK 42, Accounting for Security Companies, and PSAK 49, Accounting for Mutual Funds
4. PPSAK 5, Deletion of ISAK 6, Interpretation of paragraph 12 and 16 of PSAK 55 (1999) regarding Derivative Instruments Embedded in Foreign Currency Contracts

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
4. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
5. PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures
6. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
7. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
8. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
9. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

**37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan
Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah
1 Januari 2010 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

10. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
11. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
3. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
4. ISAK 14 (Revisi 2010), Biaya Situs Web

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK, PPSAK dan ISAK, di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK, PPSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**37. Prospective Accounting Pronouncements
(Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2010
(Continued)

PSAK (Continued)

10. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
11. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 10, Customer Loyalty Program
3. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
4. ISAK 14 (Revised 2010), Website Cost

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAKs, PPSAK and ISAK and have not yet determined the related effects on the financial statements.



Kantor Pusat

Plaza ABDA, Lantai 6 dan 8

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12910

Telp: (021) 5140 1707

Fax: (021) 5140 1708/09

Email: bankwindu@cbn.net.id

Website: www.bankwindu.com

